

**PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE* DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
SISWA KELAS X SMAN 1 CIAWI KABUPATEN BOGOR
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Antika Lestari

032115070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2019**

ABSTRAK

Antika Lestari: Penerapan Model *Learning Cycle* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMAN 1 Ciawi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *learning cycle* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMAN 1 Ciawi dan mengetahui aktivitas siswa kelas X SMAN 1 Ciawi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *learning cycle*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Ciawi. Sementara, sampel penelitian ini adalah kelas X-10 (IPS 4) sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa, dan kelas X-9 (IPS 3) sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Pengujian hipotesis pertama yaitu penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil dilakukan dengan uji-t. Berdasarkan penghitungan diperoleh $t_{tes} = 3,76$ dan $d.b = 58$. Nilai $d.b = 58$ tidak terdapat dalam tabel maka dicari $d.b$ yang mendekati, yaitu $d.b = 60$ dan diperoleh $t_0 0,05 = 1,67$ dan $t_0 0,01 = 2,39$. Dengan demikian, t_{tes} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{tes}$ yaitu $1,67 < 3,76 > 2,39$. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata prates siswa kelas eksperimen sebesar 51. Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *learning cycle*, nilai rata-rata postes siswa kelas eksperimen meningkat 29 poin dengan nilai sebesar 80. Sementara, nilai rata-rata prates siswa kelas kontrol sebesar 52, meningkat 22 poin saat postes dengan nilai sebesar 74. Hipotesis kedua yaitu terjadinya peningkatan aktivitas siswa kelas X SMAN 1 Ciawi dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *learning cycle*. Observasi aktivitas siswa tersebut dinilai dan diamati oleh tiga observer atau pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama skor akhir yang diperoleh adalah 75,98 dengan taraf penafsiran *aktif*, sedangkan pertemuan kedua skor akhir yang diperoleh adalah 89,01 dengan taraf penafsiran *sangat aktif*. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bukti bahwa penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi dan terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas X SMAN 1 Ciawi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *learning cycle*.

Kata kunci: model *learning cycle*, teks laporan hasil observasi.

ABSTRACT

Antika Lestari: Application of Learning Cycle Model in Improving Writing Skill of Observation Report Text Result of SMAN 1 Ciawi. Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University 2019.

The research aims to finding out the application of learning cycle design in improving writing skill of observation report text of tenth grade SMAN 1 Ciawi and discovery learning the students activity of tenth grade SMAN 1 Ciawi in improving writing skill of observation report text through the applivation of learning cycle design. Experimental method is used in this reasearch. The sample used in this research is IPS 4 as an experiment class and IPS 3 as a controll class. The first testing hypothesis is the application of learning cycle design can improve writing skill of observation report text was done using t-test. Based of the calculation of the data, t-test value is 3,76 and d.b= 58, $t_{0,05} = 1,67$ and $t_{0,01} = 2,39$. There fore, t_{test} has a sifnificant value because $t_{table} < t_{test}$ which gains $1,67 < 3,76 > 2,39$. After completing the research, the average score gained by students in pretest showed number 51. After giving the treatment by applying learning cycle design, the average score students of posttest of experiment class increased 29 points to the number of 80. While, the control class average of scores was 52, increased 22 points after posttest to the number 74. The second hypothesis is the increasing students activity of tenth grade SMAN 1 Ciawi in the learning process of writing ability of observation report text through the application of learning cycle design. Students activity observation was observed by three observer during the learning process. In the first meeting, the last score gained was 75,98 with level interpretation active while for the second meeting, the score gained was 89,01 with level of interpretation very active. Based on the hypothesis testing it is gained that the application of learning cycle design can improve the writing abilitiy of observation report text of students tenth grade SMAN 1 Ciawi and increased the students activity of tenth grade SMAN 1 Ciawi in improving writing skill of observation report text through the application of learning cycle design.

Keywords: Learning cycle, observation report text.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model *Learning Cycle* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMAN 1 Ciawi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh gelar sarjana pendidikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang perlu dikuasai oleh siswa kelas X. Akan tetapi, terdapat beberapa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran karena kurang memiliki motivasi dan minat, sehingga siswa kurang aktif selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan hasil dari tulisan siswa kurang memuaskan. Model pembelajaran perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan model *learning cycle* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Deddy Sofyan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Suhendra, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Dra. Tri Mahajani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengetahuan, arahan, dan saran selama penyusunan skripsi ini.
4. Sandi Budiana, M.Pd selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, pengetahuan, saran, motivasi dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan studinya.
5. Seluruh dosen pengajar dan staff program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak bekal ilmu.
6. Staff Tata Usaha dan Staff Perpustakaan yang telah banyak membantu.
7. Hj. Mamah Maryamah, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMAN 1 Ciawi.
8. Rusana Marfiani, M.Pd selaku guru pamong dan observer yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran selama penelitian berlangsung.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan sekecil apapun selama penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat memperbaiki

kekurangan pada kesempatan selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Bogor, September 2019

Antika Lestari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

BUKTI PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran	
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
b. Fungsi Model Pembelajaran.....	10
c. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	12
d. Macam-macam Model Pembelajaran.....	16
2. Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	21
b. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	23
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Learning Cycle</i>	29
3. Menulis	
a. Pengertian Menulis.....	31
b. Manfaat Menulis.....	32
c. Tujuan Menulis.....	34
d. Langkah-langkah Keterampilan Menulis.....	37
4. Teks.....	40
5. Teks Laporan Hasil Observasi	
a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi.....	41
b. Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi.....	43

c. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi.....	44
d. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi	45
e. Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	49
f. Contoh Teks Laporan Hasil Observasi.....	50
g. Langkah-langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	58
h. Kriteria Penilaian Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	60
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	61
C. Kerangka Berpikir	63
D. Hipotesis Penelitian.....	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	66
B. Metode Penelitian.....	67
C. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	68
2. Sampel.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Tes.....	70
2. Observasi.....	71
E. Definisi Konseptual dan Operasional	
1. Definisi Konseptual.....	73
a. Model <i>Learning Cycle</i>	72

b. Teks Laporan Hasil Observasi	72
2. Definisi Operasional	
a. Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i>	72
b. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	73
3. Kisi-kisi Instrumen	73
a. Kisi-kisi Tes	74
b. Kisi-kisi Lembar Observasi	86
F. Teknik Analisis Data	97

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	100
1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen	101
a. Analisis Data Prates Kelas Eksperimen	101
1) Analisis Data Prates Nilai Pengetahuan Kelas Eksperimen	101
2) Analisis Data Prates Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen ...	105
3) Analisis Gabungan Data Prates Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen	110
b. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen	114
1) Analisis Data Postes Nilai Pengetahuan Kelas Eksperimen	114
2) Analisis Data Postes Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen	118

3) Analisis Gabungan Data Postes Nilai Pengetahuandan Nilai KeterampilanKelas Eksperimen	123
2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol	127
a. Analisis Data Prates Kelas Kontrol.....	127
1) Analisis Data Prates NilaiPengetahuan Kelas Kontrol	127
2) Analisis Data Prates Nilai Keterampilan Kelas Kontrol.....	131
3) Analisis Gabungan Data Prates Nilai Pengetahuan dan NilaiKeterampilan Kelas Kontrol	137
b. Analisis Data Postes Kelas Kontrol	141
1) Analisis Data Postes Nilai Pengetahuan Kelas Kontrol	141
2) Analisis Data Postes NilaiKeterampilan Kelas Kontrol	145
3) Analisis Gabungan Data Postes Nilai Pengetahuan dan NilaiKeterampilan Kelas Kontrol	150
3. Analisis Perbandingan Data Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	154
4. Analisis Data Penilaian Sikap	157
a. Analisis Data Penilaian Sikap Kelas Eksperimen	157
b. Analisis Data Penilaian Sikap Kelas Kontrol	159
B. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	161
1. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa	165
a. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama	166
b. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua	175

2. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru	185
C. Pembahasan	191
D. Pembuktian Hipotesis	193

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	197
B. Saran.....	198

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian di SMAN 1 Ciawi	66
Tabel 3.2 Populasi Kelas X SMA Negeri 1 Ciawi Tahun Pelajaran 2019-2020 ...	68
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69
Tabel 3.4 Kisi-kisi Prates	74
Tabel 3.5 Kisi-kisi Postes	79
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Tes Pengetahuan	83
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan	84
Tabel 3.8 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru	86
Tabel 3.9 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	86
Tabel 3.10 Lembar Observasi Guru Pertemuan Pertama.....	89
Tabel 3.11 Lembar Observasi Guru Pertemuan Kedua	92
Tabel 3.12 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	95
Tabel 3.13 Penafsiran Keaktifan Siswa	99
Tabel 4.1 Data Prates Nilai PengetahuanTeks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	101
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Prates Nilai Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	103
Tabel 4.3 DataPrates Nilai KeterampilanTeks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	105

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Prates Nilai KeterampilanTeks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	108
Tabel 4.5 Hasil Data Nilai Prates Pengetahuan dan Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi	110
Tabel 4.6 Rekapitulasi Analisis Gabungan Data Prates Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	112
Tabel 4.7 Data Postes Nilai Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	114
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Postes Nilai Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	116
Tabel 4.9 Data Postes Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	118
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Postes Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	121
Tabel 4.11 Hasil Data Postes Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	123
Tabel 4.12 Rekapitulasi Gabungan Analisis Data Postes Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	125
Tabel 4.13 Data Prates Nilai Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi	128
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Prates Nilai Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	130

Tabel 4.15 Data Prates Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	132
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Prates Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	135
Tabel 4.17 Hasil Gabungan Data Prates Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	137
Tabel 4.18 Rekapitulasi Gabungan Analisis Data Prates Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	139
Tabel 4.19 Data Postes Nilai Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	141
Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Postes Nilai Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	143
Tabel 4.21 Data Postes Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	145
Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Analisis Data Postes Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	148
Tabel 4.23 Hasil Gabungan Data Postes Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	150
Tabel 4.24 Rekapitulasi Gabungan Analisis Data Postes Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi	152
Tabel 4.25 Perbandingan Data Prates dan Postes Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	155

Tabel 4.26 Penilaian Sikap Peserta Didik Selama Pembelajaran Kelas Eksperimen	157
Tabel 4.27 Penilaian Sikap Peserta Didik Selama Pembelajaran Kelas Kontrol ...	159
Tabel 4.28 Analisis Perbandingan Mean Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	161
Tabel 4.29 Penafsiran Keaktifan Siswa	165
Tabel 4.30 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama	166
Tabel 4.31 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua	175
Tabel 4.32 Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Pertemuan Pertama	185
Tabel 4.33 Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Pertemuan Kedua	188

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Diagram Rekapitulasi Data Prates Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	104
Diagram 4.2 Diagram Rekapitulasi Data Prates Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	109
Diagram 4.3 Diagram Rekapitulasi Gabungan Data Prates Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi	113
Diagram 4.4 Diagram Rekapitulasi Data Postes Nilai Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	117
Diagram 4.5 Diagram Rekapitulasi Data Postes Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	122
Diagram 4.6 Diagram Rekapitulasi Gabungan Data Postes Nilai Pengetahuandan Nilai KeterampilanTeks Laporan Hasil Observasi Kelas Eksperimen	127
Diagram 4.7 Diagram Rekapitulasi Data Prates Nilai Pengetahuan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	131
Diagram 4.8 Diagram Rekapitulasi Data Prates Nilai Keterampilan Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	136
Diagram 4.9 Diagram Rekapitulasi Gabungan Data Prates Nilai Pengetahuandan Nilai KeterampilanTeks Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol ..	140

Diagram 4.10 Diagram Rekapitulasi Data Postes Nilai Pengetahuan Teks	
Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	144
Diagram 4.11 Diagram Rekapitulasi Data Postes Nilai Keterampilan Teks	
Laporan Hasil Observasi Kelas Kontrol	149
Diagram 4.12 Diagram Rekapitulasi Data Postes Nilai Pengetahuan dan Nilai	
Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi	154
Diagram 4.13 Diagram Data Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas	
Kontrol	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yang perlu dikuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak mudah untuk dikuasai, pendapat tersebut disampaikan oleh Zainurrahman (2013:2). Hal ini disebabkan oleh sulitnya menuangkan ide atau apa yang dipikirkan ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu dilatih secara berulang atau intensif agar dapat menghasilkan hasil yang baik.

Keterampilan menulis dipelajari melalui materi teks yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Semua teks yang dipelajari tentunya menuntut siswa untuk menghasilkan suatu tulisan. Melalui keterampilan menulis ini, siswa akan berlatih untuk berpikir kreatif dan berpikir kritis dalam menciptakan sebuah teks. Salah satu jenis teks tertulis yang diajarkan yaitu teks laporan hasil observasi.

Siswa harus mampu menyampaikan informasi secara tepat dan objektif dalam tulisan yang dibuatnya. Oleh karena itu, siswa diminta untuk mengamati sebuah objek dengan cermat melalui pengamatan. Teks laporan hasil observasi ini bertujuan untuk meninjau suatu objek dan menumbuhkan rasa peka terhadap lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika siswa memiliki motivasi serta rasa ingin tahu yang tinggi. Objek yang dipilih dalam menulis diharapkan merupakan hal yang dikuasai siswa dan menarik untuk mereka. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X SMAN 1 Ciawi menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan objek untuk diobservasi dan mencari informasi lainnya mengenai objek tersebut.

Kesulitan lainnya yang mereka alami saat proses menulis adalah sulitnya menuangkan ide, menuliskan hasil temuannya dalam bentuk teks laporan hasil observasi, dan merangkai kata-kata yang tepat agar sesuai dengan PUEBI. Selain itu, sebagian kecil dari siswa yang diwawancarabelum paham dengan struktur-struktur yang ada dalam teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, saat proses menulis sering kali posisi pernyataan umum dengan deskripsi bagian tertukar atau deskripsi bagian dengan deskripsi manfaat yang tertukar.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa ini akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh empat komponen yaitu *raw input* (siswa), *enviromental input* (lingkungan), *instrumental input* (sarana), dan *expected output* (hasil belajar yang diharapkan). Salah satu komponen yang paling penting adalah *instrumental input*, komponen ini meliputi guru, metode, teknik, model, media, bahan sumber dan bagaimana program tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X SMAN 1 Ciawi, mereka merasa bahwa pembelajaran sudah cukup menyenangkan. Saat

proses pembelajaran, mereka diminta untuk membuat kelompok dan setiap kelompok akan menyampaikan materi yang berbeda-beda mengenai teks laporan hasil observasi. Akan tetapi, saat persentasi berlangsung siswa kurang fokus dan tidak memperhatikan dengan baik karena merasa bosan dan terkadang mengantuk karena tidak tahu apa yang harus dilakukan. Selain itu, siswa juga menjadi kurang memiliki motivasi dan minat mengenai materi yang dipelajari, sehingga siswa tidak aktif selama kegiatan pembelajaran. Hasilnya, siswa hanya memahami materi yang kelompoknya sampaikan.

Permasalahan tersebut menunjukkan komponen *instrumental input* (sarana) berupa metode, model dan program tugas kurang berjalan dengan baik dan juga dapat dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut pada akhirnya menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa mengenai teks laporan hasil observasi. Selain itu, menyebabkan kesulitan-kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya terjadi.

Oleh karena itu, model pembelajaran perlu diperhatikan agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang ingin disampaikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain untuk meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan siswa, model pembelajaran juga harus dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Model yang dapat digunakan dalam materi teks laporan hasil observasi ini adalah model *learning cycle*.

Berdasarkan jurnal penelitian yang ditulis oleh Saputri, Medriati, dan Rohadi pada tahun 2018, model *learning cycle 5E* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas karena setiap siklus direfleksi untuk perbaikan dan direncanakan ulang agar proses pembelajaran pada siklus berikutnya menjadi lebih baik dan penerapan model ini menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa dan fase-fase model ini membuat siswa lebih aktif. Tahapan-tahapan pada model *learning cycle* tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat dan mampu membuat siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, model pembelajaran ini juga mampu mengembangkan sikap ilmiah siswa saat proses belajar maupun saat melakukan pengamatan terhadap objek yang diamati. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari teks laporan hasil observasi

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *learning cycle* terhadap keterampilan menulis teks observasi siswa kelas X.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kesulitan siswa dalam menentukan objek yang akan diobservasi.
2. Kurang fokusnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Metode, model, dan program tugas yang kurang berjalan dengan baik.
5. Pemilihan model pembelajaran kurang tepat dengan materi yang akan disampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *learning cycle* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi.
2. Aktivitas siswa kelas X SMAN 1 Ciawi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran *learning cycle*.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *learning cycle* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas X SMAN 1 Ciawi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *learning cycle*?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai.

1. Untuk mengetahui penerapan model *learning cycle* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas X SMAN 1 Ciawi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *learning cycle*.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kegunaan bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan keterampilan menulis teks observasi. Selain itu, ketiga aspek dalam pembelajaran pun dapat tercapai oleh siswa.

2. Kegunaan bagi Guru

Dapat menjadi opsi atau pilihan bagi guru untuk memilih model yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Kegunaan bagi Peneliti

Sebagai calon guru tentunya penelitian akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, pengalaman praktis yang didapat nantinya akan berguna bagi peneliti ketika terjun langsung di dunia pendidikan.

4. Kegunaan bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan untuk ke depannya dalam pemilihan model pembelajaran dalam proses KBM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II
TINJAUAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR,
DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2007:5) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, menggambarkan bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan dijadikan pedoman dalam aktivitas belajar mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran merupakan tahap-tahap pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Ngalimun (2014:27) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara langsung atau tatap muka di dalam kelas. Selain itu juga untuk menentukan perangkat

pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Hal ini menandakan bahwa, model pembelajaran dijadikan sebagai pedoman mengenai seluruh aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mulai dari langkah-langkah pembelajaran di kelas sampai hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Joyce dan Weil (dalam Rasmun, 2016:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Bahan-bahan pembelajaran yang dimaksud adalah materi atau sumber informasi yang lengkap dan baik akan mendukung berjalannya proses pembelajaran. Pendapat ini hampir sama dengan pendapat sebelumnya yang menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana yang guru gunakan di kelas sebagai pedoman untuk melakukan pembelajaran yang di dalamnya telah terdapat aspek-aspek lain yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah keseluruhan aspek yang terdapat dalam proses pembelajaran. Aspek tersebut meliputi media, bahan ajar, materi, sumber informasi serta prosedur dalam proses pembelajaran yang

dijadikan sebagai pedoman bagi guru agar tujuan pembelajaran telah dibuat sebelumnya dapat tercapai.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Trianto (2007:10) mengungkapkan bahwa fungsi dari model pembelajaran yaitu sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai, dan tingkat kemampuan siswa. Guru juga perlu mempelajari dan menambah wawasannya mengenai berbagai macam model pembelajaran untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat memiliki banyak pilihan model pembelajaran untuk menentukan model yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Chauhan (dalam Iru dan Arihi, 2012: 9) menyebutkan fungsi dari model pembelajaran adalah:

- 1) Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk menjelaskan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jadi, mengajar merupakan kegiatan yang terencana dan bertujuan.
- 2) Model pembelajaran dapat menjadi alat bantu untuk mengembangkan kurikulum untuk satuan dan kelas dalam pendidikan. Hal ini berkenaan dengan bagaimana model pembelajaran dapat menjadi pedoman kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan

kemampuan siswa di dalam kelas. Selain itu, model pembelajaran juga perlu memanfaatkan waktu dan menentukan sumber belajar dengan cermat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- 3) Model pembelajaran dapat membantu guru dalam menentukan dan menyiapkan bahan pembelajaran. Selain memuat prosedur pembelajaran, model pembelajaran juga mencakup bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran dapat membantu perbaikan dalam mengajar agar proses pembelajaran lebih efektif. Masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing, akan tetapi semua model memiliki fungsi yang sama yaitu untuk membantuk guru dalam mengajar agar kegiatan pembelajaran lebih efektif. Model pembelajaran sangat beragam dengan langkah-langkah berbeda yang dapat meningkatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa di dalam kelas.

Shoimin (2014:24) menyebutkan bahwa model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran akan menentukan bahan-bahan pembelajaran lainnya yang ada dalam proses pembelajaran (metode, media, materi dan informasi yang akan digunakan). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru untuk menentukan metode, media, materi, dan langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan selama proses pembelajaran.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2007:6) model pembelajaran memiliki empat ciri khusus, yaitu.

- 1) Rasional teoretik yang logis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangnya. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan yang nyata dan membutuhkan kerjasama antara siswa untuk penyelesaiannya. Guru akan memandu siswa untuk menjabarkan rencana dalam memecahkan masalah dan berorientasi dalam upaya penyelidikan oleh siswa.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran yang baik akan membantu siswa mempelajari materi yang berkaitan, termasuk pengetahuan dan keterampilannya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil. Model pembelajaran telah mencakup sintaks yang menggambarkan urutan keseluruhan. Pada umumnya, model

pembelajaran disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks atau pola urutan akan menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

- 4) Lingkungan belajar diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Tiap model pembelajaran membutuhkan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya, model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang mudah dipindahkan.

Menurut Iru dan Arihi (2012:8), model-model pembelajaran memiliki ciri-ciri umum, yaitu:

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis

Model pembelajaran harus memiliki prosedur yang sistematis agar kegiatan pembelajaran siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

- 2) Hasil belajar diterapkan secara khusus

Setiap model pembelajaran menentukan tujuan-tujuan hasil belajar yang disusun secara rinci.

- 3) Terdapat ukuran keberhasilan

Setiap model harus menetapkan kriteria keberhasilan hasil belajar yang diharapkan dari siswa. Model pembelajaran selalu

menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku dan kognitif yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan proses pembelajaran.

4) Mempunyai cara interaksi dengan lingkungan

Lingkungan belajar perlu diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Lingkungan belajar yang baik dapat mendukung kegiatan belajar sehingga siswa dapat memperoleh kesuksesan akademisnya.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Rusman (2016:136) menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran; (2) terdapat prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung.

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar berdasarkan model pembelajaran yang dipilihnya.

Suatu model pembelajaran yang baik akan membantu siswa dalam belajar di kelas. Urutan atau tahap-tahap kegiatan pembelajaran pun harus digambarkan secara jelas. Menurut Nieveen (dalam Trianto, 2007:8) model pembelajaran dikatakan baik bila memenuhi kriteria seperti berikut.

- 1) Valid

Cara mengetahui valid atau tidaknya dapat dikaitkan dengan dua hal yaitu: (1) apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat; dan (2) apakah terdapat konsistensi internal.

- 2) Praktis

Aspek kepraktisan dapat dipenuhi jika: (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan; dan (2) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.

3) Efektif

Parameter dari aspek efektivitas ini, yaitu: (1) ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyetakan bahwa model tersebut efektif; dan (2) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu model pembelajaran harus memiliki teoritik yang kuat dan mudah untuk diterapkan di kelas, Jika, dirasa sulit maka akan menyulitkan guru untuk menerapkan model tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

d. Macam-macam Model pembelajaran

Model pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan tujuan pembelajarannya, langkah-langkahnya, dan sifat lingkungan belajarnya. Arends (dalam Trianto, 2007:9) menyebutkan bahwa terdapat enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu:

1) Presentasi

Pada model ini, guru perlu mempersiapkan informasi untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman siswa yang kemudian akan dipresentasikan dan dijelaskan kepada siswa. Konten presentasi akan menampilkan konsep penting dan paling kuat yang perlu diajarkan.

2) Pengajaran langsung (*direct instruction*)

Model ini berpusat pada guru, guru menyampaikan informasi berupa pengetahuan atau mendemonstrasikan keterampilan yang akan dilatih kepada siswa. Oleh karena itu, dalam model ini siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif.

3) Pengajaran konsep

Model ini dirancang untuk mengembangkan dan menguatkan pemahaman siswa mengenai suatu konsep. Siswa didorong untuk menemukan konsep berdasarkan contoh-contoh yang memiliki ciri dari konsep tersebut.

4) Pembelajaran kooperatif

Pada model pembelajaran kooperatif, siswa akan belajar dalam kelompok-kelompok kecil dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dan membantu untuk memahami materi yang diajarkan. Maka dari itu, kelompok harus dibentuk dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda agar siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain dalam kelompoknya.

5) Pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*)

Peranan guru dalam pembelajaran berdasarkan masalah adalah mengajukan masalah, menjadi fasilitator dan mendukung belajar siswa. Model ini membantu siswa memproses informasi yang

dimilikinya, dan melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu masalah.

6) Diskusi kelas

Siswa akan diberi kesempatan untuk berdiskusi untuk bertukar pikiran antara siswa atau dengan guru. Siswa dan guru secara bersama-sama akan menyimpulkan atau merumuskan informasi di akhir diskusi.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Sugiyanto (2010:3) mengemukakan bahwa terdapat banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut antara lain:

1) Model pembelajaran kontekstual

Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Selain itu, model ini juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri.

2) Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok

kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

3) Model pembelajaran kuantum

Pembelajaran kuantum dirancang dari berbagai teori dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami.

4) Model pembelajaran terpadu

Pembelajaran terpadu adalah suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang mengajarkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan mengenai hal-hal yang dipelajarinya.

5) Pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoretisnya. Fokusnya tidak banyak pada apa yang sedang dikerjakan siswa (perilaku), tetapi pada apa yang siswa pikirkan (kognisi mereka) selama mereka mengerjakannya.

Selain itu, Rusman (2016: 136) membagi model pembelajaran berdasarkan teori, sebagai berikut.

1) Model interaksi sosial

Model yang didasari oleh teori belajar Gestalt ini, menitikberatkan hubungan harmonis antar individu dengan masyarakat (*learning to life together*).

2) Model pemrosesan informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa dalam memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan atau menerima stimulus dari lingkungan mengorganisasi data, memecahkan masalah, dan menemukan konsep.

3) Model personal

Model ini mengarah terhadap pengembangan diri individu. Model ini menjadikan pribadi siswa mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

4) Model modifikasi tingkah laku

Model ini bertujuan untuk mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan. Model ini lebih

memusatkan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati.

2. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Ngalimun (2014:145) berpendapat bahwa model siklus belajar atau *learning cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, model ini memiliki rangkaian tahapan kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif. Pada model ini, guru akan lebih banyak menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa.

Sesuai dengan pendapat sebelumnya, Karplus dan Their (dalam Ngalimun, 2014:145) menyatakan bahwa *learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang perlu dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Model ini memiliki tahapan-tahapan untuk menuntut siswa berperan aktif mulai dari menyelidiki suatu konsep, mengontruksi pengetahuannya berdasarkan konsep yang ditemukan, dan saling bertukar pendapat melalui proses diskusi sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Wena (2016:170) memaparkan bahwa *learning cycle* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Model ini membangun pemahaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya dengan temuan yang didapatnya. Konstruktivis merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terdapat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Richardson (dalam Wardoyo, 2015:23) menyatakan bahwa konstruktivisme adalah sebuah kondisi di mana siswa menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan dengan apa yang diketahui dan percayai, serta ide dan fenomena dimana mereka berhubungan. Pembelajaran konstruktivis ini, menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui proses interaksi antar siswa maupun dengan guru.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan, model pembelajaran *learning cycle* atau siklus belajar termasuk ke dalam pembelajaran konstruktivis. Model ini berpusat pada siswa yang membiarkan siswanya turut aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan konsep-konsep atau pendapat yang telah dimilikinya yang nantinya akan dikaitkan dengan konsep yang akan dipelajari dalam proses diskusi.

Konsep baru yang telah ditemukan oleh siswa nantinya akan digunakan atau diaplikasikan oleh siswa dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa ini diharapkan dapat membuat pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa akan diarahkan oleh guru untuk melakukan tahapan-tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran ini diharapkan akan lebih termotivasi lagi dalam belajar.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Learning Cycle*

Model *learning cycle* pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS*. Pada mulanya tahap dalam model pembelajaran ini hanya memiliki 3 tahap, yaitu:

1) Eksplorasi (*exploration*)

Pada tahap ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang akan mengarahkan siswa menuju konsep yang benar. Guru akan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati atau menyelidiki suatu konsep secara langsung. Siswa akan bekerja sama dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan bertukar pikiran untuk memantapkan gagasan yang mereka miliki.

2) Pengenalan konsep (*concept introduction*)

Guru akan memperkenalkan konsep baru yang memiliki hubungan dengan konsep yang telah diselidiki sebelumnya. Selain itu, guru juga bertugas untuk mengumpulkan informasi mengenai konsep-

konsep yang telah ditemukan oleh setiap kelompok pada tahap eksplorasi.

3) Penerapan konsep (*concept application*)

Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan konsep-konsep yang telah mereka temukan dalam situasi yang baru (Karplus dan Their dalam Ngalimun, 2014: 145).

Tiga tahap tersebut kemudian dikembangkan menjadi 5 tahap, yaitu *engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation* atau yang lebih dikenal dengan LC 5E (Lorsbach dalam Wena, 2016:171).

1) *Engagement*

Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan diri siswa agar terkondisi. Pada tahap ini guru akan berusaha untuk membangkitkan minat siswa mengenai topik yang akan diajarkan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pengajuan pertanyaan kepada siswa tentang proses faktual kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan) agar dapat mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa.

2) *Exploration*

Tahap ini siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa tanpa pembelajaran langsung dari guru. Siswa akan bertukar informasi dan saling

menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Siswa akan didorong untuk menguji hipotesis atau membuat hipotesis baru, mencoba alternatif pemecahannya, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi. Pada tahap ini, guru berperan menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa.

Guru akan membiarkan siswa untuk menjelaskan konsep tersebut menggunakan kalimat mereka sendiri dan meminta bukti dalam setiap pendapat yang mereka sampaikan. Pada tahap ini, siswa akan dilatih bagaimana berpikir kritis untuk menemukan suatu konsep dan bertanggung jawab terhadap pendapat yang disampaikan.

3) *Explanation*

Pada tahap ini siswa menjelaskan konsep dengan kalimat atau pemikiran mereka sendiri. Setelah itu, guru meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka. Siswa akan melakukan pembuktian dengan menggunakan hasil pengamatan dan catatan dalam memberi penjelasan. Berdasarkan diskusi tersebut, guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas, dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

4) *Elaboration*

Siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi yang baru. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan konsep yang baru

dipelajarinya dalam situasi yang baru atau konteks yang berbeda. Pada tahap ini, guru menjadi motivator bagi siswa dan tetap mengingatkan siswa untuk mempertimbangkan data atau bukti saat mereka akan mengeksplorasi situasi baru.

Siswa akan diberi kesempatan untuk bertanya, membuat keputusan dan melakukan pengamatan. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

5) *Evaluation*

Tahap terakhir adalah *evaluation*, dalam tahap ini dilakukan evaluasi terhadap efektifitas tahap-tahap sebelumnya; evaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep, atau kompetensi siswa dalam konteks baru yang kadang-kadang mendorong siswa melakukan investigasi lebih lanjut. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya.

Hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan model *learning cycle* yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan sangat baik, cukup baik, atau kurang. Demikian pula evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Akan tetapi, 5 tahap tersebut dikembangkan kembali oleh Eisenkraft (dalam Sutrisno, Dwiastuti, dan Karyanto, 2012:186) pada tahun 2003 menjadi 7 tahapan yang terorganisasi dengan baik.

1) *Elicit*

Pada tahap ini guru akan berusaha untuk mendatangkan pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kejadian sehari-hari. Pertanyaan tersebut akan merangsang pengetahuan awal siswa agar timbul respon dari pemikiran siswa.

2) *Engage*

Tahap ini digunakan untuk memfokuskan perhatian siswa, membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Tahap ini dapat dilakukan dengan membaca, diskusi, demonstrasi, atau aktivitas lainnya.

3) *Explore*

Pada tahap ini siswa akan memperoleh pengetahuan dengan pengalaman langsung yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Siswa akan bekerja dan berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru. Siswa akan mengamati data, merekam data, mengembangkan hipotesis serta mengatur temuan mereka, dan menafsirkan hasil.

4) *Explain*

Pada tahap ini, siswa akan menyimpulkan dan mengemukakan hasil diskusi atau temuannya dari tahap sebelumnya. Guru akan memberikan pertanyaan untuk merangsang siswa agar dapat menjelaskan hasil temuannya tersebut.

5) *Elaborate*

Tahap ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan hasil temuannya berupa konsep, definisi, dan keterampilan pada permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari pelajaran yang dipelajari.

6) *Evaluate*

Tahap ini merupakan tahapan bagi guru untuk menilai setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan mengecek pemahaman siswa terhadap konsep dan hasil temuan dari diskusi yang dilakukan oleh siswa.

7) *Extend*

Pada tahap ini siswa akan berpikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari bahkan kegiatan ini dapat merangsang siswa untuk mencari hubungan konsep yang telah dipelajari dengan konsep lain yang sudah atau belum pernah dipelajari.

Langkah-langkah model *learning cycle* yang akan diterapkan dalam materi teks laporan hasil observasi ini adalah tahap 5E. Tahap 5E tersebut meliputi *engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation*.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Learning Cycle*

Soebagio (dalam Ngalimun, 2014) menjelaskan bahwa terdapat tiga keuntungan dalam penerapan model *learning cycle*.

- 1) Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah diketahui bahwa model ini merupakan model yang berpusat pada siswa, hal ini akan meningkatkan motivasi siswa karena dilibatkannya siswa dalam proses belajar.
- 2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa. Tahapan-tahapan pada model ini akan mengembangkan sikap ilmiah (rasa ingin tahu, tekun, teliti, toleran dan objektif) siswa dalam proses pembelajaran khususnya terhadap materi yang dipelajari karena siswa dituntut untuk menemukan konsep atau hal-hal baru.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna. Seperti yang telah dijelaskan pada tahap *elaboration*, bahwa pembelajaran akan bermakna karena siswa langsung menerapkan hasil temuannya tersebut dalam situasi yang baru.

Adapun kekurangan yang harus diantisipasi diperkirakan sebagai berikut.

- 1) Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- 2) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran (Fajaroh, 2010).

Pendapat dari Soebagio (dalam Ngalimun, 2014:) mengenai kekurangan model *learning cycles* sama dengan pendapat sebelumnya. Akan tetapi, Soebagio menambahkan satu kekurangan lagi dalam model ini, yaitu:

- 1) Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran. Jika hal tersebut terjadi, tahapan-tahapan yang harusnya dilakukan justru akan terlewat dan dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
- 2) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Jika guru tidak sungguh-sungguh dalam merancang dan pelaksanaannya maka proses pembelajaran akan monoton dan membosankan. Akibatnya, siswa akan lebih banyak mengobrol dibandingkan diskusi.

- 3) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi. Jika guru tidak dapat mengelola kelas baik, kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik. Siswa akan kebingungan dan justru akan menimbulkan kegaduhan karena kegiatan diskusi siswa tidak dapat dikontrol dengan baik.
- 4) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran. Proses diskusi sulit untuk ditentukan batas waktunya karena siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda. Maka dari itu, guru perlu mengawasi proses diskusi tersebut dan tetap mengarahkan siswa.

3. Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan (2008:3) berpendapat bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan pesan atau informasi, bahkan membagikan pengalaman serta pendapatnya kepada pembaca yang mungkin tidak dikenalnya.

Berbeda halnya dengan Heaton (dalam St. Y. Slamet, 2008:141), ia memaparkan bahwa menulis adalah keterampilan yang sukar atau kompleks. Keterampilan menulis memang merupakan keterampilan yang

cukup sulit, karena penulis harus mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan dan memperhatikan pemilihan kata agar informasi tersampaikan dengan baik. Banyak orang yang mampu untuk menyampaikan pendapatnya hanya lewat berbicara, namun tidak banyak orang yang mampu menuangkannya dalam sebuah tulisan.

Pendapat lainnya disampaikan oleh Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2018:4) yang menjelaskan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tulisan atau teks memang salah satu media komunikasi, di masyarakat luas teks digunakan untuk menyampaikan informasi berbagai hal mulai dari pemberitahuan, pengumuman, atau menyampaikan ide atau gagasan.

Ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan atau komunikasi lewat tulisan, namun karena harus dituangkan dalam tulisan itulah keterampilan ini jadi sukar atau sulit dilakukan.

b. Manfaat Menulis

Terdapat beberapa alasan mengenai pentingnya menulis, seperti yang dikemukakan oleh Haiston (dalam Darmadi, 1996:3) bahwa menulis dapat menjadi sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide-ide baru, munculnya kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap informasi.

Selain itu, menulis juga memungkinkan penulis untuk berlatih memecahkan beberapa masalah dan mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi saja.

Pendapat lainnya disampaikan oleh Percy (dalam Gie 2002:21), menurutnya menulis memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, sarana untuk pemahaman, suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan diri (kebanggaan, dan harga diri), sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling, sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dan sebagai sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa.

Dalam bukunya, Dalman (2018:6) menyatakan manfaat menulis sebagai berikut.

1) Meningkatkan kecerdasan.

Kegiatan menulis menuntut siswa untuk mengembangkan ide saat menulis, hal itu yang menyebabkan mau tidak mau siswa dipaksa bernalar untuk menghasilkan suatu tulisan.

2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas.

Siswa perlu mencari topik yang menarik serta mengembangkan gagasan-gagasannya melalui tulisan. Selain itu siswa juga harus

menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.

3) Menumbuhkan keberanian.

Saat menulis siswa perlu keberanian untuk menyampaikan gagasan-gagasan atau pemikirannya kemudian mengungkapkannya secara tersurat.

4) Pendorong kemauan kemampuan mengumpulkan informasi.

Saat menulis siswa mau tidak mau akan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik yang dipilihnya. Hal ini menyebabkan terlatihnya kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi. Selain itu, pengumpulan informasi ini dapat memperluas wawasannya baik secara teoritis maupun segala hal yang berhubungan dengan topik yang dipilih.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis agar siswa berpikir kritis untuk menemukan ide-ide dalam menulis serta mengembangkan kreativitasnya dalam menulis. Selain itu, menulis juga dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dalam menyampaikan gagasan-gagasannya dalam sebuah tulisan.

c. Tujuan Menulis

Menulis dapat memberikan informasi mengenai fakta, data, dan peristiwa termasuk pandangan dan pendapat terhadap fakta, data, dan

peristiwa. Tujuan dari menulis adalah agar pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru mengenai berbagai hal yang terdapat maupun yang terjadi dalam lingkungan sekitar yang dituangkan melalui sebuah tulisan (Hadiyanto, 2001:11).

Menurut Semi (2007:14) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tujuan menulis yaitu:

- 1) Menulis untuk menceritakan sesuatu untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan agar pembaca mengetahui apa yang sedang dialami atau dipikirkan oleh penulis.
- 2) Menulis untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Penulis ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca melalui sebuah tulisan yang nantinya tulisan tersebut dapat dijadikan petunjuk atau pengarahan dalam melakukan sesuatu atau bahkan dalam mengambil tindakan.
- 3) Menulis untuk menjelaskan sesuatu, penulis akan berusaha untuk menuangkan ide serta menyampaikan gagasannya melalui tulisan untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca.
- 4) Menulis untuk meyakinkan, sesuai dengan tujuan menulis sebelumnya bahwa menulis untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca agar pembaca merasa yakin terhadap gagasan atau pendapat yang disampaikan oleh penulis.
- 5) Menulis untuk merangkum, penulis akan membuat suatu rangkuman berdasarkan apa yang telah dibacanya. Hal tersebut dapat menolong

pembaca untuk mempermudah memahami dan mempelajari suatu buku atau materi.

Huga Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) mengungkapkan tujuan menulis sebagai berikut:

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis suatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri.

2) *Alturistik purpose* (tujuan alturuistik)

Tujuan alturuistik untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Penulis bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan tersebut bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan kreatif erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni yang ideal.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan ini ingin menyampaikan amanat, pesan atau sekedar memberikan informasi saja tentang sesuatu.

d. Langkah-langkah Keterampilan Menulis

Menurut Semi (2007:46) tahap-tahap menulis terbagi menjadi tiga, yaitu tahap pratulis, tahap penulisan dan tahap penyuntingan

1) Tahap pratulis

Pada tahap ini penulis akan menentukan tujuan menulis dan target pembaca. Setelah itu, penulis dapat menentukan topik yang akan ditulis. Penulis akan membuat susunan atau kerangka awal tulisan.

2) Tahap penulisan

Tahap ini adalah tahapan bagi penulis untuk memulai membuat tulisannya. Penulis akan mengembangkan kerangka tulisan yang telah

dibuat menjadi tulisan yang utuh. Penulis akan lebih mengutamakan isi dari tulisannya dibandingkan dengan tata tulisnya.

3) Tahap penyuntingan

Pada tahap ini penulis akan membaca kembali hasil tulisannya. Kegiatan ini dilakukan untuk meneliti kesalahan dan kelemahan dalam tulisan serta menyunting kesalahan dalam tata tulis.

Dalman (2018:15) menyatakan bahwa menulis dikatakan suatu proses untuk menghasilkan suatu tulisan dengan beberapa tahapan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap pascapenulisan.

1) Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap persiapan menulis. Penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati dan lain-lain.

Pemilihan tema juga dilakukan di tahap ini, sebaiknya tema dicari berdasarkan hal yang paling dikuasai agar mudah dalam mengembangkan tulisan. Setelah menentukan tema, penulis menentukan topik dan membatasi ruang lingkup topiknya. Sebuah tulisan harus memiliki tujuan agar penulis tahu bahasan yang akan ditulisnya. Aktivitas lainnya, yaitu mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2) Tahap penulisan

Pada tahap penulisan, penulis mengembangkan serta menjelaskan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan sehingga tersusun menjadi sebuah tulisan. Selain itu, perlu diperhatikan juga dalam pemilihan kata serta gagasan tulisan harus sesuai dengan topik yang telah dipilih atau ditentukan.

Struktur dalam penulisan terdiri dari bagian awal, isi dan akhir. Bagian awal dibuat semenarik mungkin karena bagian ini sangat menentukan pembaca untuk melanjutkan bacaannya. Bagian isi karangan menyajikan bahasan topik, ide utama karangan. Selanjutnya, bagian akhir berisi kesimpulan yang berfungsi untuk mengemablikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting.

3) Tahap pascapenulisan

Tahap ini adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan. Kegiatan ini terdiri dari penyuntingan dan perbaikan (revisi). Berikut langkah-langkah kegiatan penyuntingan.

- a) Membaca keseluruhan karangan. Hal ini bertujuan untuk mengecek kembali hasil tulisan dan menentukan tulisan yang perlu diperbaiki agar menjadi sempurna.
- b) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang perlu diganti, ditambahkan, disempurnakan, serta
- c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

4. Teks

Djarmika (2018:4) menyatakan bahwa teks merupakan kemaslah bahasa yang baik dan digunakan untuk berbalas pesan secara lisan maupun tulisan. Hal ini menjelaskan bahwa dalam kehidupan sosial manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk berinteraksi. Bahasa tersebut merupakan ungkapan dari teks yang penyampaiannya bisa melalui pesan tertulis atau lisan.

Aktivitas manusia tidak terlepas dari kegiatan interaksi meskipun interaksi tersebut dilakukan dengan penyampaian yang berbeda. Ketika seorang anak bercerita mengenai apa yang dialaminya di sekolah, hal itu juga merupakan sebuah teks yang diutarakan melalui lisan. Selain itu, poster-poster di pinggir jalan yang tidak sengaja dibaca pun merupakan sebuah teks yang disajikan melalui tulisan.

Dalam KBBI, teks ialah:

- a. naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang;
- b. naskah yang berupa kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; dan
- c. naskah yang berupa bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya.

Ketiga pengertian tersebut menjelaskan bahwa teks merupakan suatu naskah yang memiliki kata-kata asli dari pengarang maupun berupa kutipan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan ataupun informasi.

Selain itu, Halliday dan Ruqaiyah (dalam Mahsun, 2014:1) juga menjelaskan bahwa teks adalah jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Teks menjadi ungkapan atau gagasan yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan disajikan atau diwujudkan melalui bahasa. Bahasa memiliki tujuan sosial karena bahasa merupakan sarana untuk melaksanakan proses sosial.

Menurut Mahsun (2014:1), teks dapat didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks merupakan suatu bahan tertulis yang menggunakan bahasa lisan maupun tulisan yang berguna untuk kehidupan sosial aktivitas sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang lain.

5. Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2014:44) menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek tersebut bisa keadaan alam,

perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya. Cara pengumpulan faktanya dapat dilakukan dengan pengamatan biasa, wawancara, ataupun penelitian lapangan dan laboratorium secara insentif.

Sesuai dengan pendapat sebelumnya, menurut Priyatni (2015:76) teks laporan hasil observasi ialah teks yang menyampaikan suatu informasi mengenai sesuatu dengan apa adanya sesuai dengan hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Suatu teks tentunya dibuat untuk menyampaikan informasi mengenai sesuatu kepada pembacanya, maka dari itu suatu teks laporan hasil observasi yang disajikan haruslah memuat data yang faktual sesuai dengan apa yang ada dalam proses pengamatan.

Pendapat lain mengatakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai suatu hal yang berdasarkan pada kegiatan observasi (Darmawati, 2016:3). Kegiatan observasi adalah kegiatan untuk mencari informasi melalui pengamatan secara langsung. Teks tersebut nantinya akan memuat deskripsi atau gambaran suatu objek yang telah diamati sebelumnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisikan informasi secara umum mengenai suatu objek sesuai dengan klasifikasinya berdasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Meskipun dikatakan bahwa teks ini memuat deskripsi teks laporan hasil observasi tetap berbeda dengan teks deskripsi.

b. Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi

Laporan hasil observasi dapat disajikan dalam bentuk populer maupun formal atau bergaya karya tulis ilmiah. Namun pemilihan kata dalam bentuk populer terdapat kata konotatif. Akan tetapi kedua bentuk tersebut tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menyampaikan fakta dengan sejelas-jelasnya.

Kosasih (2014:44) menjelaskan bahwa kegiatan observasi yang dituangkan dalam bentuk laporan ini bertujuan agar kegiatan yang telah dilakukan dapat diketahui secara jelas oleh pihak yang memberi tugas atau yang berkepentingan. Melalui laporan ini juga kondisi nyata tentang objek yang diobservasi dapat dipahami secara jelas dan terperinci. Hal ini menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi bermanfaat bagi banyak pihak yang membacanya untuk mengetahui secara terperinci mengenai suatu objek yang diobservasi.

Jika teks tersebut menjadi suatu laporan, baik menjelaskan kegiatan penelitian, perjalanan dan sejenisnya, teks tersebut menjadi bentuk pertanggung jawaban dari kegiatan yang dilakukan. Dalam teks laporan hasil observasi, penulis harus menjelaskan hal-hal penting dalam kegiatan observasi beserta hasil-hasilnya. Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari penulisan teks laporan hasil observasi ini adalah untuk diketahui oleh pembaca, memberikan gambaran-gambaran langsung mengenai suatu

objek yang diamati, serta sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap kegiatan observasi yang dilakukan.

Fungsi lainnya dari teks laporan hasil observasi adalah untuk memenuhi tugas mata pelajaran yang disusun untuk memberitahukan atau mempertanggung jawabkan hasil observasi. Banyak teks laporan hasil observasi yang dapat dijadikan bahan informasi untuk berbagai kepentingan. Teks laporan hasil observasi secara umum juga berfungsi sebagai alat pendokumentasian suatu obyek atau kegiatan (Kemendikbud, 2016:26).

c. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Setiap teks memiliki ciri-ciri khusus untuk membedakan teks satu dengan teks yang lainnya. Begitu pun teks laporan hasil observasi, teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda atau orang. Teks laporan hasil observasi menyajikan suatu objek sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan disajikan dengan jelas.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya. Setiap teks memiliki fungsi untuk menambah pengetahuan pada pembacanya, namun teks ini akan memberikan gambaran objek secara umum dan sejelas-jelasnya sehingga pembaca dapat merasakan dan dapat memiliki gambaran mengenai objek yang ditulis.

- 3) Kata-kata dalam suatu laporan harus lugas dan terbebas dari makna kias. Oleh karena itu, makna kias akan membuat pembaca bingung bahkan akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan yang dimaksudkan penulis. (Kosasih, 2014:44)

Perlu diingat bahwa meskipun teks laporan hasil observasi memuat kriteria atau deskripsi dari suatu objek, teks ini berbeda dengan teks deskripsi. Seperti yang telah dijelaskan pada pengertian teks laporan hasil observasi, yang membedakan kedua teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi memuat lebih lengkap mengenai suatu objek bahkan manfaat atau kegunaan dari objek tersebut juga dijelaskan dalam teks.

d. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Struktur teks laporan hasil observasi dapat disajikan secara populer dan ilmiah. Pada laporan yang bersifat populer memiliki bagian-bagian yang lebih fleksibel, tetapi bagiannya tidak lengkap. Contoh dari laporan populer, adalah artikel dalam surat kabar atau majalah.

Berbeda dengan itu, laporan ilmiah memiliki bagian yang lebih lengkap dengan sistematika yang teratur. Laporan hasil observasi umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis atau makalah. Makalah ini biasanya disusun untuk diskusi-diskusi resmi, seperti simposium, seminar, atau lokakarya.

Makalah disajikan dalam bagian-bagian sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Pendahuluan menguraikan masalah yang akan dibahas meliputi, latar belakang masalah, perumusan masalah, dan sistematika pembahasan.

2) Pembahasan

Bagian ini memuat uraian tentang hasil kajian penulis dalam mengembangkan jawaban dari masalah yang dirumuskan. Pembahasan masalah dilengkapi dengan data lapangan (hasil observasi) dan pendapat dari penulis itu sendiri.

3) Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pemaknaan kembali dari uraian-uraian yang telah dibuat pada bagian pembahasan. Bagian ini merupakan hasil dari pemaknaan bukan ringkasan. Dalam membuat kesimpulan penulis harus mampu mengacu pada permasalahan yang dibahas dalam bagian pendahuluan.

Terlepas dari bentuk laporan populer maupun laporan ilmiah. Struktur teks laporan pada umumnya dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

1) Klasifikasi umum

Klasifikasi umum menyatakan sebuah objek berupa benda/barang/hal/fenomena yang akan dibahas dalam teks. Bagian ini

mengenalkan benda/ barang/ hal/ fenomena yang nantinya akan dijabarkan karakteristiknya.

2) Deskripsi

Bagian ini menjabarkan deskripsi dari objek yang diamati. Hal-hal yang dijabarkan, yaitu bagian-bagian dan fungsi-fungsinya, ciri-ciri, kebiasaan atau perilaku (jika makhluk hidup) atau kegunaannya bila benda mati. (Djarmika, 2018:44).

Struktur teks laporan hasil observasi tidak berbeda jauh dengan struktur teks di atas. Perbedaan struktur terdapat pada bagian deskripsi, pada teks laporan hasil observasi bagian deskripsi dibagi menjadi dua bagian, deskripsi per bagian dan deskripsi manfaat. Adapun struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

1) Definisi umum

Bagian ini menjelaskan objek yang diobservasi, baik itu tentang karakteristik, keberadaan, kebiasaan pengelompokkan dan berbagai aspek lainnya.

2) Deskripsi per bagian

Bagian ini memberikan informasi mengenai aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi. Penulis harus benar-benar paham mengenai objek yang diobservasi, agar lebih mudah dalam menceritakan bagian-bagian dari objek tersebut.

3) Deskripsi manfaat

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau pengaruh dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya. Selain itu juga mengetahui manfaat dari objek yang ditulis bagi kehidupan sehari-hari. (Kosasih,2014:46)

Dikutip dari Kemendikbud (2017:145) Struktur umum teks laporan hasil observasi terdapat tiga bagian, yaitu:

1) Pernyataan umum/ klasifikasi umum/ definisi umum

Bagian ini memuat keterangan umum mengenai suatu objek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan).

2) Deskripsi bagian

Deskripsi bagian berisikan perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Jika objek tersebut binatang, maka mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Jika objek tersebut tumbuhan, maka merincikan ciri fisik (bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lainnya).

3) Simpulan

Bagian bersifat opsional artinya boleh ada atau tidak, biasanya dalam simpulan berisikan ringkasan umum mengenai hal yang dilaporkan.

e. Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Priyatni (2014:77) mengemukakan terkait kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, yakni:

- 1) Penggunaan nomina dalam menyatakan tempat, seseorang dan benda. Nomina dapat berfungsi sebagai subjek maupun objek dalam suatu kalimat.
- 2) Penggunaan adjektifa atau kata sifat dalam menyatakan atau mengungkapkan sifat dan keadaan suatu objek.
- 3) Penggunaan verba atau kata kerja dalam menyatakan suatu tindakan dan keberadaan dari objek yang ditulis.

Selain itu, terdapat kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang dijabarkan lebih spesifik oleh Kosasih (2014:49), yaitu:

- 1) Menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama pemaparannya. Kata benda tersebut bisa berupa keadaan penduduk, bencana alam, gunung, benda-benda mati yang ada di sekitar kita, dan peristiwa budaya.
- 2) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia atau peristiwa.
- 3) Menggunakan kopula, yaitu kata adalah, merupakan, dan yaitu. Kata-kata tersebut digunakan untuk menjelaskan pengertian atau konsep.
- 4) Menggunakan kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan atau persamaan, yaitu kata diklasifikasikan, dibedakan, dan digolongkan.

- 5) Menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema teks. Hal ini berkaitan dengan sifat laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan.
- 6) Melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal). Kata-kata saya, kami, penulis dan peneliti sering dihilangkan dengan digantikan oleh bentuk kalimat pasif.

f. Contoh Teks Laporan Hasil Observasi

Kembang Sepatu

Pernyataan umum:

Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) adalah [tanaman semak](#) suku [Malvaceae](#) yang berasal dari [Asia Timur](#) dan banyak ditanam sebagai [tanaman hias](#) di daerah [tropis](#) dan [subtropis](#). Bunga besar, berwarna merah dan tidak berbau. Bunga dari berbagai [kultivar](#) dan [hibrida](#) bisa berupa bunga tunggal (daun mahkota selapis) atau bunga ganda (daun mahkota berlapis) yang berwarna putih hingga kuning, oranye hingga merah tua atau merah jambu. Di [Sumatera](#) dan [Malaysia](#), kembang sepatu disebut bunga raya. Bunga ini ditetapkan sebagai bunga nasional [Malaysia](#) pada tanggal [28 Juli 1960](#). Orang Jawa menyebutnya *kembang worawari*.

Deskripsi bagian:

Bunga jenis ini terdiri dari 5 helai daun kelopak, yang dilindungi oleh [kelopak tambahan](#) (*epicalyx*), sehingga terlihat seperti dua lapis [kelopak](#)

[bunga](#). [Mahkota bunga](#) terdiri dari 5 lembar atau lebih jika merupakan hibrida. [Tangkai putik](#) berbentuk silinder panjang dikelilingi [tangkai sari](#) berbentuk [oval](#) yang bertaburan [serbuk sari](#). Biji terdapat di dalam buah berbentuk kapsul berbilik lima.

Pada umumnya tinggi tanaman sekitar 2 sampai 5 meter. Daun berbentuk bulat telur yang lebar atau bulat telur yang sempit dengan ujung daun yang meruncing. Di daerah [tropis](#) atau di [rumah kaca](#) tanaman berbunga sepanjang tahun, sedangkan di daerah subtropis berbunga mulai dari [musim panas](#) hingga [musim gugur](#).

Bunga berbentuk [trompet](#) dengan diameter bunga sekitar 6 cm hingga 20 cm. Putik (*pistillum*) menjulur ke luar dari dasar bunga. Bunga bisa mekar menghadap ke atas, ke bawah, atau menghadap ke samping. Pada umumnya, tanaman bersifat steril dan tidak menghasilkan buah. Tanaman berkembang biak dengan cara [stek](#), [pencangkokan](#), dan [penempelan](#).

Deskripsi manfaat:

Kembang sepatu banyak dijadikan tanaman hias karena bunganya yang cantik. Bunga digunakan untuk menyemir sepatu di [India](#) dan sebagai bunga persembahan. Di [Tiongkok](#), bunga yang berwarna merah digunakan sebagai [bahan pewarna](#) makanan. Di Indonesia, daun dan bunga digunakan dalam berbagai pengobatan tradisional. Kembang sepatu yang dikeringkan juga diminum sebagai teh. Di [Okinawa](#), [Jepang](#) digunakan sebagai tanaman pagar. Di bagian selatan Okinawa, tanaman

ini disebut *Gushōnu hana* (bunga kehidupan sesudah mati) sehingga banyak ditanam di makam.

Kaidah Kebahasaan

- 1) Kata benda sebagai objek : Bunga Sepatu
- 2) Kata kerja tindakan : menghadap, menghasilkan, menyemir, digunakan, bertaburan, berbau, berbunga,
- 3) Kata kerja kopula : adalah, merupakan
- 4) Kata yang menyatakan pengelompokkan: -
- 5) Kata-kata teknis : *Gushōnu hana* merupakan bahasa latin, kultivar dan hibrida merupakan kata-kata teknis bidang biologi.
- 6) Melesapkan kata yang menyatakan penulis atau peneliti.

Wayang

Pernyataan umum:

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Deskripsi bagian:

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang *wong* berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang *motekar*.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama *cempurit* yang terdiri dari: *tuding* dan *gapit*.

Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang *golek* yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut pertama kali dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket*. Jenis wayang ini disebut *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit.

Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang *suket* biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

Deskripsi manfaat:

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

Kaidah Kebahasaan

- 1) Kata benda sebagai objek : Wayang
- 2) Kata kerja tindakan : bertutur, mempertahankan, mengembangkan, menghibur, dll.
- 3) Kata kerja kopula : adalah dan merupakan
- 4) Kata yang menyatakan pengelompokkan: membagi,
- 5) Kata-kata teknis : -
- 6) Melesapkan kata yang menyatakan penulis atau peneliti

Gajah Asia

Pernyataan umum:

Gajah Asia (*elephas maximus*) adalah hewan darat terbesar di Asia. Terdapat tiga subspecies gajah asia yang dikenal, yaitu gajah Sri Lanka yang terdapat di Sri Lanka, gajah India yang terdapat di India, Nepal, Bangladesh, Bhutan, Myanmar, Thailand, Semenanjung Malaysia, Vietnam, Kamboja, Laos, dan China, dan gajah Sumatera yang terdapat di Sumatera dan Kalimantan.

Deskripsi bagian:

Herbivora raksasa ini sangat cerdas dan memiliki otak yang lebih besar dibandingkan dengan mamalia darat lain. Bagian tubuh gajah yang banyak membantu dalam bertahan hidup adalah telinga yang besar dan belalai yang panjang. Telinga yang cukup besar membantu gajah mendengar dengan baik dan membantu mengurangi panas tubuh seperti darah panas dingin ketika mengalir di bawah permukaan telinga. Belalainya digunakan untuk mendapatkan makanan dan air, dan memiliki tambahan dapat memegang (menggenggam) di ujungnya yang digunakan seperti jari untuk meraup.

Deskripsi manfaat:

Gajah Asia telah dijinakkan selama ratusan tahun sebagai hewan peliharaan untuk membantu manusia melakukan berbagai aktivitas. Bahkan, dulu gajah Asia dijinakkan untuk dijadikan sebagai hewan tunggangan tentara kerajaan dalam berperang. Gajah Asia terkenal akan kekuatan besar mereka dan keramahan terhadap manusia. Sekarang ini, gajah Asia dianggap sebagai spesies yang terancam punah dengan jumlah populasi yang hanya sekitar 50.000 ekor saja yang masih tersisa di alam liar.

Kaidah Kebahasaan

- 1) Kata benda sebagai objek : Gajah Asia
- 2) Kata kerja tindakan : membantu, mendengar, mengurangi, mendapatkan, dll.
- 3) Kata kerja kopula : adalah
- 4) Kata yang menyatakan pengelompokkan: -
- 5) Kata-kata teknis : spesies, herbivora, dan mamalia
- 6) Melesapkan kata yang menyatakan penulis atau peneliti

g. Langkah-langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Keraf (2004) langkah-langkah untuk menulis sebuah teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan tema teks laporan hasil observasi yang akan ditulis dengan cara menentukan objek. Sebelum memulai untuk menulis, siswa diminta untuk menentukan objek yang dikuasai atau yang menarik bagi siswa.
- 2) Menyusun kerangka sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi yang meliputi definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.
- 3) Mengembangkan kerangka teks yang telah disusun sesuai dengan data yang telah diperoleh.

- 4) Melengkapi teks laporan hasil observasi dengan unsur-unsur kebahasaan yang menjadi ciri teks laporan hasil observasi.

Hampir sama dengan pendapat sebelumnya, Kosasih (2014:58) menjelaskan terdapat beberapa langkah dalam menulis teks laporan hasil observasi, yaitu:

- 1) Penulis melakukan kegiatan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai. Objek yang menarik dan dikuasai akan menimbulkan minat kepada penulis sehingga hasil pengamatan tersebut lebih mudah dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang baik.
- 2) Mendaftar topik-topik kecil penting, yang dimaksudkan dengan mendaftar topik kecil adalah membuat daftar hal-hal apa saja yang akan diamati. Hal ini akan memudahkan penulis untuk mengamati objeknya, sehingga kegiatan pengamatan tidak akan menghabiskan waktu karena telah mengetahui apa saja yang harus diamati dan dicari tahu informasinya.
- 3) Menyusun kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum (struktur) sebuah teks laporan observasi. Struktur dalam teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, deskripsi per bagian dan deskripsi manfaat.

- 4) Mengembangkan kerangka laporan yang telah disusun menjadi suatu teks yang utuh. Pada tahapan ini penulis perlu memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik dari teks laporan hasil observasi

h. Kriteria Penilaian Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Teknik penilaian yang digunakan adalah tes tertulis. Tes dengan soal dan jawaban disajikan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan siswa.

Kriteria dalam penilaian keterampilan dapat dilihat dari isi, disusun berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi, kosakata, penggunaan kalimat kompleks dan efektif, dan mekanik atau ejaan sesuai dengan PUEBI yang digunakan dalam menulis teks laporan hasil observasi (Kemendikbud, 2014:44). Kriteria penilaian ini sudah sangat rinci karena dalam penskorannya menggunakan skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang digunakan.

Kriteria menulis secara umum juga sama dengan kriteria penilaian tersebut yaitu mencakup isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik (Nurgiyantoro, 2016:480). Akan tetapi, kriteria penilaian sebelumnya sudah lebih spesifik memuat penilaian yang rinci untuk teks laporan hasil observasi.

Selain itu, menurut Mulyadi (2016:37) penilaian keterampilan akan menghasilkan jawaban yang bervariasi tergantung pada jenis peristiwa yang diamati oleh siswa. Syarat ketepatan teks laporan hasil observasi yang disusun oleh siswa adalah substansinya tepat, memuat klasifikasi informasi, serta disusun sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Ketiga kriteria penilaian di atas memiliki kriteria yang sama untuk penelitiannya mencakup ketepatan struktur (pernyataan umum, definisi bagian, definisi manfaat), isi informasi, menggunakan kaidah kebahasaan yang menjadi ciri teks laporan hasil observasi, dan ejaan yang sesuai dengan PUEBI. Akan tetapi dalam penskoran, kriteria penilaian yang dikutip dari buku guru yang diterbitkan oleh Kemendikbud lebih spesifik dan rinci.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam jurnal yang ditulis pada tahun 2013 oleh Vera Puspita Liangsari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Medan yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Learning Cycle* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model ini. Kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan model *learning cycle* tergolong rendah dengan nilai

rata-rata 62,74 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 54. Setelah menggunakan model *learning cycle*, nilai yang diperoleh masing-masing siswa pun tergolong baik dengan rata-rata 78,41 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 68. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil pretes dan pascates serta hasil dan juga uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{table}$ ($3,55 > 2,04$), menunjukkan bahwa *treatment* yang dilakukan berpengaruh terhadap nilai siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Afrinda, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Medan pada tahun 2015 membuktikan bahwa *learning cycle* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita kelas VII dengan kategori baik. Perolehan data sebelum menggunakan model *learning cycle*, kemampuan siswa dalam menulis teks berita termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 62,55. Sedangkan, setelah menggunakan model *learning cycle*, nilai rata-rata yang didapat oleh siswa yaitu 75,60.

Hasil uji-t, $t_{hitung} > t_{table}$ ($4,84 > 2,09$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa dalam menulis teks berita mengalami peningkatan dan *treatment* yang diberikan berpengaruh pada kemampuan menulis teks berita dan nilai siswa. Nilai siswa pada penelitian ini bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan.

Selain itu, terdapat jurnal penelitian yang ditulis oleh Saputri, Madriati, dan Rohadi pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains pada materi

Usaha dan Energi di Kelas X MIA 3 MAN Kota Bengkulu” yang menyatakan bahwa model *learning cycle* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata skor 23 (kategori cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 28 (kategori baik).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut yang menyatakan bahwa model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba menggunakan model *learning cycle* untuk keterampilan menulis teks laporan hasil obsevasi.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit. Siswa harus mampu menghasilkan sebuah tulisan dalam keterampilan ini. Selain itu, siswa harus mampu berpikir kreatif dan terampil memilih kata dalam menulis agar nantinya tulisan tersebut dapat menarik serta mampu diterima oleh pembaca.

Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks. Teks ini menyajikan pengamatan yang menjelaskan suatu objek secara faktual. Siswa pun harus mampu menyajikan teks laporan hasil observasi ini dengan baik. Banyak kesulitan yang dialami siswa dalam menulis, yaitu kesulitan dalam menuangkan ide, kurang memahami struktur yang ada dalam teks laporan hasil observasi,

merangkai kata-kata dan diksi, serta menentukan objek yang akan ditulis dalam teks laporan hasil observasi.

Kesulitan-kesulitan tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa terjadi karena kurangnya motivasi belajar, sikap ilmiah yang tidak dimiliki siswa, metode, model dan program tugas yang kurang berjalan dengan baik yang akhirnya mempengaruhi kinerja atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas.

Pemilihan model yang tepat tentunya akan mendukung keberhasilan pembelajaran ini. Jika salah dalam memilih, proses belajar mengajar bisa membuat siswa menjadi jenuh dan menyebabkan proses belajar berjalan kurang maksimal. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *learning cycle*.

Model *learning cycle* ini dapat memacu minat siswa, meningkatkan motivasi belajar dan mampu mengembangkan sikap ilmiah siswa yang berguna selama proses belajar maupun saat proses menulis. Siswa akan dibiarkan bereksplorasi untuk mencari, menemukan dan mengaitkan hasil temuannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa akan menggunakan panca inderanya untuk mengobservasi keadaan sekeliling. Dengan demikian, teks akan dapat digambarkan senyata-nyatanya, apa adanya sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, melalui tahapan-tahapan yang dimiliki model *learning cycle* dan kelebihan model yang berpusat pada siswa diharapkan siswa dapat

meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Selain itu, siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung serta memiliki sikap ilmiah dalam melakukan observasi agar dapat menghasilkan tulisan yang baik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paparan kerangka berpikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas X SMAN 1 Ciawi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *learning cycle*.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti mengenai penerapan model pembelajaran *learning cycle* dalam meningkatkan keterampilan teks hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi, maka penelitian akan dilaksanakan di SMAN 1 Ciawi. Penulis memilih sekolah ini karena lokasi yang cukup strategis serta dekat dengan domisili peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019-2020 semester ganjil pada bulan tanggal 23 Juli 2019 s.d. 3 Agustus 2019. Rincian penelitian adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1

JADWAL PENELITIAN DI SMAN 1 CIAWI

No.	Tindakan	Waktu Penelitian	Keterangan
1.	Prates	25 Juli 2019	Kelas kontrol
2.	Prates	26 Juli 2019	Kelas eksperimen
3.	Penyampaian materi (pertemuan pertama)	26 Juli 2019	Kelas kontrol
	Postes pengetahuan		

No.	Tindakan	Waktu Penelitian	Keterangan
4.	Penyampaian materi (pertemuan pertama)	27 Juli 2019	Kelas eksperimen
	Postes pengetahuan		
5.	Penyampaian materi (pertemuan kedua)	1 Agustus 2019	Kelas kontrol
	Postes keterampilan (menulis teks laporan hasil observasi)		
6.	Penyampaian materi (pertemuan kedua)	2 Agustus 2019	Kelas eksperimen
	Postes keterampilan (menulis teks laporan hasil observasi)		

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Hikmawati, 2017:138). Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti mencari efek atau pengaruh dari perlakuan, yaitu model pembelajaran *learning cycle* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks hasil observasi.

Peneliti akan mengumpulkan data dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dua kelas tersebut akan dipilih secara acak. Kelas kontrol akan menjadi pembanding apakah terdapat perbedaan berupa hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas eksperimen. Pada penelitian kali ini, model yang akan digunakan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran *learning cycle* sedangkan kelas kontrol adalah *discovery based learning*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 1 Ciawi.

Tabel 3.2

POPULASI KELAS X SMA NEGERI 1 CIAWI

TAHUN PELAJARAN 2019-2020

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X-1 (MIPA 1)	35 siswa
2.	X- 2 (MIPA 2)	35 siswa
3.	X-3 (MIPA 3)	36 siswa
4.	X- 4 (MIPA 4)	36 siswa
5.	X-5 (MIPA 5)	36 siswa
6.	X-6 (MIPA 6)	36 siswa
7.	X-7 (IPS 1)	36 siswa
8.	X-8 (IPS 2)	35 siswa
9.	X-9 (IPS 3)	30 siswa
10.	X-10 (IPS 4)	30 siswa
Jumlah		345 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:108). Sama halnya dengan pendapat tersebut, Warwick (dalam, Muri 2014:150) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari suatu hal yang

luas, yang khusus dipilih untuk mewakili keseluruhan. Jadi, tidak perlu semua yang termasuk ke dalam populasi harus diteliti akan tetapi dapat dipilih sebagian dari populasi tersebut yang dapat mewakili seluruhnya.

Maka dari itu, perlu ditentukan sampel yang harus mewakili populasi yang akan diteliti. Penelitian ini membutuhkan dua sampel kelas untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan sampel tersebut dapat menggunakan teknik area (*cluster*) *random sampling*. Hal ini disebabkan oleh populasi yang merupakan cluster/ daerah/ kelompok bukan perividu.

Tabel 3.3

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No.	Nama Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Adelia Nur	Adinda Nur R.
2.	Aditia Hadi	Anggita Ratmana
3.	Aji Permana	Annisa Putri
4.	Azkiya Noor	Ari Jaelani
5.	Cynthia Marlina	Azkya Arkana P.
6.	Desma Almatiana	Chandra Saputra
7.	Fauzan Huda	Darussalam Ahmad
8.	Febriyanti	Dinda Bella A.
9.	Fina Handayani	Djordi Setiawansyah
10.	Herd Alfiana	Fristia Shalwa
11.	Hisam Rambadi	Galih Galang
12.	Ibnu Athallah	Intan Nuraeni
13.	Mochamad Faisal	Luvi Nur
14.	Muhammad Abhidar	Mochamad Agus
15.	Muhammad Aldo	Muchammad Nuch
16.	Muhammad Azril	Muhamad Arya

No.	Nama Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
17.	Muhammad Bintang	Muhamad Fadhil
18.	Muhammad Khadaffi	Muhamad Firmansyah
19.	Muhammad Nur	Muhamad Ilham
20.	Muhammad Padillah	Muhamad Kaelani
21.	Muhammad Rizky H.	Muhammad Alfi
22.	Nuri Sabrina	Muhammad Aprija
23.	Nurul Diana	Mutiara Efendi
24.	Raipin Rukmana	Putri Marsenda
25.	Roro Adinda	Rangga Jagad
26.	Rudi Reinovan	Resma Mei R.
27.	Sandi Maulana	Roenal Fariz
28.	Siti Robiyatul A.	Siti Annurul F.R.
29.	Sobirin Setiawan	Tb Haikal Gilang M.P.
30.	Wulandari	Tysa Al Juianti

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Tes

Tes merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan kognitif atau pengetahuan dari responden. Tes sendiri bisa berupa tugas yang perlu dikerjakan oleh responden (siswa). Hasil tes akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam menjalani proses pembelajaran (perlakuan).

Dalam penelitian ini tes akan dilakukan sebanyak dua kali. Tes yang pertama akan dilakukan di awal proses pembelajaran atau sebelum perlakuan atau *treatment* tersebut dilakukan (prates). Tes yang kedua

merupakan tes yang menjadi penentu, tes ini dilakukan siswa menerima perlakuan (postes).

2. Observasi

Hadi (dalam Hikmawati, 2017:80) observasi adalah suatu proses yang rumit, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sementara itu, Marshall (dalam Hikmawati, 2017:81) berpendapat bahwa melalui observasi penelitian akan mendapatkan data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model *learning cycle*. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *learning cycle*.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Model Learning Cycle

Model pembelajaran *learning cycle* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Siswa akan dilatih agar lebih aktif dalam proses belajar. Siswa juga dibiarkan untuk menemukan dan mengembangkan konsep yang berhubungan dengan materi.

b. Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi informasi-informasi yang objektif berdasarkan fakta-fakta yang ada. Informasi tersebut nantinya akan bermanfaat bagi pembaca guna menambah wawasan serta manfaat bagi penulis itu sendiri sebagai dokumentasi. Selain teks laporan yang harus ditampilkan secara objektif, teks ini juga harus ditampilkan atau dituliskan secara komunikatif agar mudah dimengerti oleh pembaca. Hal ini disebabkan karena terdapat kemungkinan bahwa teks tersebut juga akan dibaca oleh masyarakat umum.

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Model pembelajaran *learning cycle* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui lima tahapan yang disebut dengan LC 5E, yaitu *engagement, exploration, explanation, elaboration, evaluation*. Permulaan dari tahapan ini adalah menumbuhkan minat dari siswa untuk mempelajari materi yang ada (*engagement*). Setelah itu siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan serta menggabungkan pengetahuan awal dengan pengetahuan yang didapatnya menjadi suatu konsep baru (*exploration*). Selanjutnya, siswa harus mampu mempertanggung jawabkan hasil yang didapat dengan menjelaskan konsep yang ditemukannya (*explanation*).

Tahap keempat, siswa menerapkan konsepnya dalam pembelajaran (*elaboration*). Tahap terakhir atau tahap kelima ini siswadan guru akan melakukan evaluasi mengenai kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran.

b. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Objek yang diamati dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi ini adalah tempat wisata yang pernah dikunjungi. Siswa harus menulis teks sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi. Struktur dalam teks laporan hasil observasi adalah definisi umum, deskripsi per bagian, dan deskripsi manfaat.

Selain itu, saat menulis siswa juga perlu memperhatikan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi. kaidah kebahasaan tersebut adalah menggunakan kata benda sebagai objek utama, kata kerja yang menunjukkan suatu tindakan, terdapat kopula, menggunakan kata-kata teknis dan melepasakan kata yang mengatasnamakan penulis. Adapun kriteria penilaian menulis teks laporan hasil observasi, yaitu isi tulisan, struktur teks laporan hasil obseravasi, penguasaan kosakata, penggunaan kalimat, dan mekanik.

3. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah tes, dan observasi. Tes akan dilakukan di kedua kelas yaitu di kelas kontrol dan kelas eksperimen. tes tersebut berupa pertanyaan mengenai pengetahuan umum siswa mengenai

teks laporan hasil observasi. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali sebelum perlakuan/*treatment* dan setelah adanya perlakuan/ *treatment*.

Prates dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Sedangkan, postes dilakukan setelah adanya perlakuan/*treatment*, postes ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan. Hasil dari perbandingan kedua tes tersebut nantinya akan menentukan keberhasilan penerapan model *learning cycle* pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

a. Kisi-kisi Tes

1) Kisi-kisi prates pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 3.4

KISI-KISI PRATES

Jenis Kompetensi	Masalah	Tujuan pertanyaan	Bentuk soal	Soal
Pengetahuan	1. Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi.	1. Untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai pengertian teks laporan hasil observasi.	Uraian	1. Jelaskan pengertian dari teks laporan hasil observasi!

Jenis Kompetensi	Masalah	Tujuan pertanyaan	Bentuk soal	Soal
	2. Menganalisis struktur yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.	2. Untuk mengetahui kemampuan awalsiswa dalam menganalisis struktur yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.		2. Analisislah struktur teks laporan hasil observasi pada teks yang diberikan!
	3. Menganalisis kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.	3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menganalisis kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.		3. Analisislah kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada teks yang diberikan!
Keterampilan	4. Menulis teks laporan hasil observasi	4. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.		4. Buatlah teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi! Topik teks yaitu buah yang disukai.

Berdasarkan kisi-kisi soal tersebut, lembar soal tes dapat disusun sebagai berikut.

SOAL PRATES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Petunjuk!

Tuliskan identitas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama :

Kelas :

1. Jelaskan pengertian dari teks laporan hasil observasi!
2. Analisislah struktur teks laporan hasil observasi pada teks yang berjudul “Kelapa”!
3. Analisislah kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada teks yang berjudul “Kelapa”!
4. Buatlah teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi! Topik teks yaitu buah yang disukai (minimal 3 paragraf).

Teks untuk soal prates

Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah anggota tunggal dalam marga *Cocos* dari suku aren-arenan atau *Arecaceae*. Kelapa juga adalah sebutan untuk buah yang dihasilkan tumbuhan ini. Berdasarkan kulit buah dapat dibedakan menjadi tiga jenis pohon kelapa, yaitu kelapa kuning, kelapa hijau dan kelapa merah. Ketiga jenis kelapa tersebut hampir semua bagiannya berguna bagi manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serbaguna.

Akar pohon kelapa merupakan akar serabut, tebal dan berkayu. Batang kelapa beruas-ruas namun bila sudah tua tidak terlalu tampak. Daun kelapa merupakan daun tunggal dengan pertulangan menyirip. Bunga kelapa tersusun majemuk pada rangkaian yang dilindungi oleh bractea. Buah kelapa berdiameter 10 cm sampai 20 cm atau bahkan lebih, berwarna kuning, hijau, atau coklat.

Kelapa adalah pohon serba guna. Kayu dari batangnya dapat dipakai sebagai papan untuk rumah. Daunnya dipakai sebagai atap rumah setelah dikeringkan. Tangkai anak daun yang sudah dikeringkan, disebut lidi, dihimpun menjadi satu menjadi sapu. Buah kelapa adalah bagian paling bernilai ekonom.

Selain itu, sabut kelapadiperdagangkan sebagai bahan bakar, pengisi jok kursi, anyaman tali, keset. Tempurung atau batok dipakai sebagai bahan bakar, pengganti gayung, wadah minuman, dan bahan baku berbagai kerajinan tangan. Endosperma

buah kelapa yang berupa cairan serta endapannya yang melekat di dinding dalam batok adalah sumber penyegar populer. Daging buah muda berwarna putih dan lunak serta biasa disajikan sebagai es kelapa muda atau es degan.

2) Kisi-kisi postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Tabel 3.5

KISI-KISI POSTES

Jenis kompetensi	Masalah	Tujuan pertanyaan	Bentuk soal	Soal
Pengetahuan	1. Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi.	1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai teks laporan hasil observasi.	Uraian	1. Jelaskan pengertian teks laporan hasil observasi!
	2. Menganalisis struktur yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.	2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis struktur yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.		2. Analisislah struktur teks laporan hasil observasi pada teks yang diberikan!
	3. Menganalisis kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.	3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.		3. Analisislah kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada teks yang diberikan!

Jenis kompetensi	Masalah	Tujuan pertanyaan	Bentuk soal	Soal
Keterampilan	4. Menulis teks laporan hasil observasi	4. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.		4. Buatlah teks laporan hasil observasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya! Topik teks yaitu tempat wisata yang pernah dikunjungi.

Berdasarkan kisi-kisi soal tersebut, lembar soal tes dapat disusun sebagai berikut.

SOAL POSTES

KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Petunjuk!

Tuliskan identitas Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!

Nama :

Kelas :

1. Jelaskan pengertian dari teks laporan hasil observasi!
2. Analisislah struktur teks laporan hasil observasi pada teks yang berjudul “Sampah”!
3. Analisislah kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada teks yang berjudul “Sampah”!
4. Buatlah teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur teks laporan hasil observasi! Topik teks yaitu tempat wisata yang pernah dikunjungi.

Teks untuk soal postes

Sampah

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena sudah tidak terpakai atau tidak berguna lagi. Sampah atau material sisa berasal dari kegiatan industri maupun dari kegiatan rumah tangga. Material sisa dapat dihasilkan oleh manusia, hewan, ataupun tumbuhan.

Berdasarkan sifatnya, sampah dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari pembusukan sisa makanan, daun-daun, sayuran, dll. Sedangkan, sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah diuraikan oleh mikroorganisme tanah. Sampah anorganik terdiri dari plastik, botol plastik, kertas, dll.

Saat ini, banyak sampah yang dibuang di sembarang tempat yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. Tempat yang sering dijadikan tempat pembuangan sampah adalah sungai, sehingga sungai pun meluap dan mengakibatkan banjir. Maka dari itu, khususnya sampah anorganik perlu didaur ulang agar tidak mencemari lingkungan. Banyak pengrajin yang kini memanfaatkan sampah anorganik sebagai cenderamata, seperti tas, vas bunga, hiasan dinding, dll.

Selain itu, sampah organik dimanfaatkan sebagai pupuk. Cara membuat pupuk sangat sederhana, hanya diperlukan suatu lubang untuk pembuangan sampah organik dan tunggu hingga membusuk. Unsur hara yang dihasilkan tersebut dapat digunakan untuk menyuburkan tanah. Manfaat lainnya dari sampah organik adalah dapat dijadikan pakan ternak, kerajinan tangan, bahkan dijadikan biogas dan listrik.

Tabel 3.6

KRITERIA PENILAIAN TES PENGETAHUAN

No.	Uraian Soal	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.	Jelaskan pengertian dari teks laporan hasil observasi!	a. Pengertian teks laporan hasil observasi dijelaskan dengan sangat lengkap dan tepat.	20	20
		b. Pengertian teks laporan hasil observasi dijelaskan dengan lengkap dan tepat.	15	
		c. Pengertian teks laporan hasil observasi dijelaskan kurang lengkap dan kurang tepat.	10	
		d. Pengertian teks laporan hasil observasi dijelaskan dengan tidak tepat.	5	
2.	Analisislah struktur teks laporan hasil observasi pada teks yang diberikan!	a. Menganalisis ketiga struktur dengan lengkap dan tepat.	40	40
		b. Hanya dua struktur yang dianalisis dengan tepat.	30	
		c. Hanya satu struktur yang dianalisis dengan tepat.	15	
		d. Hanya menyebutkan strukturnya saja tidak disertai dengan hasil analisis atau jawaban tidak tepat.	5	
3.	Analisislah kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi pada teks yang diberikan!	a. Menganalisis enam atau lima kaidah kebahasaan teks laporan teks observasi dengan lengkap dan tepat.	40	40
		b. Hanya empat atau tiga kaidah kebahasaan teks laporan teks observasi yang dianalisis dengan tepat.	30	
		c. Hanya dua atau satu kaidah kebahasaan teks laporan teks observasi yang dianalisis dengan tepat.	15	
		d. Hanya menyebutkan kaidah kebahasaannya saja tanpa disertai hasil analisis atau jawaban tidak tepat.	5	

TABEL 3.7

KRITERIA PENILAIAN TES KETERAMPILAN

	Skor	Kriteria	Komentar
Isi	27-30	Sangat baik- sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22-26	Cukup-baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
Struktur	18-20	Sangat baik- sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	Cukup-baik: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama terucapkan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
Kosakata	18-20	Sangat baik- sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu	

	Skor	Kriteria	Komentar
	10-13	Sedang-cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat kurang-kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentkan kata rendah; tidak layak nilai	
Kalimat	18-20	Sangat baik-sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup baik-baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat, fragmen, pelesapan) makna membinungkan atau kabur	
	7-9	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
Mekanik	9-10	Sangat baik-sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph	
	7-8	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4-6	Sedang-cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur	

	Skor	Kriteria	Komentar
	1-3	Sangat kurang-kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

(Kemendikbud, 2014:44)

b. Kisi-kisi lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas siswa)

Tabel 3.8

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan	Nomor Butir Pernyataan
1.	Kegiatan membuka pembelajaran	7	1,2,3,4,5,6,7
2.	Kegiatan inti dan penerapan model <i>learning cycle</i>	18	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18
3.	Kegiatan menutup pembelajaran	4	1,2,3,4

Tabel 3.9

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Masalah	Tujuan	Nomor
1.	Siswa menyampaikan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi	Mengetahui berapa banyak siswa yang menyampaikan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi	1
2.	Siswa menyimak pemaparan dari guru mengenai KD yang akan dipelajari	Mengetahui berapa banyak siswa yang menyimak pemaparan dari guru mengenai KD yang akan dipelajari	2
3.	Siswa antusias saat diberikan motivasi oleh guru mengenai manfaat dan tujuan dalam	Mengetahui berapa banyak siswa yang antusias saat diberikan motivasi oleh guru mengenai	3

	mempelajari teks laporan hasil observasi	manfaat dan tujuan dalam mempelajari teks laporan hasil observasi	
4.	Siswa memperhatikan media yang ditunjukkan oleh guru (<i>engagement</i>)	Mengetahui berapa banyak siswa yang memperhatikan media yang ditunjukkan oleh guru	4
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengetahuan yang diketahuinya (<i>engagement</i>)	Mengetahui berapa banyak siswa yang menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengetahuan yang diketahuinya	5
6.	Siswa mendengarkan pemaparan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari	Mengetahui berapa banyak siswa yang mendengarkan pemaparan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari	6
7.	Siswa memperhatikan intruksi yang disampaikan oleh guru	Mengetahui berapa banyak siswa yang memperhatikan intruksi yang disampaikan oleh guru	7
8.	Siswa mencatat hal-hal yang diketahuinya maupun hal-hal yang belum diketahui mengenai topik yang sedang dipelajari untuk didiskusikan	Mengetahui berapa banyak siswa yang mencatat hal-hal yang diketahuinya maupun hal-hal yang belum diketahui mengenai topik yang sedang dipelajari untuk didiskusikan	8
9.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk bertukar informasi (<i>exploration</i>)	Mengetahui berapa banyak siswa yang berdiskusi dengan kelompoknya untuk bertukar informasi	9
10.	Siswa secara berkelompok melakukan dan mencatat pengamatan untuk membuat hipotesis (<i>exploration</i>)	Mengetahui berapa banyak siswa yang melakukan dan mencatat pengamatan untuk membuat hipotesis secara berkelompok	10
11.	Siswa secara berkelompok mencari informasi dari sumber lain (<i>exploration</i>)	Mengetahui berapa banyak siswa yang mencari informasi dari sumber lain secara berkelompok	11
12.	Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang dimilikinya	Mengetahui berapa banyak siswa yang berdiskusi dengan kelompok untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang dimilikinya	12

13.	Siswa menyampaikan hasil diskusi atau hipotesis kelompoknya disertai bukti dan alasan dalam diskusi kelas (<i>explanation</i>)	Mengetahui berapa banyak siswa yang menyampaikan hasil diskusi atau hipotesis kelompoknya disertai bukti dan alasan dalam diskusi kelas	13
14.	Siswa saling menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi kelas (<i>explanation</i>)	Mengetahui berapa banyak siswa yang menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi kelas	14
15.	Siswa mendengarkan intruksi dari guru mengenai tugas yang perlu dikerjakan selanjutnya untuk menerapkan konsep baru yang telah ditemukan	Mengetahui berapa banyak siswa yang mendengarkan intruksi dari guru mengenai tugas yang perlu dikerjakan selanjutnya untuk menerapkan konsep baru yang telah ditemukan	15
16.	Siswa mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam diskusi pada tugas yang diberikan (<i>elaboration</i>)	Mengetahui berapa banyak siswa yang mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam diskusi pada tugas yang diberikan	16
17.	Siswa mempertimbangkan data atau bukti yang telah dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan (<i>elaboration</i>)	Mengetahui berapa banyak siswa yang mempertimbangkan data atau bukti yang telah dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan	17
18.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	Mengetahui berapa banyak siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	18
19.	Siswa melakukan evaluasi bersama guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan (<i>evaluation</i>)	Mengetahui berapa banyak siswa yang melakukan evaluasi bersama guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan	19
20.	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	Mengetahui berapa banyak siswa yang menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	20

Tabel 3.10
LEMBAR OBSERVASI GURU
Pertemuan Pertama

No.	Hal yang diamati	Interval Jawaban
I. Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam	1 2 3 4
2.	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa	1 2 3 4
3.	Guru meminta siswa untuk mengecek kebersihan sekitar tempat duduknya	1 2 3 4
4.	Guru mengecek kehadiran siswa	1 2 3 4
5.	Guru melakukan apersepsi (menanyakan pengalaman siswa terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi)	1 2 3 4
6.	Guru memaparkan KD yang akan dipelajari	1 2 3 4
7.	Guru memberikan motivasi dengan memaparkan manfaat dan tujuan mempelajari materi teks laporan hasil observasi	1 2 3 4
II. Kegiatan Inti		
1.	Guru menunjukkan bunga mawar untuk diamati oleh siswa untuk membangkitkan minat siswa (<i>engagement</i>)	1 2 3 4
2.	Guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai bunga mawar	1 2 3 4
3.	Guru memaparkan materi yang akan dipelajari yaitu pengertian teks laporan hasil observasi, struktur, dan kaidah kebahasaannya	1 2 3 4
4.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang (<i>exploration</i>)	1 2 3 4
5.	Guru memberikan intruksi untuk mencermati struktur, kaidah dan hal-hal yang perlu ada berdasarkan teks laporan hasil observasi berjudul “Bunga Mawar” yang diberikan (<i>exploration</i>)	1 2 3 4

No.	Hal yang diamati	Interval Jawaban
6.	Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang telah diketahui maupun yang belum diketahui mengenai topik yang sedang dipelajari untuk didiskusikan	1 2 3 4
7.	Guru membimbing siswa untuk berdiskusi bertukar informasi berdasarkan pemahaman masing-masing mengenai teks laporan hasil observasi dari pengertian, struktur hingga kaidah kebahasaannya (<i>exploration</i>)	1 2 3 4
8.	Guru meminta siswa untuk melakukan dan mencatat pengamatannya untuk membuat hipotesis	1 2 3 4
9.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari informasi mengenai teks laporan hasil observasi dari sumber lain (<i>exploration</i>)	1 2 3 4
10.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang dimilikinya	1 2 3 4
11.	Guru memantau jalannya diskusi agar berjalan kondusif	1 2 3 4
12.	Guru membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi atau hipotesis kelompoknya disertai bukti dan alasan (<i>explanation</i>)	1 2 3 4
13.	Guru meminta siswa untuk menanggapi dan memberikan komentar jika terdapat pendapat yang berbeda (<i>explanation</i>)	1 2 3 4
14.	Guru memberikan intruksi kepada siswa mengenai tugas yang perlu dikerjakan yaitu menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi, menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan pada teks laporan hasil observasi yang berjudul “Kembang Sepatu”	1 2 3 4
15.	Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh pada tugas yang diberikan (<i>elaboration</i>)	1 2 3 4
16.	Guru meminta siswa untuk mempertimbangkan kembali data yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan	1 2 3 4
17.	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	1 2 3 4
18.	Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (<i>evaluation</i>)	1 2 3 4

No.	Hal yang diamati	Interval Jawaban
III. Kegiatan Penutup		
1.	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	1 2 3 4
2.	Guru memberikan motivasi	1 2 3 4
3.	Guru dan siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas	1 2 3 4
4.	Guru mengucapkan salam	1 2 3 4

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor total ideal}} = \frac{\quad}{116} \times 4 = \dots$$

Bogor, 2019

Observer,

.....

NIP

Tabel 3.11
LEMBAR OBSERVASI GURU
Pertemuan Kedua

No.	Hal yang diamati	Interval Jawaban
I. Kegiatan Pendahuluan		
1.	Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam	1 2 3 4
2.	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa	1 2 3 4
3.	Guru meminta siswa untuk mengecek kebersihan sekitar tempat duduknya	1 2 3 4
4.	Guru mengecek kehadiran siswa	1 2 3 4
5.	Guru melakukan apersepsi (menanyakan pengalaman siswa terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi berdasarkan pertemuan sebelumnya)	1 2 3 4
6.	Guru memaparkan KD yang akan dipelajari	1 2 3 4
7.	Guru memberikan motivasi dengan memaparkan manfaat dan tujuan mempelajari materi teks laporan hasil observasi (menulis teks laporan hasil observasi)	1 2 3 4
II. Kegiatan Inti		
1.	Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya	1 2 3 4
2.	Guru menunjukkan media “Kata Ajaib” yang ditempel di papan tulis mengulas pengetahuan siswa pada materi sebelumnya(<i>engagement</i>)	1 2 3 4
3.	Guru meminta setiap kelompok bekerja sama untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mengisi media yang telah ditempel(<i>engagement</i>)	1 2 3 4
4.	Guru memaparkan materi yang akan dipelajari yaitu menulis teks laporan hasil observasi	1 2 3 4

No.	Hal yang diamati	Interval Jawaban
5.	Guru memberikan intruksi pada siswa untuk mencari informasi mengenai sekolah, SMAN 1 Ciawi sebagai acuan untuk tugas selanjutnya	1 2 3 4
6.	Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang diketahuinya maupun yang belum diketahuinya mengenai sekolah, SMAN 1 Ciawi (<i>exploration</i>)	1 2 3 4
7.	Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk saling bertukar informasi	1 2 3 4
8.	Guru meminta siswa untuk melakukan dan mencatat pengamatan mengenai sekolah, SMAN 1 Ciawi (<i>exploration</i>)	1 2 3 4
9.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari informasi dari sumber lain mengenai sekolah, SMAN 1 Ciawi (<i>exploration</i>)	1 2 3 4
10.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang telah dimilikinya	1 2 3 4
11.	Guru memantau jalannya diskusi agar berjalan kondusif	1 2 3 4
12.	Guru membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi atau hipotesis kelompoknya disertai dengan bukti dan alasan (<i>explanation</i>)	1 2 3 4
13.	Guru meminta siswa untuk menanggapi dan memberikan komentar jika terdapat pendapat yang berbeda	1 2 3 4
14.	Guru memberikan intruksi kepada siswa mengenai tugas yang perlu dikerjakan yaitu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya (<i>elaboration</i>)	1 2 3 4
15.	Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh pada tugas yang diberikan (<i>elaboration</i>)	1 2 3 4
16.	Guru meminta siswa untuk mempertimbangkan kembali data yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas yaitu menulis teks laporan hasil observasi (<i>elaboration</i>)	1 2 3 4

No.	Hal yang diamati	Interval Jawaban
17.	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	1 2 3 4
18.	Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan (<i>evaluation</i>)	1 2 3 4
III. Kegiatan Penutup		
1.	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	1 2 3 4
2.	Guru memberikan motivasi	1 2 3 4
3.	Guru dan siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas	1 2 3 4
4.	Guru mengucapkan salam	1 2 3 4

Keterangan:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor total ideal}} = \frac{\quad}{116} \times 4 = \dots$$

Bogor, 2019

Observer,

.....

NIP

Tabel 3.12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Hal yang Diamati	Interval Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Siswa dengan aktif menyampaikan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi					
2.	Siswa antusias dalam menyimak pemaparan dari guru mengenai KD yang akan dipelajari					
3.	Siswa antusias saat diberikan motivasi oleh guru mengenai manfaat dan tujuan dalam mempelajari teks laporan hasil observasi					
4.	Siswa memperhatikan media yang ditunjukkan oleh guru (<i>engagement</i>)					
5.	Siswa dengan aktif menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengetahuan yang telah diketahuinya (<i>engagement</i>)					
6.	Siswa antusias dalam mendengarkan pemaparan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari					
7.	Siswa antusias dalam memperhatikan intruksi yang disampaikan oleh guru					
8.	Siswa mencatat hal-hal yang diketahuinya maupun hal-hal yang belum diketahui mengenai topik yang sedang dipelajari untuk didiskusikan					
9.	Siswa dengan aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk bertukar informasi (<i>exploration</i>)					
10.	Siswa secara berkelompok melakukan dan mencatat pengamatan untuk membuat hipotesis (<i>exploration</i>)					
11.	Siswa secara berkelompok mencari informasi dari sumber lain (<i>exploration</i>)					
12.	Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang dimilikinya					
13.	Siswa menyampaikan hasil diskusi atau hipotesis kelompoknya disertai bukti dan alasan dalam diskusi kelas (<i>explanation</i>)					
14.	Siswa saling menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi kelas (<i>explanation</i>)					

No.	Hal yang Diamati	Interval Jawaban				
		1	2	3	4	5
15.	Siswa antusias mendengarkan intruksi dari guru mengenai tugas yang perlu dikerjakan selanjutnya untuk menerapkan konsep baru yang telah ditemukan					
16.	Siswa mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam diskusi pada tugas yang diberikan (<i>elaboration</i>)					
17.	Siswa mempertimbangkan data atau bukti yang telah dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan (<i>elaboration</i>)					
18.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya					
19.	Siswa antusias dalam melakukan evaluasi bersama guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan (<i>evaluation</i>)					
20.	Siswa antusias dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan					

Keterangan

Skala skor 1-5

5 = seluruh dari jumlah siswa

4 = sebagian besar dari jumlah siswa

3 = setengah dari jumlah siswa

2 = sebagian kecil dari jumlah siswa

1 = tidak ada siswa

Bogor, 2019

Observer,

.....

NIP

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data tes, langkah-langkah yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan setiap hasil tes untuk menentukan skor.

2. Menentukan nilai setiap sumber data dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai

STI : Skor Total Ideal

(Nurgiyantoro, 2016: 243)

3. Menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

(Nurgiyantoro, 2016: 243)

4. Setelah itu dicari nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : *Mean* (rata-rata) yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Jumlah siswa

(Sudijono, 2018: 82)

5. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, maka digunakanlah uji *t-test* atau tes “t” menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum y_2^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

M : *Mean* (nilai rata-rata per kelas)

N : Banyaknya subjek

x : Deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

y : Deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

(Arikunto, 2010:354)

6. Menganalisis Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa yang telah terkumpul akan diolah sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap aspek jawaban dari observer

Rata-rata = Jumlah responden yang menjawab x skor setiap jawaban
--

- b. Menghitung skor akhir

Rumus

Skor akhir = $\frac{\text{jumlah skor rata - rata}}{\text{STI}} \times 100$

(Sugiyono, 2017:95)

- c. Hasil skor akhir tersebut ditafsirkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.13

PENAFSIRAN KEAKTIFAN SISWA

Skala Skor	Keterangan
85-100	Sangat Aktif
75-84	Aktif
60-74	Cukup Aktif
40-59	Kurang Aktif

(Iskandar, 2010:40)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini akan menguraikan data prates dan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Selain itu, akan diuraikan juga mengenai analisis aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, akan diuraikan pula pembuktian hipotesis berdasarkan data-data tersebut.

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh didapat dari hasil prates dan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Prates dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, sedangkan postes dilaksanakan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Kedua tes tersebut memiliki bobot skor dan bentuk soal yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-10 (IPS 4) sebagai kelas eksperimen dan kelas X-9 (IPS 3) sebagai kelas kontrol. Pada kedua kelas ini yang membedakan adalah model pembelajaran dan waktu pelaksanaannya. Kelas eksperimen diterapkan model *learning cycle*, sedangkan kelas kontrol diterapkan model *discovery learning*.

1. Analisis Data Tes Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah hasil prates dan postes kelas eksperimen pada kelas X-10 (IPS 4). Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Prates Kelas Eksperimen

1) Analisis Data Prates Nilai Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah nilai prates pengetahuan teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen dengan aspek penilaian (A) Pengertian, (B) Struktur, (C) Kaidah Kebahasaan.

Tabel 4.1

**DATA PRATES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1.	Adelia Nur	5	5	5	15	15	Tidak Mampu
2.	Aditia Hadi	10	40	20	70	70	Cukup Mampu
3.	Aji Permana	15	30	5	50	50	Kurang Mampu
4.	Azkiya Noor	15	20	5	40	40	Kurang Mampu
5.	Cynthia Marlina	15	20	5	40	40	Kurang Mampu
6.	Desma Almatiana	10	40	20	70	70	Cukup Mampu
7.	Fauzan Huda	10	20	20	50	50	Kurang Mampu
8.	Febriyanti	15	30	5	50	50	Kurang Mampu
9.	Fina Handayani	10	20	20	50	50	Kurang Mampu
10.	Herdi Alfiana	15	30	5	50	50	Kurang Mampu
11.	Hisam Rambadi	0	5	5	10	10	Tidak Mampu

No.	Nama	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi	
		A	B	C				
12.	Ibnu Athallah	15	30	5	50	50	Kurang Mampu	
13.	Mochamad Faisal	15	20	5	40	40	Kurang Mampu	
14.	Muhammad Abhidar	15	40	5	60	60	Cukup Mampu	
15.	Muhammad Aldo	10	5	5	20	20	Tidak Mampu	
16.	Muhammad Azril	15	20	5	40	40	Kurang Mampu	
17.	Muhammad Bintang	15	30	5	50	50	Kurang Mampu	
18.	Muhammad Khadaffi	15	5	5	25	25	Tidak Mampu	
19.	Muhammad Nur	15	30	5	50	50	Kurang Mampu	
20.	Muhammad Padillah	10	40	5	55	55	Kurang Mampu	
21.	Muhammad Rizky H.	10	30	5	45	45	Kurang Mampu	
22.	Nuri Sabrina	10	30	5	45	45	Kurang Mampu	
23.	Nurul Diana	15	30	5	50	50	Kurang Mampu	
24.	Raipin Rukmana	10	20	20	50	50	Kurang Mampu	
25.	Roro Adinda	15	20	5	40	40	Kurang Mampu	
26.	Rudi Reinovan	15	30	5	50	50	Kurang Mampu	
27.	Sandi Maulana	10	20	5	35	35	Tidak Mampu	
28.	Siti Robiyatul A.	10	20	5	35	35	Tidak Mampu	
29.	Sobirin Setiawan	10	20	20	50	50	Kurang Mampu	
30.	Wulandari	10	5	5	20	20	Tidak Mampu	
Jumlah Nilai		360	705	240	1305	1305		
Rata-rata		12	24	8	44	44		
Persentase		60%	59%	20%				
Nilai Tertinggi		70						
Nilai Terendah		10						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase nilai prates pengetahuan teks laporan hasil observasi, yaitu (A) Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi 60% dengan rata-rata 12, (B)

Menganalisis struktur teks laporan hasil observasi 59% dengan rata-rata 24, (C) Menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi 20% dengan rata-rata 8. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 10. Nilai rata-rata keseluruhan prates pengetahuan teks laporan hasil observasi kelas eksperimen adalah 44 dengan taraf *kurang mampu*.

Kemudian dari data nilai prates pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik, agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

Tabel 4.2

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA PRATES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	0	0%	Mampu
60-74	60%-74%	3	10%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	20	67%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	7	23%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

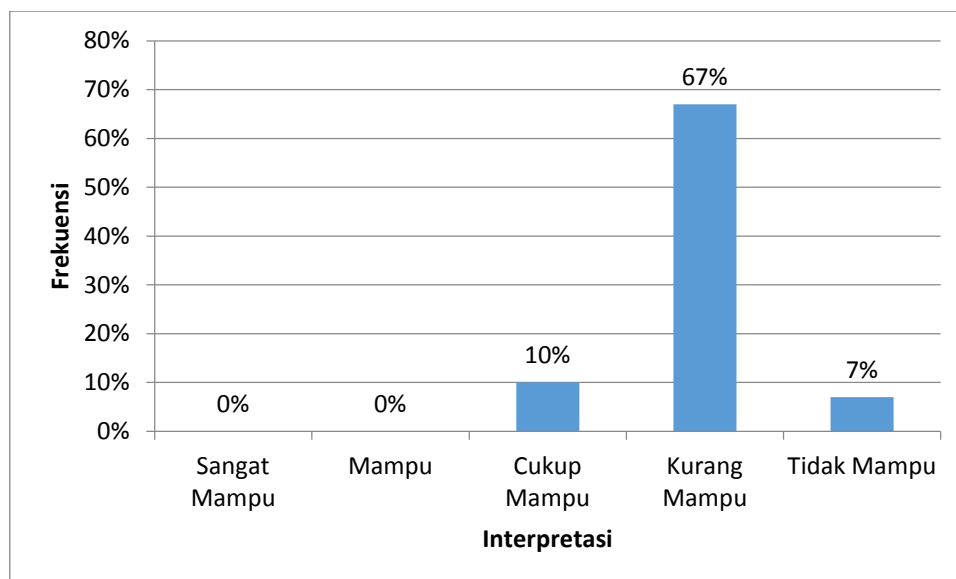
Berdasarkan tabel di atas belum ada siswa yang mencapai interval nilai 85-100 pada interpretasi *sangat mampu* dan interval nilai 75-84 pada

interpretasi *mampu*. Kemudian, terdapat 3 siswa pada interval nilai 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 20 siswa pada interval nilai 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 7 siswa pada interval nilai 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates pengetahuan materi teks laporan hasil observasi pada siswa kelas eksperimen memiliki persentase tertinggi 67% dalam tingkat penguasaan 40-59. Dengan demikian, lebih dari setengah jumlah siswa ada pada interpretasi *kurang mampu*.

Diagram 4.1

**DIAGRAM REKAPITULASI DATA PRATES PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN**



2) Analisis Data Prates Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan dilaksanakan dengan cara tes menulis teks laporan hasil observasi kepada siswa. Aspek penilaian pada tes keterampilan ini adalah (A) Isi, (B) Struktur, (C) Kosakata, (D) Kalimat, dan (E) Mekanik. Berikut nilai prates keterampilan teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen.

Tabel 4.3

**DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Adelia Nur	19	13	12	12	4	60	60%	Cukup Mampu
2.	Aditia Hadi	21	15	14	13	6	69	69%	Cukup Mampu
3.	Aji Permana	20	13	12	10	3	58	58%	Kurang Mampu
4.	Azkiya Noor	22	14	15	15	8	74	74%	Cukup Mampu
5.	Cynthia Marlina	19	13	13	14	7	66	66%	Cukup Mampu
6.	Desma Almatiana	21	17	14	13	6	71	71%	Cukup mampu
7.	Fauzan Huda	17	12	12	11	4	56	56%	Kurang Mampu
8.	Febriyanti	18	13	15	15	8	69	69%	Cukup Mampu

No.	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
9.	Fina Handayani	16	9	12	10	5	52	52%	Kurang Mampu
10.	Herdi Alfiana	16	9	10	9	3	47	47%	Kurang Mampu
11.	Hisam Rambadi	0	0	0	0	0	0	0%	Tidak Mampu
12.	Ibnu Athallah	16	9	10	9	4	48	48%	Kurang Mampu
13.	Mochamad Faisal	21	9	13	13	3	59	59%	Kurang Mampu
14.	Muhammad Abhidar	20	14	14	13	6	67	67%	Cukup Mampu
15.	Muhammad Aldo	24	16	14	14	6	74	74%	Cukup Mampu
16.	Muhammad Azril	17	10	9	10	4	50	50%	Kurang Mampu
17.	Muhammad Bintang	20	10	13	10	4	57	57%	Kurang Mampu
18.	Muhammad Khadaffi	18	10	12	13	7	60	60%	Cukup Mampu
19.	Muhammad Nur	16	8	9	9	3	45	45%	Kurang Mampu
20.	Muhammad Padillah	18	10	15	13	7	63	63%	Cukup Mampu
21.	Muhammad Rizky H.	23	15	15	14	8	75	75%	Mampu
22.	Nuri Sabrina	22	15	13	12	6	68	68%	Cukup Mampu
23.	Nurul Diana	16	8	12	9	5	50	50%	Kurang Mampu
24.	Raipin Rukmana	15	9	10	9	3	46	46%	Kurang Mampu
25.	Roro Adinda	18	13	14	16	8	69	69%	Cukup Mampu

No.	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi	
		A	B	C	D	E				
26.	Rudi Reinovan	13	9	11	11	3	47	47%	Kurang Mampu	
27.	Sandi Maulana	20	13	14	13	5	65	65%	Cukup Mampu	
28.	Siti Robiyatul A.	18	9	12	10	6	55	55%	Kurang Mampu	
29.	Sobirin Setiawan	16	10	9	9	4	48	48%	Kurang Mampu	
30.	Wulandari	20	13	10	13	4	60	60%	Cukup Mampu	
Jumlah Nilai		540	338	358	342	150	1728	1728%		
Rata-rata		18	11	12	11	5	58	58%		
Persentase		60%	56%	60%	57%	50%				
Nilai Tertinggi							75			
Nilai Terendah							0			

Berdasarkan tabel tersebut persentase nilai kemampuan prates keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen, yaitu (A) Isi 60% dengan rata-rata 18, (B) Struktur 56% dengan rata-rata 11, (C) Kosakata 60% dengan rata-rata 12, (D) Kalimat 57% dengan rata-rata 11, (E) Mekanik 50% dengan rata-rata 5. Sesuai dengan data tersebut, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 0. Nilai rata-rata keseluruhan hasil prates keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen adalah 58 atau berada di tingkat persentase 58%.

Dapat disimpulkan, bahwa rata-rata nilai siswa pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi adalah 58 dengan persentase 58%. Dengan demikian, rata-rata siswa kelas eksperimen ada pada interpretasi *kurang mampu*. Nilai ini merupakan nilai sebelum diterapkannya model *learning cycle* dalam pembelajaran.

Data nilai hasil prates keterampilan kelas eksperimen tersebut akan direkapitulasi dengan format tabel dan diagram agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi berdasarkan interval nilai yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	1	3%	Mampu
60-74	60%-74%	14	47%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	14	47%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	1	3%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

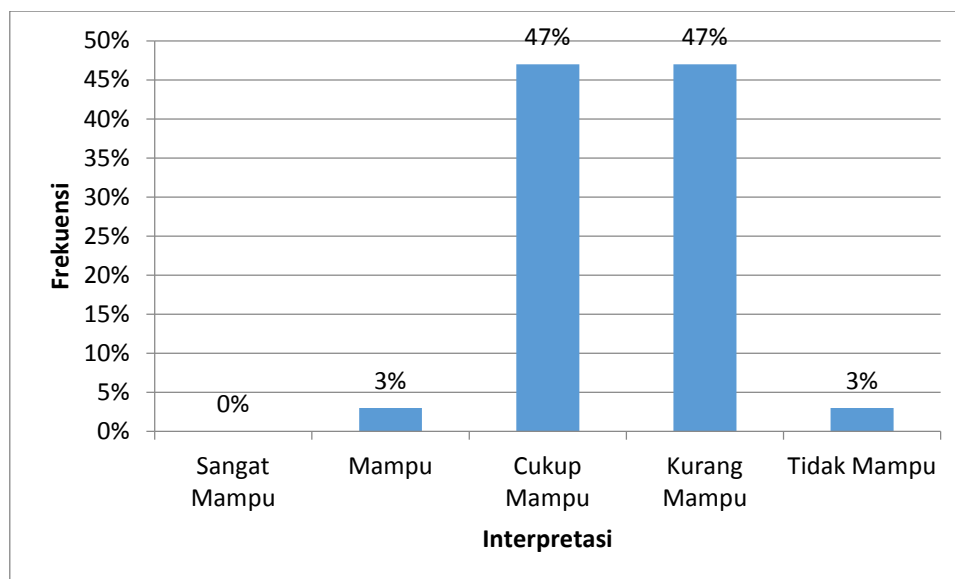
Berdasarkan tabel tersebut belum ada siswa yang mencapai interval nilai 85-100 atau interpretasi *sangat mampu*. Selain itu, terdapat 1 siswa

pada interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*, 14 siswa pada interval nilai 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 14 siswa pada interval nilai 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 1 orang pada interval nilai 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam prates keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen mendapat persentase tertinggi adalah 53% dalam interval nilai 40%-59%. Dengan demikian, lebih dari setengah jumlah siswa ada pada interpretasi *kurang mampu*.

Diagram 4.2

**DIAGRAM REKAPITULASI DATA PRATES KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN**



3) Analisis Gabungan Data Prates Nilai Pengetahuan dan Keterampilan
Kelas Eksperimen

Tabel 4.5

HASIL DATA NILAI PRATES PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Prates	Interpretasi
1.	Adelia Nur	15	60	37,5	Tidak Mampu
2.	Aditia Hadi	70	69	69,5	Cukup Mampu
3.	Aji Permana	50	58	54	Kurang Mampu
4.	Azkiya Noor	40	74	57	Kurang Mampu
5.	Cynthia Marlina	40	66	53	Kurang Mampu
6.	Desma Almatiana	70	71	70,5	Cukup Mampu
7.	Fauzan Huda	50	56	53	Kurang Mampu
8.	Febriyanti	50	69	59,5	Kurang Mampu
9.	Fina Handayani	50	52	51	Kurang Mampu
10.	Herdi Alfiana	50	47	48,5	Kurang Mampu
11.	Hisam Rambadi	10	0	5	Tidak Mampu
12.	Ibnu Athallah	50	48	49	Kurang Mampu
13.	Mochamad Faisal	40	59	49,5	Kurang Mampu
14.	Muhammad Abhidar	60	67	63,5	Cukup Mampu
15.	Muhammad Aldo	20	74	47	Kurang Mampu
16.	Muhammad Azril	40	50	45	Kurang Mampu
17.	Muhammad Bintang	50	57	53,5	Kurang Mampu
18.	Muhammad Khadaffi	25	60	42,5	Kurang Mampu
19.	Muhammad Nur	50	45	47,5	Kurang Mampu

No.	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Prates	Interpretasi
20.	Muhammad Padillah	55	63	59	Kurang Mampu
21.	Muhammad Rizky H.	45	75	60	Cukup Mampu
22.	Nuri Sabrina	45	68	56,5	Kurang Mampu
23.	Nurul Diana	50	50	50	Kurang Mampu
24.	Raipin Rukmana	50	46	48	Kurang Mampu
25.	Roro Adinda	40	69	54,5	Kurang Mampu
26.	Rudi Reinovan	50	47	48,5	Kurang Mampu
27.	Sandi Maulana	35	65	50	Kurang Mampu
28.	Siti Robiyatul A.	35	55	45	Kurang Mampu
29.	Sobirin Setiawan	50	48	49	Kurang Mampu
30.	Wulandari	20	60	40	Kurang Mampu
Jumlah		1305	1728	1516,5	
Rata-rata		44	58	51	
Persentase		44%	58%	51%	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui persentase nilai pengetahuan teks laporan hasil observasi adalah 44%, dengan interpretasi *kurang mampu*. Sedangkan, nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi adalah 58% dengan interpretasi *kurang mampu*. Selain itu, nilai rata-rata prates kelas eksperimen adalah 51 dengan persentase 51%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa nilai prates kelas eksperimen memiliki interpretasi *kurang mampu*.

Selanjutnya data prates pengetahuan dan keterampilan teks laporan hasil observasi tersebut akan direkapitulasikan dengan format tabel. Penyajian format tabel akan memperlihatkan frekuensi, persentase, dan

interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel dan diagram rekapitulasi analisis data hasil prates nilai pengetahuan dan keterampilan teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen:

Tabel 4.6

REKAPITULASI ANALISIS GABUNGAN DATA PRATES

NILAI PENGETAHUAN DAN NILAI KETERAMPILAN

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DI KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	0	0%	Mampu
60-74	60%-74%	4	13%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	24	80%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	2	7%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

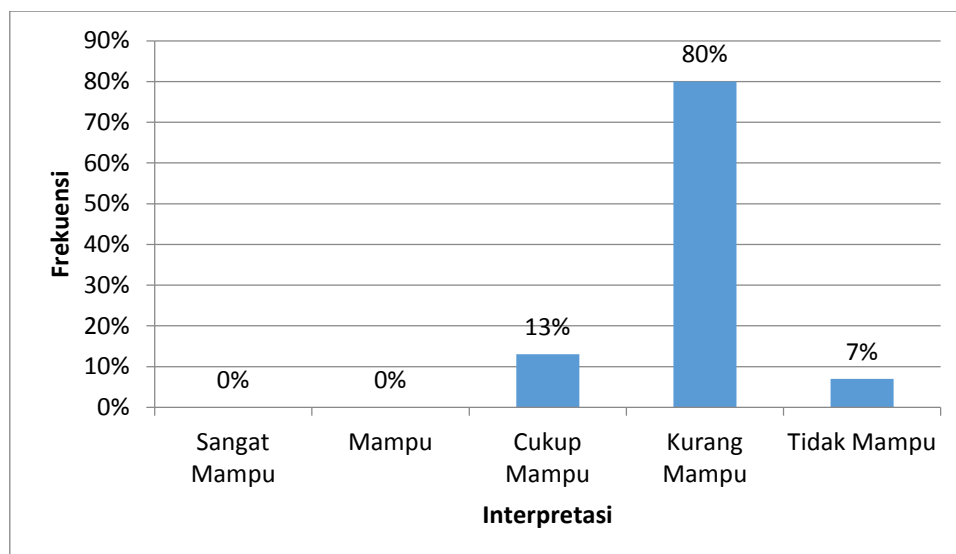
Berdasarkan tabel di atas belum ada siswa yang mencapai interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu* dan 75-84 dengan interpretasi *mampu*. Pada interval nilai 60-74 terdapat 4 siswa atau 13% dari jumlah siswa dengan interpretasi *cukup mampu*. Selain itu, terdapat 24 siswa atau 80% dari jumlah siswa yang mencapai interval nilai 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan interval nilai 0-39 terdapat 2 siswa atau 7% dari jumlah siswa dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa prates nilai pengetahuan dan keterampilan siswa kelas eksperimen dalam gabungan data nilai pengetahuan dan keterampilan teks laporan hasil observasi paling banyak berada pada interval nilai 40-59 dengan persentase 80%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hampir semua siswa berada pada interpretasi *kurang mampu*.

Berikut ini adalah diagram nilai rekapitulasi prates pengetahuan dan keterampilan menulis siswa sebelum mendapatkan perlakuan model pembelajaran *learning cycle*.

Diagram 4.3

**DIAGRAM REKAPITULASI GABUNGAN DATA PRATES
NILAI PENGETAHUANDAN NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN**



b. Analisis Data Postes Kelas Eksperimen

1) Analisis Data Postes Nilai Pengetahuan Kelas Eksperimen

Berikut adalah data nilai postes pengetahuan teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen dengan (A) Pengertian, (B) Struktur, (C) Kaidah Kebahasaan.

Tabel 4.7

**DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1.	Adelia Nur	15	30	40	85	85	Sangat Mampu
2.	Aditia Hadi	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
3.	Aji Permana	15	30	40	85	85	Sangat Mampu
4.	Azkiya Noor	20	40	40	100	100	Sangat Mampu
5.	Cynthia Marlina	20	40	30	90	90	Sangat Mampu
6.	Desma Almatiana	20	40	40	100	100	Sangat Mampu
7.	Fauzan Huda	10	30	30	70	70	Cukup Mampu
8.	Febriyanti	15	30	40	85	85	Sangat Mampu
9.	Fina Handayani	20	30	30	80	80	Mampu
10.	Herdi Alfiana	15	30	30	75	75	Mampu
11.	Hisam Rambadi	5	40	40	85	85	Sangat Mampu
12.	Ibnu Athallah	15	40	30	85	85	Sangat Mampu
13.	Mochamad Faisal	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
14.	Muhammad Abhidar	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
15.	Muhammad Aldo	15	40	40	95	95	Sangat Mampu
16.	Muhammad Azril	10	30	40	80	80	Mampu
17.	Muhammad Bintang	15	30	40	85	85	Sangat Mampu

No.	Nama	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
18.	Muhammad Khadaffi	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
19.	Muhammad Nur	15	40	40	95	95	Sangat Mampu
20.	Muhammad Padillah	15	40	40	95	95	Sangat Mampu
21.	Muhammad Rizky H.	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
22.	Nuri Sabrina	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
23.	Nurul Diana	20	40	40	100	100	Sangat Mampu
24.	Raipin Rukmana	15	30	30	75	75	Mampu
25.	Roro Adinda	20	40	30	90	90	Sangat Mampu
26.	Rudi Reinovan	10	30	30	70	70	Cukup Mampu
27.	Sandi Maulana	15	40	20	75	75	Mampu
28.	Siti Robiyatul A.	15	30	20	65	65	Cukup Mampu
29.	Sobirin Setiawan	15	30	30	75	75	Mampu
30.	Wulandari	20	30	20	70	70	Cukup Mampu
Jumlah Nilai		490	1010	1050	2550	2550	
Rata-rata		16	34	35	85	85	
Persentase		82%	84%	88%			
Nilai Tertinggi		100					
Nilai Terendah		65					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase nilai postes pengetahuan teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen yaitu (A) Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi 82% dengan rata-rata 16, (B) Menganalisis struktur teks laporan hasil observasi 84% dengan rata-rata 34, (C) Menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi 88% dengan rata-rata 35. Nilai tertinggi postes pengetahuan teks laporan hasil observasi adalah 100 dan nilai terendah adalah 65.

Nilai rata-rata postes pengetahuan teks laporan hasil observasi adalah 85 dengan persentase 85% dengan interpretasi *sangat mampu*. Nilai pengetahuan teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* model *learning cycle*.

Selanjutnya dari data nilai postes pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan disajikan dalam format tabel dan grafik, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

Tabel 4.8

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	20	67%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	6	20%	Mampu
60-74	60%-74%	4	13%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 20 siswa atau 67% dari jumlah siswa yang mencapai taraf nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat*

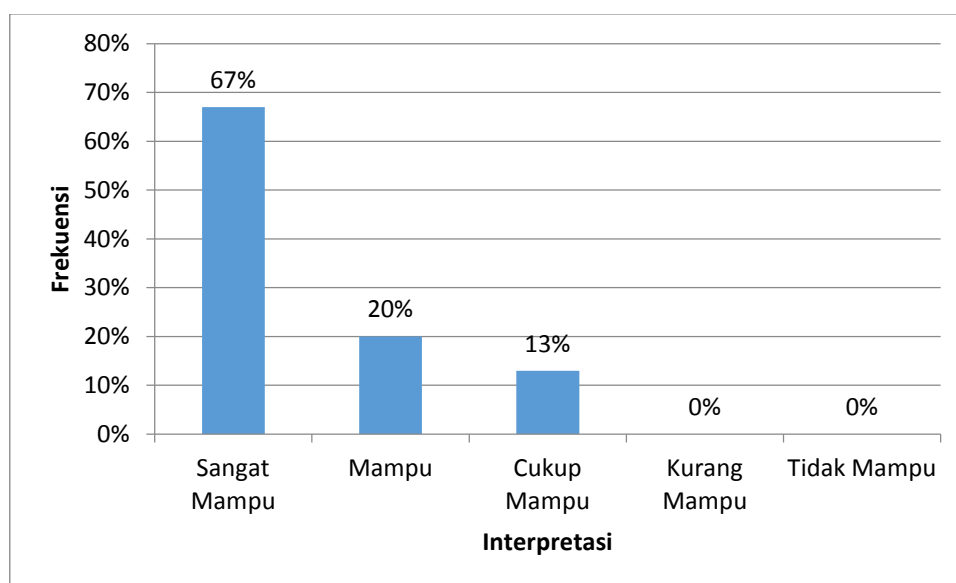
mampu, terdapat 6 siswa atau 20% dari jumlah siswa yang mencapai taraf nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*, dan 4 siswa atau 13 % mencapai taraf nilai 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*. Selain itu, tidak ada siswa yang berada pada taraf nilai 40-59 dan 0-39. Hal ini menandakan bahwa nilai postes pengetahuan siswa mengalami peningkatan dengan jumlah siswa terbanyak berada pada taraf nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*.

Diagram 4.4

DIAGRAM REKAPITULASI DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

KELAS EKSPERIMEN



2) Analisis Data Postes Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen

Penilaian keterampilan dilakukan dengan melakukan tes tulis kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar. Berikut nilai postes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen dengan aspek penilaian (A) isi, (B) struktur, (C) kosakata, (D) kalimat, dan (E) mekanik.

Tabel 4.9

**DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN**

No.	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Adelia Nur	25	15	17	16	7	80	80%	Mampu
2.	Aditia Hadi	25	16	16	17	6	80	80%	Mampu
3.	Aji Permana	21	13	15	15	5	69	69%	Cukup Mampu
4.	Azkiya Noor	25	15	17	15	8	80	80%	Mampu
5.	Cynthia Marlina	25	13	17	15	8	78	78%	Mampu
6.	Desma Almatiana	27	17	17	16	8	85	85%	Sangat Mampu
7.	Fauzan Huda	21	13	16	16	5	71	71%	Cukup Mampu
8.	Febriyanti	23	15	16	15	6	75	75%	Mampu
9.	Fina Handayani	21	15	17	15	7	75	75%	Mampu

No.	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
10.	Herdi Alfiana	21	13	15	15	6	70	70%	Cukup Mampu
11.	Hisam Rambadi	13	7	7	8	2	37	37%	Kurang Mampu
12.	Ibnu Athallah	21	14	16	15	6	72	72%	Cukup Mampu
13.	Mochamad Faisal	23	17	17	15	7	79	79%	Mampu
14.	Muhammad Abhidar	26	17	17	15	7	82	82%	Mampu
15.	Muhammad Aldo	22	15	17	15	6	75	75%	Mampu
16.	Muhammad Azril	27	16	17	17	7	84	84%	Mampu
17.	Muhammad Bintang	22	16	16	16	7	77	77%	Mampu
18.	Muhammad Khadaffi	24	10	16	16	8	74	74%	Cukup Mampu
19.	Muhammad Nur	21	10	15	14	5	65	65%	Cukup Mampu
20.	Muhammad Padillah	25	15	17	17	8	82	82%	Mampu
21.	Muhammad Rizky H.	26	18	16	16	8	84	84%	Mampu
22.	Nuri Sabrina	24	17	17	16	7	81	81%	Mampu
23.	Nurul Diana	25	14	17	17	8	81	81%	Mampu
24.	Raipin Rukmana	20	13	15	16	7	71	71%	Cukup Mampu
25.	Roro Adinda	25	17	17	15	7	81	81%	Mampu
26.	Rudi Reinovan	24	16	16	15	3	74	74%	Cukup Mampu
27.	Sandi Maulana	21	16	15	15	6	73	73%	Cukup Mampu
28.	Siti Robiyatul A.	23	14	17	16	6	76	76%	Mampu
29.	Sobirin Setiawan	22	13	16	16	6	73	73%	Cukup Mampu

No.	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi	
		A	B	C	D	E				
30.	Wulandari	22	16	16	14	6	74	74%	Cukup Mampu	
Jumlah Nilai		690	436	480	459	193	2258	2258%		
Rata-rata		23	15	16	15	6	75	75%		
Persentase		77%	73%	80%	77%	64%				
Nilai Tertinggi							85			
Nilai Terendah							37			

Berdasarkan tabel tersebut persentase nilai kemampuan prates keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen, yaitu (A) Isi 77% dengan rata-rata 23, (B) Struktur 73% dengan rata-rata 15, (C) Kosakata 80% dengan rata-rata 16, (D) Kalimat 77% dengan rata-rata 15, (E) Mekanik 64% dengan rata-rata 6. Sesuai dengan data tersebut, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 37. Nilai rata-rata keseluruhan hasil postes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen adalah 75 atau berada di tingkat persentase 75% dengan interpretasi *mampu*.

Kemudian dari data nilai postes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan diagram, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah

ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes keterampilan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	1	3%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	17	57%	Mampu
60-74	60%-74%	11	37%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	1	3%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 1 siswa pada interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*. Kemudian, terdapat 17 siswa pada interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*, dan 11 siswa pada interval nilai 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*. Pada interval nilai 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu* tidak ada siswa yang berada pada taraf tersebut dan terdapat 1 siswa yang berada pada interval nilai 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen memiliki persentase tertinggi 57% dalam tingkat penguasaan

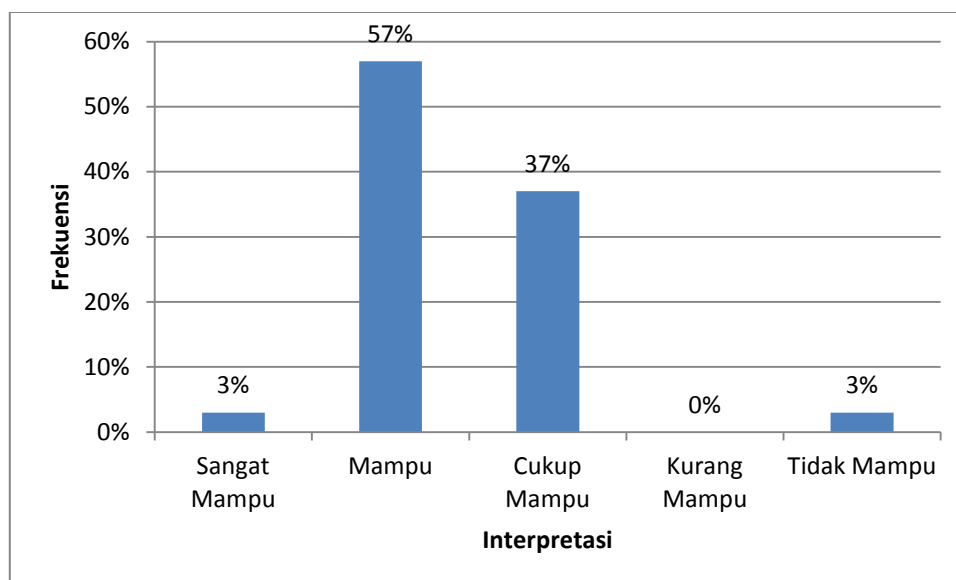
75-84. Dengan demikian, lebih dari setengah jumlah siswa ada pada interpretasi *mampu*.

Diagram 4.5

DIAGRAM REKAPITULASI DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

KELAS EKSPERIMEN



3) Analisis Gabungan Data Postes Pengetahuan dan Keterampilan Kelas
Eksperimen

Tabel 4.11

HASIL DATA POSTES

NILAI PENGETAHUAN DAN NILAI KETERAMPILAN

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Prates	Interpretasi
1	Adelia Nur	85	80	82,5	Mampu
2	Aditia Hadi	90	80	85	Sangat Mampu
3	Aji Permana	85	69	77	Mampu
4	Azkiya Noor	100	80	90	Sangat Mampu
5	Cynthia Marlina	90	78	84	Mampu
6	Desma Almatiana	100	85	92,5	Sangat Mampu
7	Fauzan Huda	70	71	70,5	Cukup Mampu
8	Febriyanti	85	75	80	Mampu
9	Fina Handayani	80	75	77,5	Mampu
10	Herdi Alfiana	75	70	72,5	Cukup Mampu
11	Hisam Rambadi	85	37	61	Cukup Mampu
12	Ibnu Athallah	85	72	78,5	Mampu
13	Mochamad Faisal	90	79	84,5	Mampu
14	Muhammad Abhidar	90	82	86	Sangat Mampu
15	Muhammad Aldo	95	75	85	Sangat Mampu
16	Muhammad Azril	80	84	82	Mampu

No.	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Prates	Interpretasi
17	Muhammad Bintang	85	77	81	Mampu
18	Muhammad Khadaffi	90	74	82	Mampu
19	Muhammad Nur	95	65	80	Mampu
20	Muhammad Padillah	95	82	88,5	Sangat Mampu
21	Muhammad Rizky H.	90	84	87	Sangat Mampu
22	Nuri Sabrina	90	81	85,5	Sangat Mampu
23	Nurul Diana	100	81	90,5	Sangat Mampu
24	Raipin Rukmana	75	71	73	Cukup Mampu
25	Roro Adinda	90	81	85,5	Sangat Mampu
26	Rudi Reinovan	70	74	72	Cukup Mampu
27	Sandi Maulana	75	73	74	Cukup Mampu
28	Siti Robiyatul A.	65	76	70,5	Cukup Mampu
29	Sobirin Setiawan	75	73	74	Cukup Mampu
30	Wulandari	70	74	72	Cukup Mampu
Jumlah		2550	2258	2402,5	
Rata-rata		85	75	80	
Persentase		85%	75%	80%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase nilai pengetahuan materi teks laporan hasil observasi adalah 85% dengan interpretasi sangat mampu, dan persentase nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi adalah 75% dengan interpretasi mampu. Selain itu, nilai rata-rata postes kelas eksperimen adalah 80 dengan

persentase 80%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa nilai prates kelas eksperimen memiliki interpretasi *mampu*.

Selanjutnya data prates pengetahuan dan keterampilan teks laporan hasil observasi tersebut akan direkapitulasikan dengan format tabel dan diagram, sehingga akan memperlihatkan frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tabel dan diagram rekapitulasi analisis data hasil postes nilai pengetahuan dan keterampilan teks laporan hasil observasi pada kelas eksperimen:

Tabel 4.12

REKAPITULASI GABUNGAN ANALISIS DATA POSTES

NILAI PENGETAHUAN DAN NILAI KETERAMPILAN

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	10	33%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	11	37%	Mampu
60-74	60%-74%	9	30%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	0	0%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 10 orang atau 33% siswa yang mencapai taraf interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*,

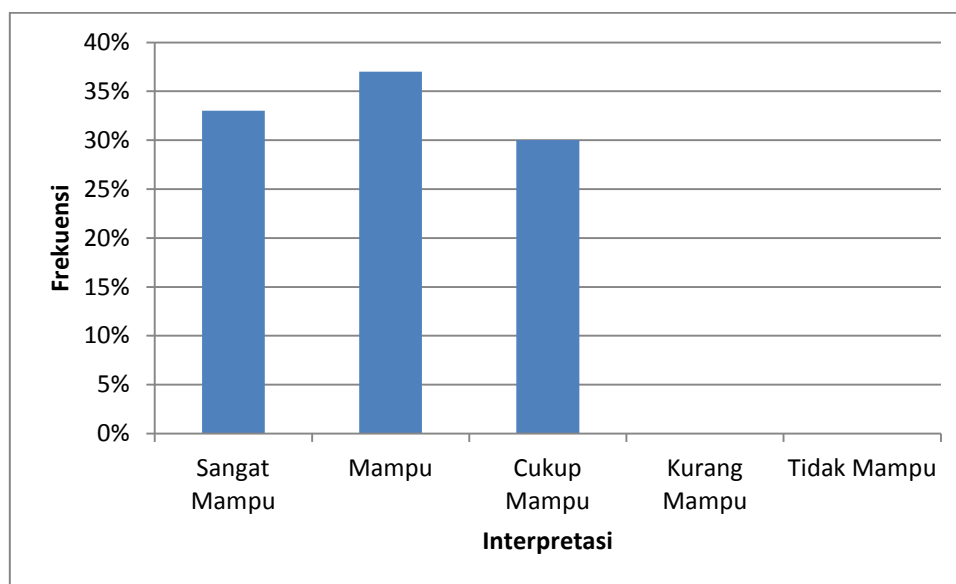
kemudian terdapat 11 orang atau 37% siswa mencapai taraf interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*, dan 9 orang atau 30% mencapai taraf interval nilai 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*. Sedangkan, pada interval nilai 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu* dan interval nilai 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*, tidak ada satu siswa yang berada pada taraf tersebut.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase paling tinggi dalam nilai postes gabungan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas eksperimen yaitu 37% atau 11 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa paling banyak sudah mencapai interpretasi *mampu*.

Data tersebut merupakan nilai rekapitulasi postes pengetahuan dan keterampilan menulis siswa setelah kelas eksperimen mendapatkan perlakuan atau *treatment* model pembelajaran *learning cycle*.

Diagram 4.6

**DIAGRAM REKAPITULASI GABUNGAN DATA POSTES
NILAI PENGETAHUAN DAN NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN**



2. Analisis Data Tes Kelas Kontrol

Berikut ini hasil data prates dan postes kelas kontrol atau kelas X-9 (IPS 3), data yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Prates Kelas Kontrol

1) Analisis Data Prates Nilai Pengetahuan Kelas Kontrol

Berikut ini adalah nilai prates pengetahuan teks laporan hasil observasi di kelas kontrol dengan aspek penilaian (A) Pengertian, (B) Struktur, (C) Kaidah Kebahasaan.

Tabel 4.13
DATA PRATES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL

No.	Nama	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1.	Adinda Nur	5	5	0	10	10	Tidak Mampu
2.	Anggita Ratmana	10	40	20	70	70	Cukup Mampu
3.	Annisa Putri	10	40	5	55	55	Kurang Mampu
4.	Ari Jaelani	10	20	5	35	35	Tidak Mampu
5.	Azkya Arkana P.	10	5	0	15	15	Tidak Mampu
6.	Chandra Saputra	15	30	5	50	50	Kurang Mampu
7.	Darussalam Ahmad	10	30	5	45	45	Kurang Mampu
8.	Dinda Bella A.	10	40	5	55	55	Kurang Mampu
9.	Djordi Setiawansyah	10	40	0	50	50	Kurang Mampu
10.	Fristia Shalwa	10	40	5	55	55	Kurang Mampu
11.	Galih Galang	10	20	5	35	35	Tidak Mampu
12.	Intan Nuraeni	15	40	0	55	55	Kurang Mampu
13.	Luvi Nur	10	40	0	50	50	Kurang Mampu
14.	Mochamad Agus	10	30	5	45	45	Kurang Mampu
15.	Muchammad Nuch	15	30	5	50	50	Kurang Mampu
16.	Muhamad Arya	10	5	5	20	20	Tidak Mampu
17.	Muhamad Fadhil	10	30	5	45	45	Kurang Mampu
18.	Muhamad Firmansyah	5	40	5	50	50	Kurang Mampu
19.	Muhamad Ilham	10	20	5	35	35	Tidak Mampu
20.	Muhamad Kaelani	10	30	5	45	45	Kurang Mampu
21.	Muhammad Alfi	10	30	5	45	45	Kurang Mampu
22.	Muhammad Aprija	10	10	20	40	40	Kurang Mampu
23.	Mutiara Efendi	15	40	0	55	55	Kurang Mampu

24.	Putri Marsenda	20	30	0	50	50	Kurang Mampu
25.	Rangga Jagad	10	30	0	40	40	Kurang Mampu
26.	Resma Mei	10	40	5	55	55	Kurang Mampu
27.	Roenal Fariz	15	30	20	65	65	Cukup Mampu
28.	Siti Annurul F.R.	20	40	20	80	80	Mampu
29.	Tb Haikal Gilang M.P.	10	40	5	55	55	Kurang Mampu
30.	Tysa Al Juianti	15	30	0	45	45	Kurang Mampu
Jumlah Nilai		340	895	165	1400	1400	
Rata-rata		11	30	6	47	47	
Persentase		57%	75%	14%	47%	47%	
Nilai Tertinggi		80					
Nilai Terendah		10					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase nilai prates pengetahuan teks laporan hasil observasi, yaitu (A) Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi 57% dengan rata-rata 11, (B) Menganalisis struktur teks laporan hasil observasi 75% dengan rata-rata 30, (C) Menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi 14% dengan rata-rata 6. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 10. Nilai rata-rata keseluruhan prates pengetahuan teks laporan hasil observasi kelas eksperimen adalah 47 dengan taraf *kurang mampu*.

Selanjutnya, dari data nilai prates pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik, agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai

berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates pengetahuan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA PRATES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	1	3%	Mampu
60-74	60%-74%	2	7%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	21	70%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	6	20%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

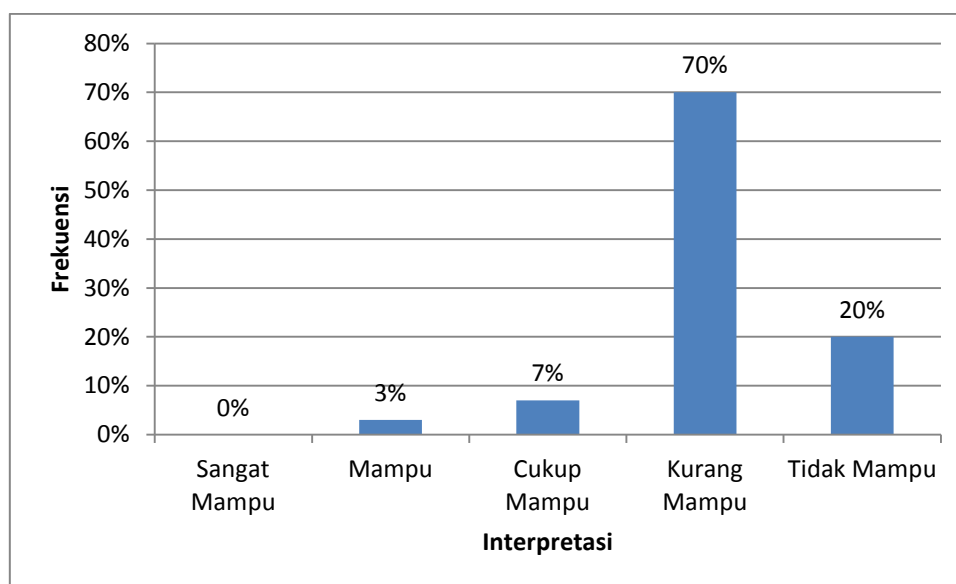
Berdasarkan tabel di atas belum ada siswa yang mampu mencapai interval nilai 85-100 dengan interpretasi sangat *mampu*. Sedangkan, pada interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu* terdapat 1 siswa, 2 siswa pada interval nilai 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 21 siswa pada interval nilai 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 6 siswa pada interval nilai 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates pengetahuan siswa pada kelas kontrol materi teks

laporan hasil observasi memiliki persentase tertinggi yaitu 70% dalam tingkat penguasaan 40%-59%. Dengan demikian, lebih dari setengah jumlah siswa ada pada interpretasi *kurang mampu*.

Diagram 4.7

**DIAGRAM REKAPITULASI DATA PRATES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL**



2) Analisis Data Prates Nilai Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan dilaksanakan dengan cara tes menulis teks laporan hasil observasi kepada siswa. Aspek penilaian pada tes keterampilan ini adalah (A) Isi, (B) Struktur, (C) Kosakata,

(D)Kalimat, dan (E) Mekanik. Berikut nilai prates keterampilan teks laporan hasil observasi di kelas kontrol.

Tabel 4.15

**DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL**

No.	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Adinda Nurania	23	15	12	10	6	66	66%	Cukup Mampu
2.	Anggita Ratmana	23	13	14	15	7	72	72%	Cukup Mampu
3.	Annisa Putri	22	15	17	13	8	75	75%	Mampu
4.	Ari Jaelani	16	13	9	10	7	55	55%	Kurang Mampu
5.	Azkya Arkana	13	7	7	7	1	35	35%	Tidak Mampu
6.	Chandra Saputra	18	15	10	13	5	61	61%	Cukup Mampu
7.	Darussalam Ahmad	18	9	14	14	7	62	62%	Cukup Mampu
8.	Dinda Bella A.	20	10	13	10	7	60	60%	Cukup Mampu
9.	Djordi Setiawansyah	22	9	13	10	5	59	59%	Kurang Mampu
10.	Fristia Shalwa	21	17	13	13	6	70	70%	Cukup Mampu
11.	Galih Galang	14	8	8	8	2	40	40%	Kurang Mampu
12.	Intan Nuraeni	15	8	9	9	3	44	44%	Kurang Mampu

No.	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
13.	Luvi Nur	15	7	9	9	2	42	42%	Kurang Mampu
14.	Mochamad Agus	14	8	9	10	5	46	46%	Kurang Mampu
15.	Muchammad Nuch	18	16	10	10	6	60	60%	Cukup Mampu
16.	Muhamad Arya	14	8	9	9	6	46	46%	Kurang Mampu
17.	Muhamad Fadhil	22	16	9	12	5	64	64%	Cukup Mampu
18.	Muhamad Firmansyah	21	9	15	13	4	62	62%	Cukup Mampu
19.	Muhamad Ilham	14	8	9	9	3	43	43%	Kurang Mampu
20.	Muhamad Kaelani	22	10	11	13	5	61	61%	Cukup Mampu
21.	Muhammad Alfi	22	10	12	12	4	60	60%	Cukup Mampu
22.	Muhammad Aprija	22	9	14	14	3	62	62%	Cukup Mampu
23.	Mutiara Efendi	14	7	9	9	6	45	45%	Kurang Mampu
24.	Putri Marsenda	16	9	12	13	5	55	55%	Kurang Mampu
25.	Rangga Jagad	20	16	13	9	7	65	65%	Cukup Mampu
26.	Resma Mei	17	10	11	11	3	52	52%	Kurang Mampu
27.	Roenal Fariz	23	17	16	10	4	70	70%	Cukup Mampu
28.	Siti Annurul F.R.	25	18	17	15	8	83	83%	Mampu
29.	Tb Haikal Gilang M.P.	21	17	12	10	5	65	65%	Cukup Mampu

No.	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
30.	Tysa Al Juianti	14	9	10	9	3	45	45%	Kurang Mampu
Jumlah Nilai		559	343	346	329	148	1725	1725%	
Rata-rata		19	11	12	11	5	58	58%	
Persentase		62%	57%	58%	55%	50%			
Nilai Tertinggi		83							
Nilai Terendah		35							

Berdasarkan tabel tersebut persentase nilai kemampuan prates keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen, yaitu (A) Isi 62% dengan rata-rata 19, (B) Struktur 57% dengan rata-rata 11, (C) Kosakata 58% dengan rata-rata 12, (D) Kalimat 55% dengan rata-rata 11, (E) Mekanik 50% dengan rata-rata 5. Sesuai dengan data tersebut, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 83 dan nilai terendah adalah 35. Nilai rata-rata keseluruhan hasil prates keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol adalah 58 atau berada di tingkat persentase 58% dengan interpretasi *kurang mampu*.

Kemudian dari data nilai prates keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan diagram, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang

telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates keterampilan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	2	7%	Mampu
60-74	60%-74%	15	50%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	12	40%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	1	3%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

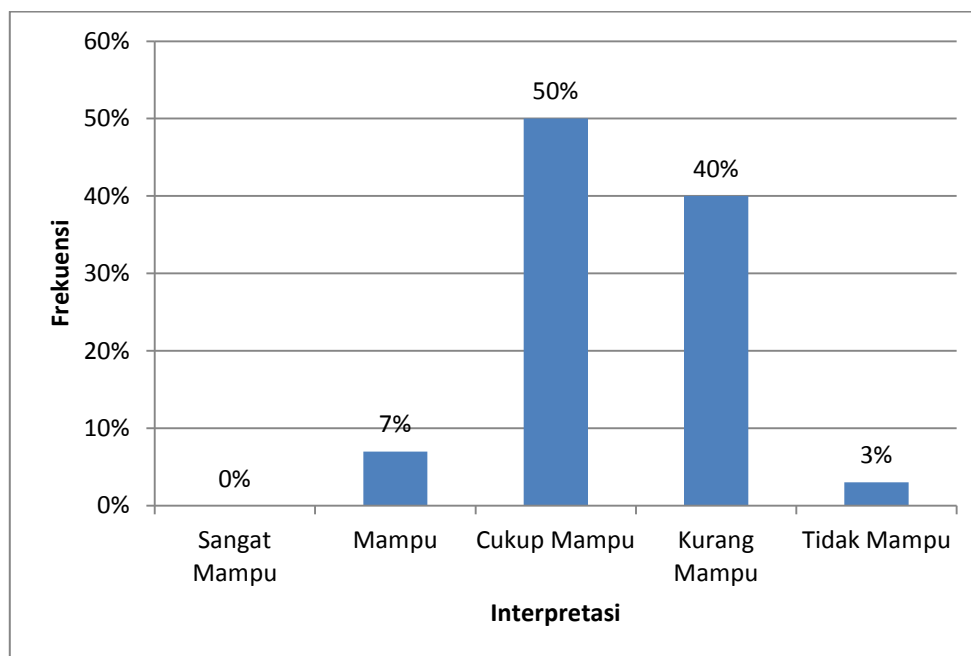
Berdasarkan tabel di atas belum ada siswa yang mencapai interal nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*. Kemudian, terdapat 2 siswa pada interval nilai 75-84 dengan interpreasi *mampu*, 15 siswa pada interval nilai 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 12 siswa pada interval nilai 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 1 siswa pada interval nilai 0%-39% dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan prates keterampilan siswa pada kelas kontrol materi teks laporan hasil observasi paling banyak berada persentase 50% dalam interval nilai

60-74. Dengan demikian, setengah dari jumlah siswa ada pada interpretasi *cukup mampu*.

Diagram 4.8

**DIAGRAM REKAPITULASI DATA PRATES NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL**



3) Analisis Gabungan Data Prates Nilai Pengetahuan Nilai Keterampilan Kelas Kontrol

Tabel 4.17

**HASIL GABUNGAN DATA PRATES
NILAI PENGETAHUAN DAN NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL**

No	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Prates	Interpretasi
1	Adinda Nur	10	66	38	Tidak Mampu
2	Anggita Ratmana	70	72	71	Cukup Mampu
3	Annisa Putri	55	75	65	Cukup Mampu
4	Ari Jaelani	35	55	45	Kurang Mampu
5	Azky Arkana P.	15	35	25	Tidak Mampu
6	Chandra Saputra	50	61	55,5	Kurang Mampu
7	Darussalam Ahmad	45	62	53,5	Kurang Mampu
8	Dinda Bella A.	55	60	57,5	Kurang Mampu
9	Djordi Setiawansyah	50	59	54,5	Kurang Mampu
10	Fristia Shalwa	55	70	62,5	Cukup Mampu
11	Galih Galang	35	40	37,5	Tidak Mampu
12	Intan Nuraeni	55	44	49,5	Kurang Mampu
13	Luvi Nur	50	42	46	Kurang Mampu
14	Mochamad Agus	45	46	45,5	Kurang Mampu
15	Muchammad Nuch	50	60	55	Kurang Mampu
16	Muhamad Arya	20	46	33	Tidak Mampu
17	Muhamad Fadhil	45	64	54,5	Kurang Mampu
18	Muhamad Firmansyah	50	62	56	Kurang Mampu
19	Muhamad Ilham	35	43	39	Tidak Mampu

No	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Prates	Interpretasi
20	Muhamad Kaelani	45	61	53	Kurang Mampu
21	Muhammad Alfi	45	60	52,5	Kurang Mampu
22	Muhammad Aprija	40	62	51	Kurang Mampu
23	Mutiara Efendi	55	45	50	Kurang Mampu
24	Putri Marsenda	50	55	52,5	Kurang Mampu
25	Rangga Jagad	40	65	52,5	Kurang Mampu
26	Resma Mei	55	52	53,5	Kurang Mampu
27	Roenal Fariz	65	70	67,5	Cukup Mampu
28	Siti Annurul F.R.	80	83	81,5	Mampu
29	Tb Haikal Gilang M.P.	55	65	60	Cukup Mampu
30	Tysa Al Juianti	45	45	45	Kurang Mampu
Jumlah		1400	1725	1562,5	
Rata-rata		47	58	52	
Persentase		47%	58%	52%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase nilai pengetahuan teks laporan hasil observasi adalah 47% dengan interpretasi *kurang mampu*, dan persentase nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi adalah 58% dengan interpretasi *kurang mampu*. Nilai rata-rata prates pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol adalah 52 dengan interpretasi *kurang mampu*.

Selanjutnya, dari data prates pengetahuan dan keterampilan teks laporan hasil observasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan

direkapitulasikan dengan format tabel. Format tabel akan memperlihatkan frekuensi, persentase dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil prates nilai pengetahuan dan keterampilan teks laporan hasil observasi di kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.18

**REKAPITULASI GABUNGAN ANALISIS DATA PRATES
NILAI PENGETAHUAN DAN NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL**

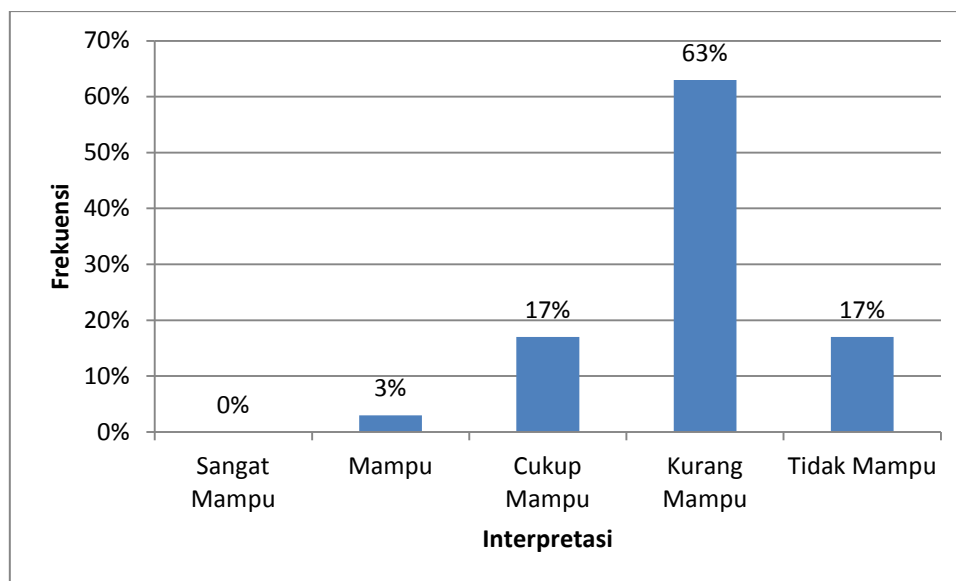
Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	0	0%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	1	3%	Mampu
60-74	60%-74%	5	17%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	19	63%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	5	17%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel di atas belum ada siswa yang mencapai interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*. Kemudian, terdapat 1 siswa pada interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*, 5 siswa pada interval nilai 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, 19 siswa pada interval nilai 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*, dan 5 siswa pada interval nilai 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai prates pengetahuan dan keterampilan kelas kontrol dalam gabungan data nilai pengetahuan dan keterampilan teks laporan hasil observasi memiliki persentase tertinggi 63% pada interval tingkat penguasaan 40%-59%. Dengan demikian, lebih dari setengah jumlah siswa ada pada interpretasi kurang mampu. Nilai rekapitulasi prates pengetahuan dan keterampilan teks laporan hasil observasi tersebut merupakan nilai siswa sebelum mendapatkan perlakuan atau *treatment*.

Diagram 4.9

**DIAGRAM REKAPITULASI DATA PRATES
NILAI PENGETAHUAN DAN NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL**



b. Analisis Data Postes Kelas Kontrol

1) Analisis Data Postes Nilai Pengetahuan Kelas Kontrol

Berikut ini adalah nilai postes pengetahuan teks laporan hasil observasi di kelas kontrol dengan aspek penilaian (A) Pengertian, (B) Struktur, (C) Kaidah Kebahasaan.

Tabel 4.19

**DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL**

No.	Nama	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
1.	Adinda Nur	15	20	20	55	55	Kurang Mampu
2.	Anggita Ratmana	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
3.	Annisa Putri	15	40	20	75	75	Mampu
4.	Ari Jaelani	15	30	20	65	65	Cukup Mampu
5.	Azkya Arkana P.	10	30	20	60	60	Cukup Mampu
6.	Chandra Saputra	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
7.	Darussalam Ahmad	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
8.	Dinda Bella A.	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
9.	Djordi Setiawansyah	10	30	30	70	70	Cukup Mampu
10.	Fristia Shalwa	20	40	40	100	100	Sangat Mampu
11.	Galih Galang	10	30	20	60	60	Cukup Mampu
12.	Intan Nuraeni	20	30	5	55	55	Kurang Mampu
13.	Luvi Nur	20	40	5	65	65	Cukup Mampu
14.	Mochamad Agus	20	30	30	80	80	Mampu
15.	Muchammad Nuch	15	40	20	75	75	Mampu
16.	Muhamad Arya	20	40	20	80	80	Mampu
17.	Muhamad Fadhil	20	40	20	80	80	Mampu

No.	Nama	Kriteria			Skor	Nilai	Interpretasi
		A	B	C			
18.	Muhamad Firmansyah	20	40	20	80	80	Mampu
19.	Muhamad Ilham	10	30	30	70	70	Cukup Mampu
20.	Muhamad Kaelani	20	30	30	80	70	Mampu
21.	Muhammad Alfi	20	30	20	70	70	Cukup Mampu
22.	Muhammad Aprija	15	30	20	65	65	Cukup Mampu
23.	Mutiara Efendi	20	40	20	80	80	Mampu
24.	Putri Marsenda	20	40	20	80	80	Mampu
25.	Rangga Jagad	10	30	20	60	60	Cukup Mampu
26.	Resma Mei	20	40	40	100	100	Sangat Mampu
27.	Roenal Fariz	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
28.	Siti Annurul F.R.	20	30	40	90	90	Sangat Mampu
29.	Tb Haikal Gilang M.P.	10	40	20	70	70	Cukup Mampu
30.	Tysa Al Juianti	20	30	20	70	70	Cukup Mampu
Jumlah Nilai		515	1000	770	2275	2275	
Rata-rata		17	33	26	76	76	
Persentase		86%	83%	64%	76%	76%	
Nilai Tertinggi		100					
Nilai Terendah		55					

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase nilai postes pengetahuan teks laporan hasil observasi, yaitu (A) Menjelaskan pengertian teks laporan hasil observasi 86% dengan rata-rata 17, (B) Menganalisis struktur teks laporan hasil observasi 83% dengan rata-rata 33, (C) Menganalisis kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi 64% dengan rata-rata 26. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah

100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55. Nilai rata-rata keseluruhan postes pengetahuan teks laporan hasil observasi kelas eksperimen adalah 76 dengan taraf *mampu*.

Selanjutnya, dari data nilai postes pengetahuan kelas eksperimen yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan grafik, agar terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes pengetahuan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	8	27%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	9	30%	Mampu
60-74	60%-74%	11	37%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	2	7%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

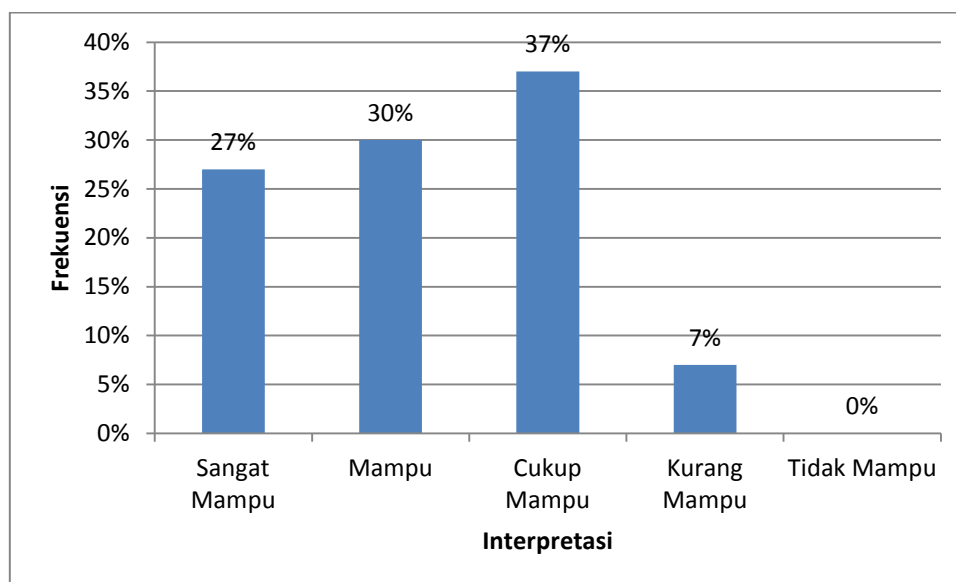
Berdasarkan tabel di atas terdapat 8 siswa pada interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, 9 siswa pada interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*, 11 siswa pada interval nilai 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, dan 2 siswa pada interval nilai 40-59 dengan

interpretasi *kurang mampu*. Selain itu, pada interval nilai 0-39 dengan interpretasi tidak mampu tidak ada satu pun siswa yang berada pada taraf tersebut.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes pengetahuan siswa pada kelas kontrol materi teks laporan hasil observasi memiliki persentase tertinggi 37% pada interval nilai 60-74. Dengan demikian hampir setengah dari jumlah siswa ada pada interpretasi *cukup mampu*.

Diagram 4.10

**DIAGRAM REKAPITULASI DATA POSTES NILAI PENGETAHUAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL**



2) Analisis Data Postes Nilai Keterampilan Kelas Kontrol

Penilaian keterampilan dilaksanakan dengan cara tes menulis teks laporan hasil observasi kepada siswa. Aspek penilaian pada tes keterampilan ini adalah (A) Isi, (B) Struktur, (C) Kosakata, (D) Kalimat, dan (E) Mekanik. Berikut nilai postes keterampilan teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen.

Tabel 4.21

DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

KELAS KONTROL

No	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
1.	Adinda Nur	23	10	16	15	6	70	70%	Cukup Mampu
2.	Anggita Ratmana	27	19	18	18	8	90	90%	Sangat Mampu
3.	Annisa Putri	28	19	16	18	9	90	90%	Sangat Mampu
4.	Ari Jaelani	22	12	15	15	4	68	68%	Cukup Mampu
5.	Azky Arkana P.	13	7	8	8	2	38	38%	Tidak Mampu
6.	Chandra Saputra	20	9	13	13	5	60	60%	Cukup Mampu
7.	Darussalam Ahmad	28	18	18	18	8	90	90%	Sangat Mampu
8.	Dinda Bella A.	28	19	17	18	8	90	90%	Sangat Mampu

No	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
9.	Djordi Setiawansyah	26	17	17	17	4	81	81%	Mampu
10.	Fristia Shalwa	23	15	13	15	8	74	74%	Cukup Mampu
11.	Galih Galang	26	18	18	16	5	83	83%	Mampu
12.	Intan Nuraeni	26	16	14	14	5	75	75%	Mampu
13.	Luvi Nur	22	14	10	10	6	62	62%	Cukup Mampu
14.	Mochamad Agus	14	9	10	10	3	46	46%	Kurang Mampu
15.	Muchammad Nuch	18	10	12	12	5	57	57%	Kurang Mampu
16.	Muhamad Arya	20	10	12	10	4	56	56%	Kurang Mampu
17.	Muhamad Fadhil	26	17	15	13	3	74	74%	Cukup Mampu
18.	Muhamad Firmansyah	26	18	18	18	6	86	86%	Sangat Mampu
19.	Muhamad Ilham	16	9	14	14	4	57	57%	Kurang Mampu
20.	Muhamad Kaelani	27	18	18	18	5	86	86%	Sangat Mampu
21.	Muhammad Alfi	27	18	18	18	7	88	88%	Sangat Mampu
22.	Muhammad Aprija	19	10	13	13	4	59	59%	Kurang Mampu
23.	Mutiara Efendi	16	11	11	10	4	52	52%	Kurang Mampu
24.	Putri Marsenda	16	10	10	10	4	50	50%	Kurang Mampu
25.	Rangga Jagad	23	10	14	14	5	66	66%	Cukup Mampu

No	Nama	Kriteria					Nilai	Persentase	Interpretasi
		A	B	C	D	E			
26.	Resma Mei	27	18	13	16	8	82	82%	Mampu
27.	Roenal Fariz	26	18	15	16	5	80	80%	Mampu
28.	Siti Annurul F.R.	26	18	17	17	8	86	86%	Sangat Mampu
29.	Tb Haikal Gilang M.P.	22	18	14	15	4	73	73%	Cukup Mampu
30.	Tysa Al Juianti	14	14	12	12	5	57	57%	Kurang Mampu
Jumlah Nilai		675	429	429	431	162	2126	2126%	
Rata-rata		22,5	14	14	14	5	71	71%	
Persentase		75%	72%	72%	72%	54%			
Nilai Tertinggi		90							
Nilai Terendah		38							

Berdasarkan tabel tersebut persentase nilai kemampuan postes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas eksperimen, yaitu (A) Isi 75% dengan rata-rata 22,5, (B) Struktur 72% dengan rata-rata 14, (C) Kosakata 72% dengan rata-rata 14, (D) Kalimat 72% dengan rata-rata 14, (E) Mekanik 54% dengan rata-rata 5. Sesuai dengan data tersebut, diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 45. Nilai rata-rata keseluruhan hasil postes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol adalah 71 atau berada di tingkat persentase 71%. Nilai ini adalah nilai

keterampilan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment*.

Selanjutnya, dari data nilai postes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasi dengan format tabel dan diagram, sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan. Tabel rekapitulasi analisis data hasil postes keterampilan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22

**REKAPITULASI HASIL ANALISIS DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL**

Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	3	10%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	10	33%	Mampu
60-74	60%-74%	15	50%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	1	3%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	1	3%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

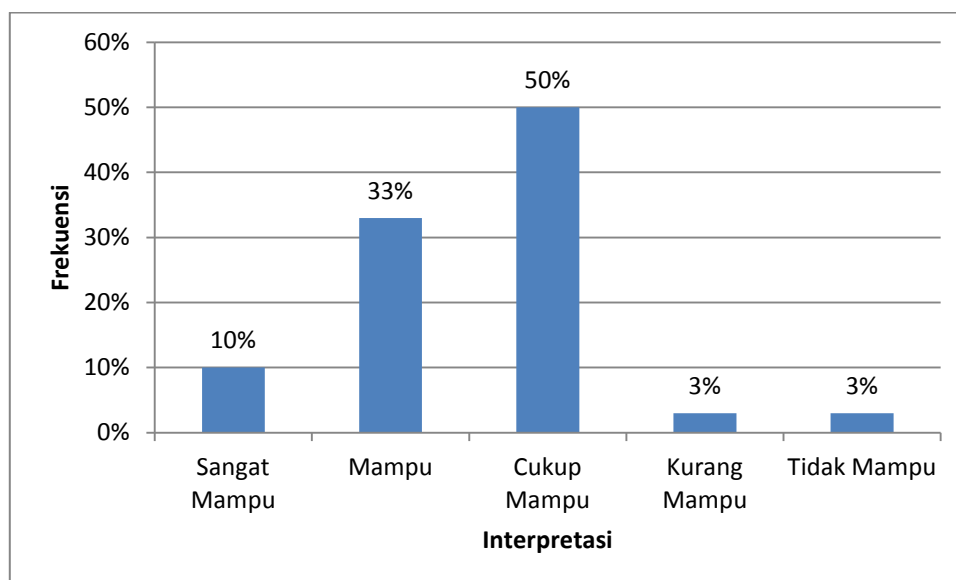
Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 siswa berada pada interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, 10 siswa pada interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*, 15 siswa pada interval nilai 60-74 dengan interpretasi *cukup mampu*, dan 1 siswa pada interval

nilai 40-59 dengan interpretasi kurang mampu. Pada interval nilai 0-39 dengan interpretasi tidak mampu, terdapat satu siswa berada pada taraf tersebut.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan postes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada kelas kontrol memiliki persentase tertinggi 50% dalam interval nilai 60-74. Dengan demikian, setengah dari jumlah siswa pada kelas kontrol berada pada interpretasi *cukup mampu*.

Diagram 4.11

**DIAGRAM REKAPITULASI DATA POSTES NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS KONTROL**



- 3) Data Gabungan Data Postes Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan
Kelas Kontrol

Tabel 4.23

**HASIL GABUNGAN DATA POSTES
NILAI PENGETAHUAN DAN NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL**

No	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Prates	Interpretasi
1	Adinda Nurania	55	70	62,5	Cukup Mampu
2	Anggita Ratmana	90	90	90	Sangat Mampu
3	Annisa Putri	75	90	82,5	Mampu
4	Ari Jaelani	65	68	66,5	Cukup Mampu
5	Azkya Arkana P.	60	38	49	Kurang Mampu
6	Chandra Saputra	90	60	75	Mampu
7	Darussalam Ahmad	90	90	90	Sangat Mampu
8	Dinda Bella A.	90	90	90	Sangat Mampu
9	Djordi Setiawansyah	70	81	75,5	Mampu
10	Fristia Shalwa	100	74	87	Sangat Mampu
11	Galih Galang	60	83	71,5	Cukup Mampu
12	Intan Nuraeni	55	75	65	Cukup Mampu
13	Luvi Nur	65	62	63,5	Cukup Mampu
14	Mochamad Agus	80	46	63	Cukup Mampu

No	Nama	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Nilai Prates	Interpretasi
15	Muchammad Nuch	75	57	66	Cukup Mampu
16	Muhamad Arya	80	56	68	Cukup Mampu
17	Muhamad Fadhil	80	74	77	Mampu
18	Muhamad Firmansyah	80	86	83	Mampu
19	Muhamad Ilham	70	57	63,5	Cukup Mampu
20	Muhamad Kaelani	80	86	83	Mampu
21	Muhammad Alfi	70	88	79	Mampu
22	Muhammad Aprija	65	59	62	Cukup Mampu
23	Mutiara Efendi	80	52	66	Cukup Mampu
24	Putri Marsenda	80	50	65	Cukup Mampu
25	Rangga Jagad	60	66	63	Cukup Mampu
26	Resma Mei	100	82	91	Sangat Mampu
27	Roenal Fariz	90	80	85	Sangat Mampu
28	Siti Annurul F.R.	90	86	88	Sangat Mampu
29	Tb Haikal Gilang M.P.	70	73	71,5	Cukup Mampu
30	Tysa Al Juianti	70	57	63,5	Cukup Mampu
Jumlah		2285	2126	2205,5	
Rata-rata		76	71	74	
Persentase		76%	71%	74%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui persentase nilai pengetahuan teks laporan hasil observasi adalah 76% dengan interpretasi

mampu dan persentase nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi adalah 71% dengan interpretasi *mampu*. Berdasarkan data nilai postes di atas, dapat diketahui nilai rata-rata postes pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi di kelas kontrol adalah 74 dengan interpretasi *cukup mampu*. Selanjutnya, dari data postes pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas kontrol yang telah diperoleh akan direkapitulasikan dengan format tabel sehingga akan terlihat frekuensi, persentase, dan interpretasi nilai berdasarkan interval yang telah ditentukan.

Tabel rekapitulasi data hasil postes nilai pengetahuan dan keterampilan teks laporan hasil observasi pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24

**REKAPITULASI GABUNGAN ANALISIS DATA POSTES
NILAI PENGETAHUAN DAN NILAI KETERAMPILAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL**

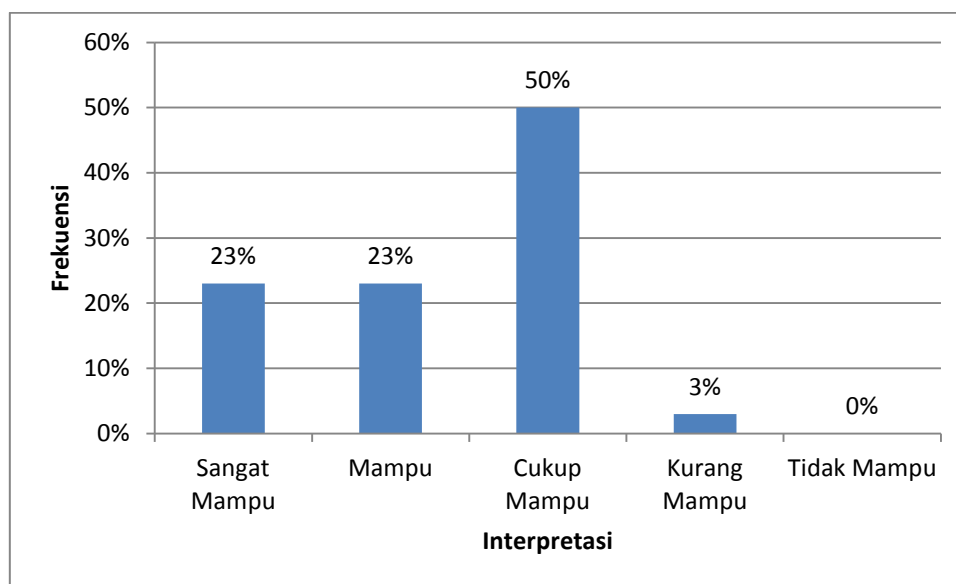
Interval Nilai	Interval Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	7	23%	Sangat Mampu
75-84	75%-84%	7	23%	Mampu
60-74	60%-74%	15	50%	Cukup Mampu
40-59	40%-59%	1	3%	Kurang Mampu
0-39	0%-39%	0	0%	Tidak Mampu
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 7 siswa pada interval nilai 85-100 dengan interpretasi *sangat mampu*, 7 siswa pada interval nilai 75-84 dengan interpretasi *mampu*, 15 siswa pada interval nilai 60-74 dengan interpretasi cukup mampu, dan 1 siswa pada interval nilai 40-59 dengan interpretasi *kurang mampu*. Sedangkan, pada interval tingkat penguasaan 0-39 dengan interpretasi *tidak mampu*, tidak ada siswa pun yang berada pada taraf tersebut.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai postes pengetahuan dan keterampilan siswa kelas kontrol dalam gabungan data nilai pengetahuan dan keterampilan teks laporan hasil observasi memiliki persentase tertinggi yaitu 50% dalam interval nilai 60-74. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa setengah dari jumlah siswa berada pada interpretasi *cukup mampu*. Nilai rekapitulasi postes pengetahuan dan keterampilan ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment*.

Diagram 4.12

DIAGRAM REKAPITULASI DATA POSTES
NILAI KETERAMPILAN DAN NILAI PENGETAHUAN MENULIS
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI KELAS KONTROL



3. Analisis Perbandingan Data Prates dan Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan data nilai prates dan postes dibuat untuk mengukur peningkatan atau penurunan terhadap hasil pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tabel data hasil nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol ini untuk mengetahui peningkatan dari nilai prates dan postes pada masing-masing kelas. Berikut tabel perbandingan data prates dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.25
PERBANDINGAN DATA PRATES DAN POSTES
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

No.	Kelas	Prates	Persentase	Postes	Persentase	Keterangan
1.	Eksperimen	51	51%	80	80%	Naik 29%
2.	Kontrol	52	52%	74	74%	Naik 22%

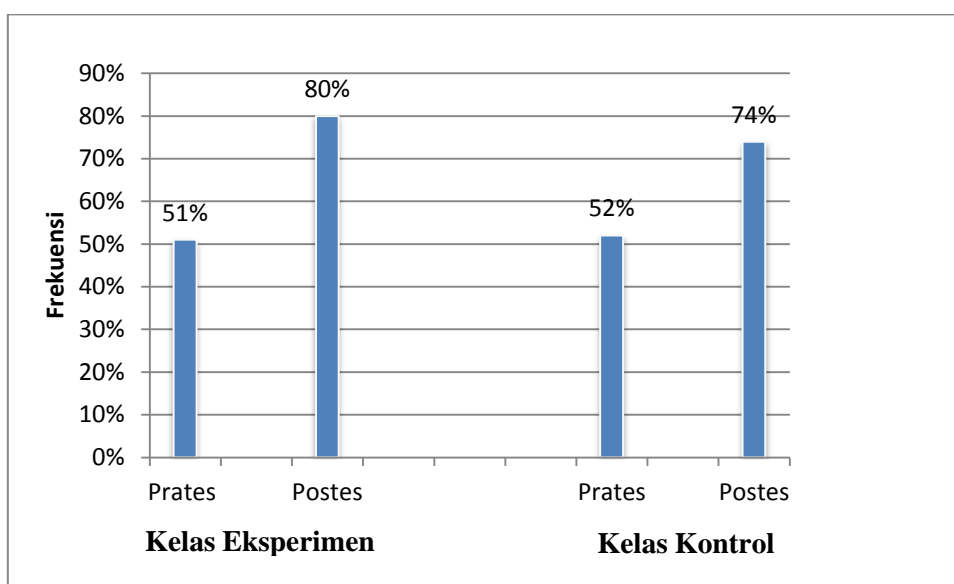
Berdasarkan tabel di atas terbukti terdapat peningkatan terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi. Pada kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran *learning cycle*, hasil prates siswa memperoleh persentase 51%. Setelah diterapkannya model tersebut hasil postes meningkat yaitu mencapai persentase 80%. Hasil prates dan hasil postes pada kelas eksperimen meningkat 29%.

Begitu juga dengan kelas kontrol, sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* hasil prates siswa memperoleh persentase 52%. Setelah diterapkannya model tersebut hasil postes meningkat menjadi 74%. Hasil prates dan hasil postes pada kelas kontrol meningkat 22%.

Berikut ini ditampilkan data yang diperoleh dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:

Diagram 4.13

**DIAGRAM DATA PRATES DAN POSTES
KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**



Berdasarkan grafik di atas perbandingan hasil prates, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 51 atau persentase 51% dengan interpretasi *kurang mampu*. Setelah menerapkan model *learning cyclen* nilai rata-rata siswa menjadi 80 atau persentase 80% dengan interpretasi *mampu*. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai prates yang diperoleh adalah 52 atau persentase 52% dengan interpretasi *kurang mampu*. setelah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* nilai rata-rata siswa menjadi 74 dengan interpretasi *cukup mampu*.

4. Analisis Data Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan cara mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Penilaian sikap ini menggunakan instrumen jurnal dengan menuliskan sikap positif atau negatif dari siswa yang menonjol dalam setiap pertemuannya. Berikut data penilaian sikap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol:

a. Analisis Data Penilaian Sikap Kelas Eksperimen

Tabel 4.26

PENILAIAN SIKAP PESERTA DIDIK SELAMA PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

No.	Tanggal	Nama Siswa	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Tindak Lanjut
1.	Sabtu, 27 Juli 2019	S.M.	Mengganggu teman sebangkunya dengan selalu mengajaknya mengobrol dan tidak konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung	(-)	Memberikan teguran dan arahan secara personal
2.	Sabtu, 27 Juli 2019	M. R. H.	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan membantu temannya yang kesulitan dalam belajar	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian atau penguatan (<i>reinforcement</i>)

3.	Jumat, 2 Agustus 2019	M. P	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian atau penguatan (<i>reinforcement</i>)
----	-----------------------	------	--	-----	--

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa siswa dari jumlah tiga puluh siswa yang berperilaku atau sikapnya paling menonjol. Pada pertemuan pertama, satu siswa menunjukkan sikap negatif dan satu siswa menunjukkan sikap positif. Pada pertemuan kedua, terdapat satu siswa yang menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung.

Tindak lanjut dari ketiga siswa tersebut, yaitu pada siswa yang memiliki sikap negatif dengan cara pendekatan secara personal. Kemudian, siswa tersebut diberi teguran dan arahan agar tidak mengulangi sikap negatif tersebut. Sedangkan, pada siswa yang memiliki sikap positif diberi apresiasi atau penguatan (*reinforcement*). Penguatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku atau sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Analisis Data Penilaian Sikap Kelas Kontrol

Tabel 4.27

PENILAIAN SIKAP PESERTA DIDIK SELAMA PEMBELAJARAN**KELAS KONTROL**

No.	Tanggal	Nama Siswa	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap (+/-)	Tindak Lanjut
1.	Jumat, 25 Juli 2019	D. B.	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian atau penguatan (<i>reinforcement</i>)
2.	Kamis, 1 Agustus 2019	T. H. G.	Aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan	(+)	Memberikan apresiasi berupa pujian atau penguatan (<i>reinforcement</i>)
3.	Kamis, 1 Agustus 2019	A. A.	Mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga sulit berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.	(-)	Memberikan teguran dan peringatan secara langsung
2.	Kamis, 1 Agustus 2019	M. A.	Mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga sulit berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.	(-)	Memberikan teguran dan arahan secara personal

Berdasarkan tabel tersebut terdapat beberapa siswa dari jumlah tiga puluh siswa yang berperilaku atau sikapnya paling menonjol. Pada pertemuan pertama, satu siswa menunjukkan sikap positif selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua, terdapat satu siswa yang menunjukkan sikap positif dan 2 siswa yang menunjukkan sikap negatif selama pembelajaran berlangsung.

Tindak lanjut dari ketiga siswa tersebut, yaitu pada siswa yang memiliki sikap negatif dengan cara pendekatan secara personal. Kemudian, siswa tersebut diberi teguran dan arahan agar tidak mengulangi sikap negatif tersebut. Sedangkan, pada siswa yang memiliki sikap positif diberi apresiasi atau penguatan (*reinforcement*). Penguatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku atau sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

B. Perbandingan Mean Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.28

ANALISIS PERBANDINGAN MEAN PRATES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Kelompok Kelas Eksperimen					Kelompok Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda	Beda	Subjek	Prates	Postes	Beda	Beda
(N)	x1	x2	X	x ²	(N)	y1	y2	Y	y ²
1	37,5	82,5	45	2025	1	38	62,5	24,5	600,25
2	69,5	85	15,5	240,25	2	71	90	19	361
3	54	77	23	529	3	65	82,5	17,5	306,25
4	57	90	33	1089	4	45	66,5	21,5	462,25
5	53	84	31	961	5	25	49	24	576
6	70,5	92,5	22	484	6	55,5	75	19,5	380,25
7	53	70,5	17,5	306,25	7	53,5	90	36,5	1332,25
8	59,5	80	20,5	420,25	8	57,5	90	32,5	1056,25
9	51	77,5	26,5	702,25	9	54,5	75,5	21	441
10	48,5	72,5	24	576	10	62,5	87	24,5	600,25
11	5	61	56	3136	11	37,5	71,5	34	1156
12	49	78,5	29,5	870,25	12	49,5	65	15,5	240,25
13	49,5	84,5	35	1225	13	46	63,5	17,5	306,25
14	63,5	86	22,5	506,25	14	45,5	63	17,5	306,25
15	47	85	38	1444	15	55	66	11	121
16	45	82	37	1369	16	33	68	35	1225
17	53,5	81	27,5	756,25	17	54,5	77	22,5	506,25
18	42,5	82	39,5	1560,25	18	56	83	27	729
19	47,5	80	32,5	1056,25	19	39	63,5	24,5	600,25
20	59	88,5	29,5	870,25	20	53	83	30	900
21	60	87	27	729	21	52,5	79	26,5	702,25
22	56,5	85,5	29	841	22	51	62	11	121
23	50	90,5	40,5	1640,25	23	50	66	16	256
24	48	73	25	625	24	52,5	65	12,5	156,25
25	54,5	85,5	31	961	25	52,5	63	10,5	110,25

Kelompok Kelas Eksperimen					Kelompok Kelas Kontrol				
Subjek	Prates	Postes	Beda	Beda	Subjek	Prates	Postes	Beda	Beda
(N)	x1	x2	X	x ²	(N)	y1	y2	Y	y ²
26	48,5	72	23,5	552,25	26	53,5	91	37,5	1406,25
27	50	74	24	576	27	67,5	85	17,5	306,25
28	45	70,5	25,5	650,25	28	81,5	88	6,5	42,25
29	49	74	25	625	29	60	71,5	11,5	132,25
30	40	72	32	1024	30	45	63,5	18,5	342,25
Σ	1516,5	2404	887,5	28350,3	Σ	1562,5	2205,5	643	15781
Mean	50,55	80,13	29,58	945,008	Mean	52,08	73,52	21,43	526,03

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol pengetahuan dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

$$\Sigma X_1 = 1516,5$$

Total nilai prates kelas eksperimen

$$\Sigma X_2 = 2404$$

Total nilai postes kelas eksperimen

$$X = 887,5$$

Total beda di kelas eksperimen

$$X^2 = 28350,3$$

Total beda dikuadratkan pada kelas eksperimen

$$\Sigma Y_1 = 1562,5$$

Total nilai prates kelas kontrol

$$\Sigma Y_2 = 2205,5$$

Total nilai postes kelas kontrol

$$Y = 643$$

Total beda di kelas kontrol

$$Y^2 = 15781$$

Total beda dikuadratkan pada kelas kontrol

Perbandingan mean prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan rumus t_{tes} . Berikut adalah penghitungan dengan rumus yang digunakan:

$$t_{tes} = \frac{(Mx - My)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Sebelum menghitung mean menggunakan rumus tersebut, terlebih dahulu menghitung M_x , M_y , $\sum x^2$, dan $\sum y^2$. Berikut hasil yang diperoleh:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{887,5}{30} = 29,58$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{643}{30} = 21,43$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 28350,3 - \frac{(887,5)^2}{30} \\ &= 28350,3 - \frac{787656,25}{30} \\ &= 28350,3 - 26255,21 \\ &= 2095,09 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 15781 - \frac{(643)^2}{30} \\ &= 15781 - \frac{413449}{30} \\ &= 15781 - 13781,63 \\ &= 1999,37 \end{aligned}$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata kelas dan nilai deviasi, selanjutnya menghitung t_{tes} sebagai berikut:

$$t_{tes} = \frac{(Mx - My)}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t_{tes} = \frac{(29,58 - 21,43)}{\sqrt{\left(\frac{2095,09 + 1999,37}{30 + 30 - 2}\right) \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t_{tes} = \frac{8,15}{\sqrt{\left(\frac{4094,46}{58}\right)\left(\frac{2}{30}\right)}}$$

$$t_{tes} = \frac{8,15}{\sqrt{(70,59)(0,067)}}$$

$$t_{tes} = \frac{8,15}{\sqrt{4,73}}$$

$$t_{tes} = \frac{8,15}{2,17}$$

$$t_{tes} = 3,76$$

$$d.b = N_x + N_y - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$$

Hasil perhitungan t_{tes} adalah 3,76 dengan hasil d.b 58. Nilai d.b 58 tidak terdapat dalam tabel, maka dicari d.b yang mendekati, yaitu 60. Dari d.b tersebut diperoleh t_{tabel} , $t_{0,05} = 1,67$ dan $t_{0,01} = 2,39$. Dengan demikian, t_{tes} lebih besar daripada t_{tabel} atau t_{tes} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{tes}$ yaitu $2,39 < 3,76 > 1,67$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X.

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dinilai selama proses pembelajaran berlangsung dalam setiap pertemuannya. Observasi aktivitas siswa ini dinilai dan diamati oleh tiga observer atau pengamat. Setelah data observasi didapatkan maka setiap butir pernyataan akan dihitung skor rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor (Observer 1+Observer 2+Observer 3)}}{3 \text{ (Jumlah Pengamat)}}$$

Setelah menghitung skor rata-rata setiap aspek penilaian, maka akan dihitung skor akhir yang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor rata-rata}}{STI} \times 100$$

Hasil skor akhir tersebut ditafsirkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.29

PENAFSIRAN KEAKTIFAN SISWA

Skala Skor	Keterangan
85-100	Sangat Aktif
75-84	Aktif
60-74	Cukup Aktif
40-59	Kurang Aktif

a. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

Tabel 4.30

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN PERTAMA

No.	Hal yang Diamati	Observer 1					Observer 2					Observer 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Siswa dengan aktif menyampaikan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi			✓					✓					✓		
2.	Siswa antusias dalam memperhatikan pemaparan dari guru mengenai KD yang akan dipelajari			✓					✓					✓		
3.	Siswa antusias saat diberikan motivasi oleh guru mengenai manfaat dan tujuan dalam mempelajari teks laporan hasil observasi			✓					✓					✓		
4.	Siswa memperhatikan media yang ditunjukkan oleh guru (<i>engagement</i>)					✓			✓							✓
5.	Siswa dengan aktif menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan media yang ditunjukkan (<i>engagement</i>)				✓				✓						✓	

No.	Hal yang Diamati	Observer 1					Observer 2					Observer 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
6.	Siswa antusias dalam mendengarkan pemaparan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari			✓						✓				✓		
7.	Siswa antusias dalam memperhatikan intruksi yang disampaikan oleh guru				✓					✓					✓	
8.	Siswa mencatat hal-hal yang diketahuinya maupun hal-hal yang belum diketahui mengenai topik yang sedang dipelajari untuk didiskusikan			✓						✓				✓		
9.	Siswa dengan aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk bertukar informasi (<i>exploration</i>)				✓					✓					✓	
10.	Siswa secara berkelompok melakukan dan mencatat pengamatan untuk membuat hipotesis (<i>exploration</i>)				✓					✓					✓	
11.	Siswa secara berkelompok mencari informasi dari sumber lain (<i>exploration</i>)				✓					✓					✓	
12.	Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang dimilikinya				✓					✓					✓	
13.	Siswa menyampaikan hasil diskusi atau			✓						✓				✓		

No.	Hal yang Diamati	Observer 1					Observer 2					Observer 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	hipotesis kelompoknya disertai bukti dan alasan dalam diskusi kelas (<i>explanation</i>)															
14.	Siswa saling menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi kelas (<i>explanation</i>)		✓					✓						✓		
15.	Siswa antusias mendengarkan intruksi dari guru mengenai tugas yang perlu dikerjakan selanjutnya untuk menerapkan konsep baru yang telah ditemukan					✓				✓						✓
16.	Siswa secara berkelompok mengaplikasikan konsep baru yang telah diperolehnya pada tugas yang diberikan (<i>elaboration</i>)					✓										✓
17.	Siswa mempertimbangkan data atau bukti yang telah dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan (<i>elaboration</i>)					✓										✓
18.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				✓					✓						✓
19.	Siswa antusias dalam melakukan evaluasi bersama guru			✓						✓				✓		

No.	Hal yang Diamati	Observer 1					Observer 2					Observer 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
	mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan (<i>evaluation</i>)															
20.	Siswa antusias dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan				✓					✓						✓

Berdasarkan data tabel di atas, maka didapatkan skor rata-rata pada setiap aspek penilaian dalam data observasi aktivitas siswa, yaitu:

- 1) Siswa dengan aktif menyampaikan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi. Ketiga observer memberikan skor 3 dengan skor rata-rata 3. Berdasarkan skor tersebut hanya setengah dari jumlah siswa yang aktif dalam menyampaikan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran.
- 2) Siswa antusias dalam memperhatikan pemaparan dari guru mengenai KD yang akan dipelajari. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda-beda yaitu 3, 4, dan 3 dengan skor rata-rata 3,33. Berdasarkan skor tersebut hanya setengah dari jumlah siswa yang antusias dalam memperhatikan pemaparan dari guru.
- 3) Siswa antusias saat diberikan motivasi oleh guru mengenai manfaat dan tujuan dalam mempelajari teks laporan hasil observasi. Ketiga observer memberikan skor 3 dengan skor rata-rata 3. Berdasarkan

skor tersebut setengah dari jumlah siswa telah cukup antusias saat diberikan motivasi oleh guru

- 4) Siswa memperhatikan media (bunga mawar) yang ditunjukkan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa sebagai awalan sebelum masuk ke dalam materi teks laporan hasil observasi. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 5, 4, dan 5 dengan skor rata-rata 3,67 Berdasarkan skor tersebut seluruh siswa telah aktif dalam memperhatikan dan mengamati media (bunga mawar).
- 5) Siswa dengan aktif menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Ketiga observer memberikan skor 4 dengan skor rata-rata 4. Berdasarkan skor rata-rata tersebut sebagian besar siswa telah aktif dalam menyampaikan pengetahuannya mengenai media (bunga mawar) yang ditunjukkan oleh guru.
- 6) Siswa antusias dalam mendengarkan pemaparan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 3, 4, dan 3 dengan skor rata-rata 3,33. Berdasarkan skor rata-rata tersebut setengah dari jumlah siswa antusias dalam mendengarkan pemaparan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.
- 7) Siswa antusias dalam memperhatikan intruksi yang disampaikan oleh guru. Ketiga observer memberikan skor 4 dengan skor rata-rata 4.

Berdasarkan skor rata-rata tersebut sebagian besar siswa antusias dalam memperhatikan intruksi yang disampaikan oleh guru.

- 8) Siswa mencatat hal-hal yang diketahuinya maupun yang belum diketahui mengenai topik yang sedang dipelajari untuk didiskusikan. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 3, 4, dan 3 dengan skor rata-rata 3,33. Berdasarkan skor rata-rata tersebut hanya setengah dari jumlah siswa yang melakukan kegiatan mencatat.
- 9) Siswa dengan aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk bertukar informasi. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 4, 5, dan 4 dengan skor rata-rata 4,33. Berdasarkan skor rata-rata tersebut seluruh dari jumlah siswa telah aktif dalam berdiskusi.
- 10) Siswa secara berkelompok melakukan dan mencatat pengamatan untuk membuat hipotesis. Ketiga observer memberikan skor 4 dengan skor rata-rata 4. Berdasarkan skor rata-rata tersebut sebagian besar dari jumlah siswa telah aktif dalam melakukan dan mencatat pengamatan untuk membuat hipotesis.
- 11) Siswa secara berkelompok mencari informasi dari sumber lain untuk melengkapi informasi yang telah dimilikinya. Ketiga observer memberikan skor 4 dengan skor rata-rata 4. Berdasarkan skor rata-rata tersebut seluruh dari jumlah siswa telah aktif dalam mencari informasi dari sumber lain untuk melengkapi informasi yang telah dimilikinya.

- 12) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan. Ketiga observer memberikan skor 4 dengan skor rata-rata 4. Berdasarkan skor rata-rata tersebut sebagian besar dari jumlah siswa telah aktif saat melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang dimilikinya.
- 13) Siswa menyampaikan hasil diskusi atau hipotesis disertai bukti dan alasannya dalam diskusi kelas. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 3, 4, dan 3 dengan skor rata-rata 3,33. Berdasarkan skor rata-rata tersebut hanya setengah dari jumlah siswa yang aktif dalam menyampaikan hasil diskusi mereka dalam diskusi kelas.
- 14) Siswa saling menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi kelas. Ketiga observer memberikan berbeda yaitu 2, 2, dan 3 dengan skor rata-rata 2,33. Berdasarkan skor rata-rata tersebut hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang aktif dalam menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi kelas.
- 15) Siswa mendengarkan intruksi dari guru mengenai tugas yang akan dikerjakan selanjutnya untuk menerapkan konsep baru yang telah ditemukan. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 5,4, dan 4 dengan skor rata-rata 4,67. Berdasarkan skor rata-rata tersebut seluruh dari jumlah siswa telah antusias dalam mendengarkan intruksi dari mengenai tugas yang perlu dikerjakan.

- 16) Siswa mengaplikasikan konsep baru yang telah diperolehnya dalam diskusi pada tugas yang diberikan. Ketiga observer memberikan skor 5 dengan skor rata-rata 5. Berdasarkan skor rata-rata tersebut seluruh dari jumlah siswa telah mengaplikasikan konsep baru yang telah diperolehnya.
- 17) Siswa mempertimbangkan data atau bukti yang telah dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Ketiga observer memberikan skor 5 dengan skor rata-rata 5. Berdasarkan skor rata-rata tersebut seluruh dari jumlah siswa mempertimbangkan data atau bukti yang dimiliki dalam mengerjakan tugas.
- 18) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketiga observer memberikan skor yaitu 4 dengan skor rata-rata 4. Berdasarkan skor rata-rata tersebut sebagian besar dari jumlah siswa telah aktif mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 19) Siswa antusias dalam melakukan evaluasi bersama guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 3,4, dan 3 dengan skor rata-rata 3,33. Berdasarkan skor rata-rata tersebut sebagian besar dari jumlah siswa antusias dalam melakukan evaluasi bersama guru.
- 20) Siswa antusias dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 4,4, dan 5 dengan skor rata-rata 4,33. Berdasarkan skor rata-rata tersebut

sebagian besar dari jumlah siswa antusias dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah menghitung skor rata-rata setiap aspek penilaian, maka akandiperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor rata-rata}}{STI} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{3+3,33+3+3,67+4+3,33+4+3,33+4,33+4+4+4+3,33+2,33+4,67+5+5+4+3,33+4,33}{100} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{75,98}{100} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{7598}{100}$$

$$\text{Skor Akhir} = 75,98$$

Berdasarkan penghitungan di atas, skor akhir aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 75,98. Skor akhir tersebut berada pada skala skor 75-84 dengan keterangan *aktif*. Dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa adalah siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran materi teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *learning cycle*.

b. Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

Tabel 4.31

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN KEDUA

No.	Hal yang diamati	Pengamat 1					Pengamat 2					Pengamat 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Siswa dengan aktif menyampaikan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi				✓						✓					✓
2.	Siswa antusias dalam memperhatikan pemaparan dari guru mengenai KD yang akan dipelajari				✓					✓						✓
3.	Siswa antusias saat diberikan motivasi oleh guru mengenai manfaat dan tujuan dalam mempelajari teks laporan hasil observasi				✓					✓						✓
4.	Siswa memperhatikan media yang ditunjukkan oleh guru (<i>engagement</i>)					✓					✓					✓
5.	Siswa dengan aktif menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan media yang ditunjukkan (<i>engagement</i>)					✓					✓					✓

No.	Hal yang diamati	Pengamat 1					Pengamat 2					Pengamat 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
6.	Siswa antusias dalam mendengarkan pemaparan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari				✓					✓					✓	
7.	Siswa antusias dalam memperhatikan intruksi yang disampaikan oleh guru					✓				✓						✓
8.	Siswa mencatat hal-hal yang diketahuinya maupun hal-hal yang belum diketahui mengenai topik yang sedang dipelajari untuk didiskusikan				✓					✓					✓	
9.	Siswa dengan aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk bertukar informasi (<i>exploration</i>)				✓					✓						✓
10.	Siswa secara berkelompok melakukan dan mencatat pengamatan untuk membuat hipotesis (<i>exploration</i>)					✓				✓					✓	
11.	Siswa secara berkelompok mencari informasi dari sumber lain (<i>exploration</i>)					✓				✓					✓	
12.	Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang dimilikinya					✓				✓						✓

No.	Hal yang diamati	Pengamat 1					Pengamat 2					Pengamat 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
13.	Siswa menyampaikan hasil diskusi atau hipotesis kelompoknya disertai bukti dan alasan dalam diskusi kelas (<i>explanation</i>)				✓					✓						✓
14.	Siswa saling menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi kelas (<i>explanation</i>)				✓				✓						✓	
15.	Siswa antusias mendengarkan intruksi dari guru mengenai tugas yang perlu dikerjakan selanjutnya untuk menerapkan konsep baru yang telah ditemukan					✓					✓					✓
16.	Siswa secara berkelompok mengaplikasikan konsep baru yang telah diperolehnya pada tugas yang diberikan (<i>elaboration</i>)					✓				✓						✓
17.	Siswa mempertimbangkan data atau bukti yang telah dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan (<i>elaboration</i>)					✓					✓					✓
18.	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				✓					✓					✓	

No.	Hal yang diamati	Pengamat 1					Pengamat 2					Pengamat 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
19.	Siswa antusias dalam melakukan evaluasi bersama guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan (<i>evaluation</i>)					✓					✓					✓
20.	Siswa antusias dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan				✓						✓					✓

Berdasarkan data tabel di atas, maka didapatkan skor rata-rata pada setiap aspek penilaian dalam data observasi aktivitas siswa, yaitu:

- 1) Siswa aktif dalam menyampaikan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran berdasarkan pertemuan sebelumnya. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 4, 5, dan 5 dengan perhitungan skor rata-rata 4,67. Berdasarkan skor tersebut seluruh siswa telah aktif dalam menyampaikan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran berdasarkan pertemuan sebelumnya.
- 2) Siswa antusias dalam memperhatikan pemaparan dari guru mengenai KD yang akan dipelajari. Ketiga observer memberikan skor 4 dengan perhitungan skor rata-rata 4. Berdasarkan skor tersebut sebagian besar dari jumlah siswa antusias dalam memperhatikan pemaparan KD dari guru.

- 3) Siswa antusias saat diberikan motivasi oleh guru mengenai manfaat dan tujuan dalam mempelajari teks laporan hasil observasi khususnya dalam pertemuan kedua ini mengenai menulis teks laporan hasil observasi. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 4, 3, 4 dengan skor rata-rata 3,67. Berdasarkan skor tersebut sebagian besar dari jumlah siswa antusias saat diberikan motivasi oleh guru.
- 4) Siswa memperhatikan media yang ditunjukkan oleh guru (media “Tebak Kata”) untuk mengingatkan kembali pada siswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Ketiga observer memberikan skor 5 dengan skor rata-rata 5 Berdasarkan skor tersebut sebagian seluruh siswa memperhatikan media yang ditunjukkan oleh guru.
- 5) Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan media yang ditunjukkan. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 5, 4, dan 5 dengan skor rata-rata 4,67. Berdasarkan skor tersebut seluruh siswa telah aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
- 6) Siswa antusias dalam mendengarkan pemaparan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari. Ketiga observer memberikan skor 4 dengan skor rata-rata 4. Berdasarkan skor tersebut sebagian besar dari jumlah siswa antusias dalam mendengarkan pemaparan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.

- 7) Siswa antusias dalam memperhatikan intruksi yang disampaikan oleh guru. Ketiga observer memberikan skor 5 dengan perhitungan skor rata-rata 5. Berdasarkan skor tersebut seluruh siswa antusias dalam memperhatikan intruksi yang disampaikan oleh guru.
- 8) Siswa mencatat hal-hal yang diketahuinya maupun yang belum diketahui mengenai topik yang sedang dipelajari untuk didiskusikan. Ketiga observer memberikan skor 4 dengan perhitungan skor rata-rata 4. Berdasarkan skor tersebut sebagian besar siswa mencatat hal-hal yang diketahui maupun yang belum diketahui.
- 9) Siswa dengan aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk bertukar informasi. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 4, 5, 5 dengan skor rata-rata 4.67. Berdasarkan skor tersebut seluruh siswa telah aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya untuk bertukar informasi.
- 10) Siswa secara berkelompok melakukan dan mencatat pengamatan untuk membuat hipotesis. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 5, 4, dan 4 dengan skor rata-rata 4,33. Berdasarkan skor tersebut sebagian besar siswa melakukan dan mencatat pengamatan untuk membuat hipotesis.
- 11) Siswa secara berkelompok mencari informasi dari sumber lain. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 5, 4, dan 4

dengan skor rata-rata 4,33. Berdasarkan skor tersebut seluruh siswa aktif mencari informasi dari sumber lain.

12) Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang dimilikinya. Ketiga observer memberikan skor 5 dengan skor rata-rata 5. Berdasarkan skor tersebut seluruh siswa telah aktif berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang dimilikinya.

13) Siswa menyampaikan hasil diskusi atau hipotesis kelompoknya disertai bukti dan alasan dalam diskusi kelas. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 4, 4, dan 5 dengan skor rata-rata 4,33. Berdasarkan skor tersebut sebagian besar dari jumlah siswa telah aktif dalam menyampaikan hasil diskusi atau hipotesis kelompok.

14) Siswa saling menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi kelas. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 4,3,4 dengan skor rata-rata 3,67. Berdasarkan skor rata-rata tersebut sebagian besar siswa telah aktif saling menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi kelas

15) Siswa antusias mendengarkan intruksi dari guru mengenai tugas yang perlu dikerjakan selanjutnya untuk menerapkan konsep baru yang telah ditemukan. Ketiga observer memberikan skor 5 dengan skor

rata-rata 5. Berdasarkan skor rata-rata tersebut seluruh siswa antusias mendengarkan intruksi dari guru.

- 16) Siswa secara berkelompok mengaplikasikan konsep baru yang telah diperolehnya pada tugas yang diberikan. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 5, 4, dan 5 dengan skor rata-rata 4,67. Berdasarkan skor rata-rata tersebut seluruh siswa secara berkelompok mengaplikasikan konsep baru yang diperoleh pada tugas yang diberikan.
- 17) Siswa mempertimbangkan data atau bukti yang telah dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Ketiga observer memberikan skor 5 dengan skor rata-rata 5. Berdasarkan skor rata-rata tersebut seluruh siswa mempertimbangkan data atau bukti yang telah dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.
- 18) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketiga observer memberikan skor 4 dengan skor rata-rata 4. Berdasarkan skor tersebut sebagian besar siswa aktif dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 19) Siswa antusias dalam melakukan evaluasi bersama guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Ketiga observer memberikan yang berbeda yaitu 5,4,dan 4 dengan skor rata-rata 4,33. Berdasarkan skor tersebut seluruh siswa antusias dalam melakukan

evaluasi bersama guru mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

20) Siswa antusias dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Ketiga observer memberikan skor yang berbeda yaitu 4,5, dan 5 dengan skor rata-rata 4,67. Berdasarkan skor tersebut seluruh siswa antusias dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah menghitung skor rata-rata setiap aspek penilaian, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor rata-rata}}{STI} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{4,67+4+3,67+5+4,67+4+5+4+4,67+4,33+4,33+5+4,33+3,67+5+4,67+5+4+4,33+4,67}{100} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{89,01}{100} \times 100$$

$$\text{Skor Akhir} = \frac{8901}{100}$$

$$\text{Skor Akhir} = 89,01$$

Berdasarkan penghitungan di atas, skor akhir aktivitas siswa pada pertemuan kedua yaitu 89,01. Skor akhir tersebut berada pada skala skor 85-100 dengan keterangan sangat aktif. Dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa adalah siswa sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *learning cycle*.

Skor akhir pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama diperoleh skor akhir 75,98 dengan keterangan siswa *aktif* dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan, pada pertemuan kedua diperoleh skor akhir 89,01 dengan keterangan siswa *sangat aktif* dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.32

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI PERTEMUAN PERTAMA

No.	Hal yang diamati	Pengamat			
		1	2	3	4
I. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam				✓
2.	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa				✓
3.	Guru meminta siswa untuk mengecek kebersihan sekitar tempat duduknya				✓
4.	Guru mengecek kehadiran siswa				✓
5.	Guru melakukan apersepsi (menanyakan pengalaman siswa terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi)				✓
6.	Guru memaparkan KD yang akan dipelajari				✓
7.	Guru memberikan motivasi dengan memaparkan manfaat dan tujuan mempelajari materi teks laporan hasil observasi				✓
II. Kegiatan Inti					
1.	Guru menunjukkan bunga mawar untuk diamati oleh siswa untuk membangkitkan minat siswa (<i>engagement</i>)				✓
2.	Guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai bunga mawar				✓
3.	Guru memaparkan materi yang akan dipelajari yaitu pengertian teks laporan hasil observasi, struktur, dan kaidah kebahasaannya				✓

No.	Hal yang diamati	Pengamat			
		1	2	3	4
4.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang (<i>exploration</i>)			✓	
5.	Guru memberikan intruksi untuk mencermati struktur, kaidah dan hal-hal yang perlu ada dalam teks laporan hasil observasi berjudul “Bunga Mawar” yang diberikan (<i>exploration</i>)				✓
6.	Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang telah diketahui maupun yang belum diketahui mengenai topik yang sedang dipelajari untuk didiskusikan				✓
7.	Guru membimbing siswa untuk berdiskusi bertukar informasi berdasarkan pemahaman masing-masing mengenai teks laporan hasil observasi dari pengertian, struktur hingga kaidah keahasaannya (<i>exploration</i>)				✓
8.	Guru meminta siswa untuk melakukan dan mencatat pengamatannya untuk membuat hipotesis			✓	
9.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari informasi mengenai teks laporan hasil observasi dari sumber lain (<i>exploration</i>)				✓
10.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang dimilikinya			✓	
11.	Guru memantau jalannya diskusi agar berjalan kondusif				✓
12.	Guru membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi atau hipotesis kelompoknya disertai bukti dan alasan (<i>explanation</i>)				✓
13.	Guru meminta siswa untuk menanggapi dan memberikan komentar jika terdapat pendapat yang berbeda (<i>explanation</i>)			✓	
14.	Guru memberikan intruksi kepada siswa mengenai tugas yang perlu dikerjakan yaitu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan pada teks laporan hasil observasi yang berjudul “Kembang Sepatu”				✓
15.	Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh pada tugas yang diberikan (<i>elaboration</i>)				✓

No.	Hal yang diamati	Pengamat			
		1	2	3	4
16.	Guru meminta siswa untuk mempertimbangkan kembali data yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan				✓
17.	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				✓
18.	Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (<i>evaluation</i>)			✓	
III. Kegiatan Penutup					
1.	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan			✓	
2.	Guru memberikan motivasi				✓
3.	Guru dan siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas				✓
4.	Guru mengucapkan salam				✓

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skordiperoleh}}{\text{Skortotalideal}} = \frac{110}{116} \times 4 = 3,79$$

Berdasarkan data hasil diobservasi di atas, menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran pertemuan pertama berjalan dengan sangat baik. Nilai yang diperoleh adalah 3,79 yang dibulatkan menjadi 4, nilai tersebut berada pada interpretasi *sangat baik*.

Tabel 4.33

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA PEMBELAJARAN
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KEDUA

No.	Hal yang diamati	Pengamat			
		1	2	3	4
I. Kegiatan Pendahuluan					
1.	Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam				✓
2.	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa				✓
3.	Guru meminta siswa untuk mengecek kebersihan sekitar tempat duduknya				✓
4.	Guru mengecek kehadiran siswa				✓
5.	Guru melakukan apersepsi (menanyakan pengalaman siswa terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi berdasarkan pertemuan sebelumnya)				✓
6.	Guru memaparkan KD yang akan dipelajari				✓
7.	Guru memberikan motivasi dengan memaparkan manfaat dan tujuan mempelajari materi teks laporan hasil observasi (menulis teks laporan hasil observasi)				✓
II. Kegiatan Inti					
1.	Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya				✓
2.	Guru menunjukkan media “Kata Ajaib” yang ditempel di papan tulis mengulas pengetahuan siswa pada materi sebelumnya(<i>engagement</i>)				✓
3.	Guru meminta setiap kelompok bekerja sama untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mengisi media yang telah ditempel(<i>engagement</i>)				✓

No.	Hal yang diamati	Pengamat			
		1	2	3	4
4.	Guru memaparkan materi yang akan dipelajari yaitu menulis teks laporan hasil observasi			✓	
5.	Guru memberikan intruksi pada siswa untuk mencari informasi mengenai sekolah, SMAN 1 Ciawi sebagai acuan untuk tugas selanjutnya				✓
6.	Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang diketahuinya maupun yang belum diketahuinya mengenai sekolah, SMAN 1 Ciawi (<i>exploration</i>)				✓
7.	Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk saling bertukar informasi				✓
8.	Guru meminta siswa untuk melakukan dan mencatat pengamatan mengenai sekolah, SMAN 1 Ciawi (<i>exploration</i>)				✓
9.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mencari informasi dari sumber lain mengenai sekolah, SMAN 1 Ciawi (<i>exploration</i>)				✓
10.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam menyamakan persepsi dan menyesuaikan catatan yang telah dimilikinya			✓	
11.	Guru memantau jalannya diskusi agar berjalan kondusif				✓
12.	Guru membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi atau hipotesis kelompoknya disertai dengan bukti dan alasan (<i>explanation</i>)				✓
13.	Guru meminta siswa untuk menanggapi dan memberikan komentar jika terdapat pendapat yang berbeda			✓	
14.	Guru memberikan intruksi kepada siswa mengenai tugas yang perlu dikerjakan yaitu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya (<i>elaboration</i>)				✓
15.	Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh pada tugas yang diberikan (<i>elaboration</i>)				✓

No.	Hal yang diamati	Pengamat			
		1	2	3	4
16.	Guru meminta siswa untuk mempertimbangkan kembali data yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas yaitu menulis teks laporan hasil observasi (<i>elaboration</i>)				✓
17.	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				✓
18.	Guru dan siswa melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan (<i>evaluation</i>)				✓
III. Kegiatan Penutup					
1.	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan				✓
2.	Guru memberikan motivasi				✓
3.	Guru dan siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas				✓
4.	Guru mengucapkan salam				✓

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor total ideal}} = \frac{113}{116} \times 4 = 3,89$$

Berdasarkan data hasil diobservasi di atas, menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran pertemuan pertama berjalan dengan sangat baik. Nilai yang diperoleh adalah 3,89 yang dibulatkan menjadi 4, nilai tersebut berada pada interpretasi *sangat baik*.

C. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua model yang berbeda yaitu model *learning cycle* dan model *discovery learning*. Pada kelas eksperimen, diterapkan model *learning cycle* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Sedangkan pada kelas kontrol, diterapkan model *discovery learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Pada penerapan model *learning cycle* di kelas eksperimen, guru akan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga atau empat orang setiap kelompoknya. Kemudian, dalam kelompok tersebut siswa berdiskusi dan membangun pemahaman serta pengetahuannya mengenai teks laporan hasil observasi maupun mengenai objek yang akan ditulisnya. Siswa akan dimintai bukti mengenai hasil diskusi yang telah dibuatnya. Selanjutnya, barulah siswa menerapkan pengetahuan yang telah didapatnya pada situasi yang baru yaitu saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (menulis teks laporan hasil observasi). Pada langkah terakhir, siswa akan melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* di kelas kontrol, guru akan memberikan contoh dan menyampaikan materi pada siswa. Kemudian, siswa akan diminta untuk membuat kelompok diskusi. Selanjutnya, siswa akan diberi tugas mengenai teks laporan hasil observasi atau diminta untuk menulis teks laporan hasil observasi. Pada langkah terakhir siswa akan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan data nilai yang diperoleh, nilai pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *learning cycle* lebih tinggi dibandingkan nilai pada kelas kontrol dengan menerapkan model *discovery learning*. Nilai akhir atau postes pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 80 dengan interpretasi mampu. Sedangkan, pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 74 dengan interpretasi cukup mampu.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{tes} = 3,76$ dan d.b.= 58 setelah melakukan pengetesan satu skor pada tabel nilai “t”. Nilai d.b.= 58 tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b. yang mendekati, yaitu d.b 60 dan diperoleh $t_{0,05} = 1,67$ dan $t_{0,01} = 2,39$. Dengan demikian, t_{tes} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{tes}$ yaitu $1,67 < 3,76 > 2,39$. Dapat disimpulkan bahwa model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi.

Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama diperoleh skor akhir 75,98 dengan keterangan siswa *aktif* dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan skor akhir 89,01 dengan keterangan siswa *sangat aktif* dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Pembuktian Hipotesis

Pada bab dua, peneliti telah merumuskan hipotesis sebelum penelitian berlangsung. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi.
2. Terjadi peningkatan aktivitas siswa kelas X SMAN 1 Ciawi dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *learning cycle*.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama yaitu penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi teruji kebenarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes materi mengenai teks laporan hasil observasi, diperoleh nilai penguasaan pengetahuan rata-rata 44 dan keterampilan rata-rata 58. Nilai pretes pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 51 dengan interpretasi kurang mampu untuk memahami dan menulis teks laporan hasil observasi.

Hasil postes materi teks laporan hasil observasi kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* model *learning cycle*, nilai pengetahuan diperoleh 85 dan nilai keterampilan diperoleh 75. Nilai postes pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 80 dengan interpretasi mampu untuk memahami dan menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah

penerapan model *learning cycle* dari kemampuan *kurang mampu* menjadi *mampu*.

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut diperoleh $t_{tes} = 3,76$ dan d.b. = 58 setelah melakukan pengtesan satu skor pada tabel nilai "t". Nilai d.b. = 58 tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b. yang mendekati, yaitu d.b 60 dan diperoleh $t_{0,05} = 1,67$ dan $t_{0,01} = 2,39$. Dengan demikian, t_{tes} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{tes}$ yaitu $1,67 < 3,76 > 2,39$. Dapat disimpulkan bahwa model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi.

Hipotesis kedua yaitu siswa mengalami peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *learning cycle*. Observasi aktivitas siswa tersebut dinilai dan diamati oleh tiga observer atau pengamat. Observer akan mengamati siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model *learning cycle* berlangsung.

Pada pertemuan pertama terdapat skor terendah dengan keterangan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif pada kegiatan menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi kelas. Observer juga beberapa kali menilai bahwa hanya setengah dari jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Penilaian tersebut terdapat pada pernyataan siswa dengan aktif menyampaikan pengalamannya terkait dengan materi pembelajaran yaitu teks laporan hasil observasi dan pada pernyataan siswa antusias saat diberikan motivasi oleh guru.

Selain itu, keaktifan siswa yang hanya setengah dari jumlah siswa juga terdapat pada pernyataan siswa antusias dalam memperhatikan pemaparan dari guru mengenai KD yang akan dipelajari, siswa mencatat hal-hal yang diketahuinya maupun hal-hal yang belum diketahui mengenai topik yang sedang dipelajari untuk didiskusikan, saat menyampaikan hasil diskusi, menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi dan evaluasi. Pada pertemuan pertama, skor akhir yang diperoleh adalah 75,98 dengan taraf penafsiran *aktif*.

Pertemuan kedua mengalami peningkatan, hanya terdapat satu penilaian observer pada interval jawaban dengan skor tiga atau setengah dari jumlah siswa yaitu pada kegiatan menanggapi dan memberikan komentar dalam diskusi kelas. Pada pertemuan ini hasil penilaian dari observer lebih banyak memberikan penilaian dengan skor lima atau seluruh dari jumlah siswa. Seluruh dari jumlah siswa tersebut aktif dalam memperhatikan media yang ditunjukkan, antusias dalam mendengarkan intruksi dari guru, berdiskusi dengan kelompok untuk menyamakan persepsi dan menyamakan persepsi yang dimiliki, serta aktif mempertimbangkan data atau bukti yang dimiliki. Pada pertemuan kedua, skor akhir yang diperoleh adalah 89,01 dengan taraf penafsiran *sangat aktif*.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model *learning cycle*. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat dari perbandingan skor akhir dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam analisis data observasi aktivitas siswa. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti terbukti bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa kelas

X SMAN 1 Ciawi dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan melalui penerapan model *learning cycle*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian keterampilan menulis teks laporan hasil observasi penerapan model *learning cycle*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut terbukti dari hasil tes menulis teks laporan hasil observasi, siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *learning cycle*. Hal tersebut dapat terlihat melalui hasil prates pada kelas eksperimen, siswa memperoleh nilai pengetahuan 44 dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi 58. Nilai rata-rata prates adalah 51 dengan interpretasi *kurang mampu*. Sedangkan, hasil postes menunjukkan nilai pengetahuan 85 dan nilai keterampilan 75. Nilai rata-rata postes 80 dengan interpretasi *mampu*.
2. Hasil perhitungan dari perbandingan mean penerapan model *learning cycle* diperoleh $t_{tes} = 3,76$ dan d.b.= 58 setelah melakukan pengtesan satu skor pada tabel nilai "t". Nilai d.b.= 58 tidak terdapat dalam tabel maka dicari d.b. yang mendekati, yaitu d.b 60 dan diperoleh $t_{0,05} = 1,67$ dan $t_{0,01} = 2,39$. Dengan demikian, t_{tes} signifikan karena nilai $t_{tabel} < t_{tes}$ yaitu $1,67 < 3,76 > 2,39$. Dapat

disimpulkan bahwa model *learning cycle* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMAN 1 Ciawi.

3. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan model *learning cycle*. Peningkatan tersebut terlihat dari skor akhir yang diperoleh dari masing-masing penghitungan dari setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, skor akhir yang diperoleh adalah 75,98 dengan taraf penafsiran *aktif*. Kemudian pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, skor yang diperoleh adalah 89,01 dengan taraf penafsiran *sangat aktif*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Model *learning cycle* dapat dijadikan salah satu model alternatif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan sikap ilmiah yang dimiliki siswa. Sikap ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siswa baik dalam memahami materi pembelajaran maupun keterampilan menulis siswa.
2. Model *learning cycle* telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan hasil uji t yang telah diperoleh. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan lagi model *learning cycle*

dalam proses pembelajaran. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan serta mengembangkan model ini agar penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

3. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hendaknya, siswa harus lebih meningkatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran dan lebih kritis untuk berani mengemukakan pendapat agar pembelajaran lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar baik dari aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif. Selain itu, diharapkan juga agar siswa gemar berlatih menulis untuk melatih kemampuan menulisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Dina Nur; Rini Budiharti. 2015. "Model *Learning Cycle* 7E dalam Pembelajaran IPA Terpadu". Volume 6 No. 1.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Djarmika. 2018. *Mengenal Teks dan Cara Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Diastuti, Indah Mei. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII-2 MTSN Model Kuok Kota Bangkinang" Volume 01 No. 2.
- Ekawati, E.B; Devitta; Siti Isnaton M.. 2016. *Bahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Larosa, Sri Juliana; Fitriani Lubis . 2017. "Kemampuan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017". Volume 6 No.2.
- Lasol, Apriani Irma. 2017. "Peningkatan Kemampuan Menulis Kata dalam Teks Narasi Ekspositoris Melalui Model Pembelajaran Bersiklus (*Learning Cycle*) Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Monokwari". Volume 2 No. 1.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali.
- Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Kemendikbud. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, Endang. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: YRAMA WIDYA.

- Liangsari, Vera Puspita. 2012. "Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Pada Siswa Kelas X SMA Prayatna Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013". Volume 1 No. 2.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2012. Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mugianto; Ridhani, Ahmad. 2017. "Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas X SMA". Volume 1 No. 4.
- Mulyadi, Yadi. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK-MAK Kelas X*. Bandung: Yrama Mulyadi.
- Musdalifa, Andi; Taqwa. 2017. "Efektivitas Model Learning Cycle 7E (LC 7E) Berbasis Pendekatan Konstruktivisme" Volume 2 No. 2.
- Nisa, Ajrina Khoirun. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas IV SDN Baciro, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016". Volume 2 No. 3.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Saputri, Anggi Dwi; Rosane Medriati; Nyoman Rohadi. 2018. "Penerapan Model *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains pada Materi Usaha dan Energi di Kelas X MIA 3 MAN 2 Kota Bengkulu". Volume 1 No. 1.
- Setiarini, Indah Wukir; Artini Santi. 2016. *Bahasa Indonesia 1 SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyanto.; 2010. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pusat.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Edisi 2. Cetakan 7. BPFY-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2015. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulia, Wiwin. 2017. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan Menggunakan Metode *Field Trip*". Volume 1 No.2.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

RIWAYAT HIDUP



Antika Lestari lahir di Bogor pada tanggal 7 Agustus 1997. Anak kedua dari pasangan Bapak Syaiful Apwancik dan Ibu Effi Sukaesih. Peneliti memiliki satu kakak kandung yang bernama Meycicco Syafutra.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu TK/RA Assa'Addah pada tahun 2002-2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN Pakuan Bogor, lulus pada tahun 2009. Setelah itu, melanjutkan di SMPN 9 Bogor, lulus pada tahun 2012. Kemudian menempuh pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Wikrama Bogor dan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan menjadi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan.